

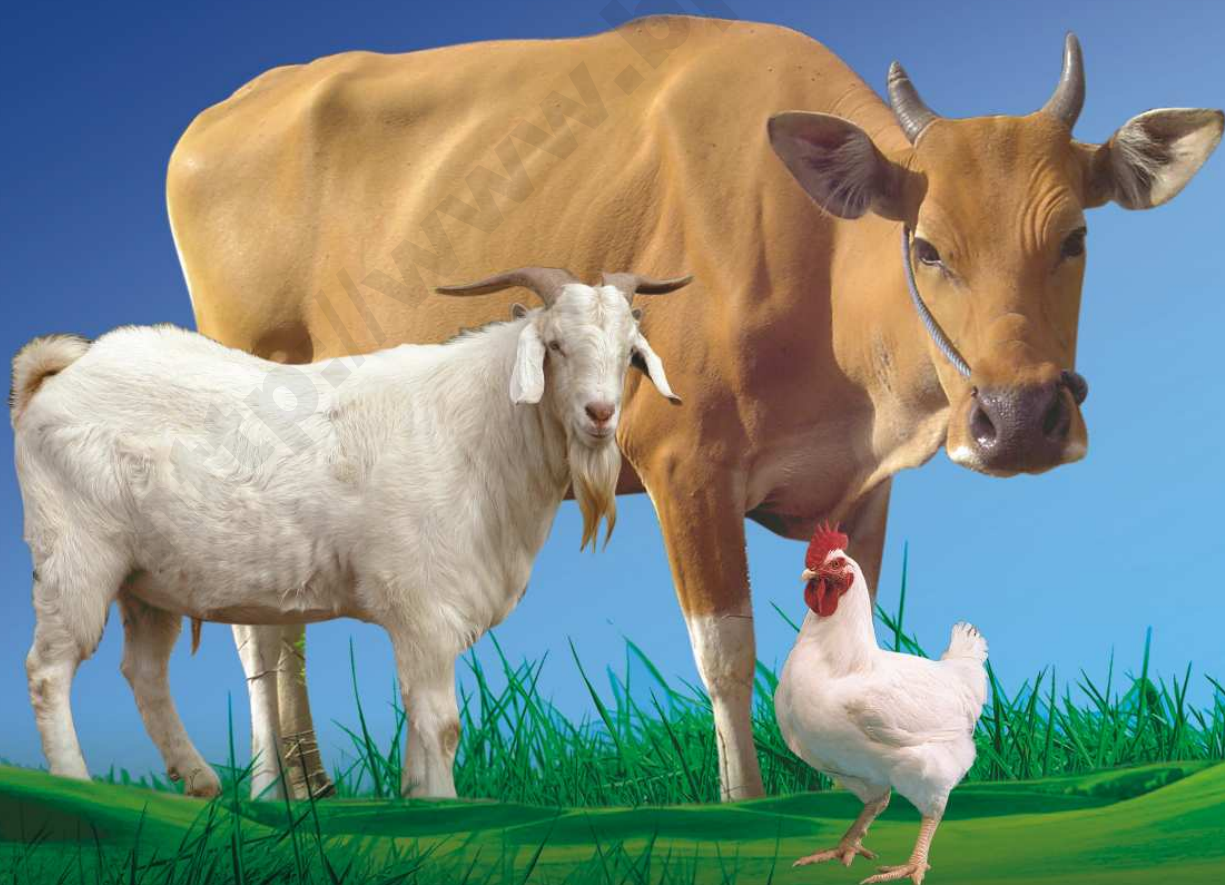


Katalog BPS: 5301004

PARAMETER MUTASI TERNAK

Livestock Mutation Parameter

2014



BADAN PUSAT STATISTIK

PARAMETER MUTASI TERNAK

Livestock Mutation Parameter

2014



PARAMETER MUTASI TERNAK

Livestock Mutation Parameter

2014

ISSN : 2354-6859

No. Publikasi/*Publication Number* : 05210.1502

Katalog BPS/*BPS Catalogue* : 5301004

Ukuran Buku/*Book Size* : 18,2 cm x 25,7 cm

Jumlah Halaman/*Number of Pages* : x +158 Halaman

Naskah/*Manuscript:*

Subdirektorat Statistik Peternakan

Subdirectorate of Livestock Statistics

Gambar Kulit/*Cover Design:*

Subdirektorat Publikasi dan Kompilasi Statistik

Subdirectorate of Publication and Compilation Statistics

Diterbitkan oleh/*Published by:*

Badan Pusat Statistik, Jakarta - Indonesia

BPS-Statistics Indonesia

Dicetak oleh/*Printed by:*

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya.

May be cited with reference to the source.

KATA PENGANTAR

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik, Badan Pusat Statistik (BPS) mengemban tugas untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menganalisa data statistik yang diperlukan pemerintah dan masyarakat.

Pemenuhan data peternakan secara rutin setiap tahun dilakukan BPS melalui pendekatan perusahaan dan Rumah Pemotongan Hewan (RPH) / Tempat Pemotongan Hewan (TPH). Sementara itu, populasi ternak di rumah tangga hanya dikumpulkan setiap sepuluh tahun melalui sensus pertanian. Dengan demikian perlu dilakukan estimasi untuk mendapatkan populasi ternak di rumah tangga pada tahun-tahun tertentu dengan memanfaatkan parameter yang diperoleh dari hasil survei.

Publikasi ini menyajikan parameter mutasi ternak hasil dan estimasi populasi ternak di rumah tangga tahun 2014 serta *relative standar error*-nya menurut provinsi dan jenis ternak. Estimasi populasi ternak di rumah tangga tahun 2014 menggunakan data dasar populasi ternak hasil Sensus Pertanian 2013 (ST2013) yang dilaksanakan pada Mei 2013 dan parameter mutasi ternak hasil Survei Struktur Ongkos Usaha Peternakan (ST2013-STU) yang dilaksanakan pada Juni 2014.

Terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan bekerja sama sehingga publikasi ini dapat disajikan tepat waktu. Kami berharap publikasi ini dapat bermanfaat bagi pemerintah, masyarakat, dan pengguna data lain, baik sebagai dasar perencanaan pembangunan peternakan maupun sebagai bahan evaluasi.

Jakarta, Juli 2015
Kepala Badan Pusat Statistik



Suryamin

PREFACE

Based on Republic of Indonesia's Law No.16 (1997) on Statistics, Statistics Indonesia (BPS) has the duty to collect, process, present, and analyze statistical data which required by government and society.

Fulfillment of livestock data conducted by BPS is collected annually through establishment approach and slaughterhouse. Meanwhile, the population of livestock in household are collected every ten years through Agricultural Census, so as the population of livestock are estimated by using parameters obtained from the survey results.

This publication presents livestock mutation parameter figures and estimated livestock population kept by household in 2014 along with its relative standard error by province and kind of livestock. Estimates of domestic livestock population in 2014 using the database of livestock population Agricultural Census 2013 (ST2013) which was held on May 2013 and mutation parameter as result of Livestock Cost Structure Survey (ST2013-STU) held on Juni 2014.

I would like to thank and give to all those who have helped and cooperated so that this publication can be released on time. We hope this publication can be useful for governments, communities, and other data users, as a basis for livestock development planning as well as an evaluation.

Jakarta, July 2015

Chief Statistician



Suryamin

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar	vi
Daftar Lampiran	vi
Bab I. Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	1
1.3 Cakupan	2
1.4 Konsep dan Definisi	2
Bab II. Metodologi	5
2.1 Pemutakhiran Rumah Tangga Pada Blok Sensus Terpilih	5
2.2 Metode Pemutakhiran Rumah Tangga	5
2.3 Komoditas yang Dicakup pada Subsektor ST2013-STU	5
2.4 Desain Sampling Survei Rumah Tangga Usaha Ternak	6
Bab III. Hasil dan Analisis	15
3.1 Parameter Mutasi Ternak	15
3.2 Relative Standar Error	20
3.3 Populasi Ternak	20
Bab IV. Kesimpulan dan Saran	23
4.1 Kesimpulan	23
4.2 Saran	23
Lampiran	47

Contents

<i>Preface</i>	i
<i>Contents</i>	iv
<i>List of Tables</i>	v
<i>List of Figures</i>	vi
<i>List of Appendix</i>	vi
Chapter I. Introduction	25
1.1 Backgrounds	25
1.2 Objectives	25
1.3 Coverage	26
1.4 Concept and Definition	26
Chapter II. Methodology	29
2.1 Updating Household for Selected Census Block	29
2.2 Updating Household Method	29
2.3 Covered Commodities in ST2013 Subsector	29
2.4 Sampling Design of ST2013-STU	30
Chapter III. Result and Analysis	37
3.1 Livestock Mutation Parameter	37
3.2 Relative Standar Error	41
3.3 Livestock Population	42
Chapter IV. Conclusions and Suggestions	45
4.1 Conclusions	45
4.2 Suggestions	45
Appendixes	47

Daftar Tabel Ulasan/ *List of Tables*

Tabel 2.1 .Batasan jumlah ternak sebagai <i>cut off point</i> dalam pemilihan sampel rumah tangga <i>Limits the number of livestock as cut off point in the households sampling selection</i>	11
Tabel 3.1 .Batas Minimum Ternak yang Diusahakan oleh Rumah Tangga <i>Minimum Limit of Livestock Kept by Household</i>	15

Daftar Gambar/ *List of Figure*

Gambar 2.1 Skema Pembentukan Blok Sensus Konsentrasi <i>Formation Scheme of Concentrated Census Block</i>	8
Gambar 3.1 Parameter Kematian Ternak Besar <i>Parameter of Large Ruminant Mortality</i>	16
Gambar 3.2 Parameter Kematian Ternak Kecil <i>Parameter of Small Ruminant Mortality</i>	17
Gambar 3.3 Parameter Kematian Unggas <i>Parameter of Poultry Mortality</i>	17
Gambar 3.4 Parameter Kelahiran Ternak <i>Parameter of Birth Livestock</i>	18
Gambar 3.5 Parameter Kelahiran Unggas <i>Parameter of Hatching Poultry</i>	19
Gambar 3.6 Estimasi Populasi Ternak Besar Tahun 2014 <i>Estimated Population of Large Ruminant 2014</i>	20
Gambar 3.7 Estimasi Populasi Ternak Kecil Tahun 2014 <i>Estimated Population of Small Ruminant 2014</i>	21
Gambar 3.8 Estimasi Populasi Unggas Tahun 2014 <i>Estimated of Poultry Population 2014</i>	22

Daftar Lampiran/*List of Appendix*

Tabel 1a. Parameter Mutasi Ternak Sapi Potong terhadap Stok Awal Menurut Provinsi (%) <i>Percentage of Beef Cattle Mutation on Initial Stock by Province</i>	49
Tabel 1b. Parameter Mutasi Ternak Sapi Perah terhadap Stok Awal Menurut Provinsi (%) <i>Percentage of Dairy Cattle Mutation on Initial Stock by Province</i>	50
Tabel 1c. Parameter Mutasi Ternak Kerbau terhadap Stok Awal Menurut Provinsi (%) <i>Percentage of Buffalo Mutation on Initial Stock by Province</i>	51
Tabel 1d. Parameter Mutasi Ternak Kambing terhadap Stok Awal Menurut Provinsi (%) <i>Percentage of Goat Mutation on Initial Stock by Province</i>	52
Tabel 1e. Parameter Mutasi Ternak Domba terhadap Stok Awal Menurut Provinsi (%) <i>Percentage of Sheep Mutation on Initial Stock by Province</i>	53
Tabel 1f. Parameter Mutasi Ternak Babi terhadap Stok Awal Menurut Provinsi (%) <i>Percentage of Pig Mutation on Initial Stock by Province</i>	54
Tabel 1g. Parameter Mutasi Ternak Ayam Kampung terhadap Stok Awal Menurut Provinsi (%) <i>Percentage of Native Chicken Mutation on Initial Stock by Province</i>	55
Tabel 1h. Parameter Mutasi Ternak Ayam Ras Petelur terhadap Stok Awal Menurut Provinsi (%) <i>Percentage of Layer Mutation on Initial Stock by Province</i>	56
Tabel 1i. Parameter Mutasi Ternak Ayam Ras Pedaging terhadap Pembelian Menurut Provinsi (%) <i>Percentage of Broiler Mutation on Initial Stock by Province</i>	57
Tabel 1j. Parameter Mutasi Ternak Itik terhadap Stok Awal Menurut Provinsi (%) <i>Percentage of Duck Mutation on Initial Stock by Province</i>	58
Tabel 1k. Parameter Mutasi Ternak Itik Manila terhadap Stok Awal Menurut Provinsi (%) <i>Percentage of Muscovy Duck Mutation on Initial Stock by Province</i>	59

Tabel 1l.	Parameter Mutasi Ternak Kelinci terhadap Stok Awal Menurut Provinsi (%) <i>Percentage of Rabbit Mutation on Initial Stock by Province</i>	60
Tabel 2.	Estimasi Populasi Ternak Menurut Provinsi dan Jenis Ternak Tahun 2014 <i>Estimation of Livestock Population by Province and Kind of Livestock</i>	61
Tabel 3a.	Standar Error dan RSE Parameter Mutasi Sapi Potong terhadap Stok Awal Menurut Provinsi <i>Standard Error and Relative Standard Error of Beef Cattle Mutation by Province</i>	67
Tabel 3b.	Standar Error dan RSE Parameter Mutasi Sapi Perah terhadap Stok Awal Menurut Provinsi <i>Standard Error and Relative Standard Error of Dairy Mutation by Province</i>	71
Tabel 3c.	Standar Error dan RSE Parameter Mutasi Kerbau terhadap Stok Awal Menurut Provinsi <i>Standard Error and Relative Standard Error of Buffalo Mutation by Province</i>	75
Tabel 3d.	Standar Error dan RSE Parameter Mutasi Kambing terhadap Stok Awal Menurut Provinsi <i>Standard Error and Relative Standard Error of Goat Mutation by Province</i>	79
Tabel 3e.	Standar Error dan RSE Parameter Mutasi Domba terhadap Stok Awal Menurut Provinsi <i>Standard Error and Relative Standard Error of Sheep Mutation by Province</i>	83
Tabel 3f.	Standar Error dan RSE Parameter Mutasi Babi terhadap Stok Awal Menurut Provinsi <i>Standard Error and Relative Standard Error of Pig Mutation by Province</i>	87
Tabel 3g.	Standar Error dan RSE Parameter Mutasi Ayam Kampung terhadap Stok Awal Menurut Provinsi <i>Standard Error and Relative Standard Error of Native Chicken Mutation by Province</i>	91
Tabel 3h.	Standar Error dan RSE Parameter Mutasi Ayam Ras Petelur terhadap Stok Awal Menurut Provinsi <i>Standard Error and Relative Standard Error of Layer Mutation by Province</i>	95

Tabel 3i.	Standar Error dan RSE Parameter Mutasi Ayam Ras Pedaging terhadap Pembelian Menurut Provinsi <i>Standard Error and Relative Standard Error of Broiler Mutation by Province</i>	99
Tabel 3j.	Standar Error dan RSE Parameter Mutasi Itik terhadap Stok Awal Menurut Provinsi <i>Standard Error and Relative Standard Error of Duck Mutation by Province</i>	101
Tabel 3k.	Standar Error dan RSE Parameter Mutasi Itik Manila terhadap Stok Awal Menurut Provinsi <i>Standard Error and Relative Standard Error of Muscovy Duck Mutation by Province</i>	105
Tabel 3l.	Standar Error dan RSE Parameter Mutasi Kelinci terhadap Stok Awal Menurut Provinsi <i>Standard Error and Relative Standard Error of Rabbit Mutation by Province</i>	109
Tabel 4a.	Selang Kepercayaan Parameter Mutasi Sapi Potong terhadap Stok Awal Menurut Provinsi (%) <i>Confidence Interval of Beef Cattle Mutation on Initial Stock by Province</i>	113
Tabel 4b.	Selang Kepercayaan Parameter Mutasi Sapi Perah terhadap Stok Awal Menurut Provinsi (%) <i>Confidence Interval of Dairy Cattle Mutation on Initial Stock by Province</i>	117
Tabel 4c.	Selang Kepercayaan Parameter Mutasi Kerbau terhadap Stok Awal Menurut Provinsi (%) <i>Confidence Interval of Buffalo Mutation on Initial Stock by Province</i>	121
Tabel 4d.	Selang Kepercayaan Parameter Mutasi Kambing terhadap Stok Awal Menurut Provinsi (%) <i>Confidence Interval of Goat Mutation on Initial Stock by Province</i>	125
Tabel 4e.	Selang Kepercayaan Parameter Mutasi Domba terhadap Stok Awal Menurut Provinsi (%) <i>Confidence Interval of Sheep Mutation on Initial Stock by Province</i>	129
Tabel 4f.	Selang Kepercayaan Parameter Mutasi Babi terhadap Stok Awal Menurut Provinsi (%) <i>Confidence Interval of Pig Mutation on Initial Stock by Province</i>	133
Tabel 4g.	Selang Kepercayaan Parameter Mutasi Ayam Kampung terhadap Stok Awal Menurut Provinsi (%) <i>Confidence Interval of Native Chicken Mutation on Initial Stock by Province</i>	137

Tabel 4h.	Selang Kepercayaan Parameter Mutasi Ayam Ras Petelur terhadap Stok Awal Menurut Provinsi (%) <i>Confidence Interval of Layer Mutation on Initial Stock by Province</i>	141
Tabel 4i.	Selang Kepercayaan Parameter Mutasi Ayam Ras Pedaging terhadap Pembelian Menurut Provinsi (%) <i>Confidence Interval of Broiler Mutation on Initial Stock by Province</i>	145
Tabel 4j.	Selang Kepercayaan Parameter Mutasi Itik terhadap Stok Awal Menurut Provinsi (%) <i>Confidence Interval of Duck Mutation on Initial Stock by Province</i>	147
Tabel 4k.	Selang Kepercayaan Parameter Mutasi Itik Manila terhadap Stok Awal Menurut Provinsi (%) <i>Confidence Interval of Muscovy Duck Mutation on Initial Stock by Province</i>	151
Tabel 4l.	Selang Kepercayaan Parameter Mutasi Kelinci terhadap Stok Awal Menurut Provinsi (%) <i>Confidence Interval of Rabbit Mutation on Initial Stock by Province</i>	155

1.1 Latar Belakang

Dalam upaya melaksanakan pembangunan subsektor peternakan diperlukan data dan informasi peternakan yang akurat, relevan dan *up to date* setiap tahun. Data populasi ternak di perusahaan berbadan hukum dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) setiap tahun, sedangkan data populasi ternak di rumah tangga hanya dikumpulkan sepuluh tahun sekali sesuai dengan pelaksanaan Sensus Pertanian. Oleh karena itu, perlu dilakukan estimasi populasi ternak di rumah tangga pada tahun-tahun di antara Sensus Pertanian.

Penghitungan estimasi populasi ternak di rumah tangga dapat dilakukan antara lain dengan menggunakan parameter mutasi ternak yang dihasilkan dari suatu survei. Pada tahun sebelumnya, survei yang dimanfaatkan untuk penghitungan estimasi populasi ternak adalah Survei Peternakan Nasional (SPN) yang dilaksanakan pada tahun 2006-2008 dan Survei Estimasi Parameter Mutasi Ternak pada 2010-2012.

Pada tahun 2013, BPS melaksanakan Sensus Pertanian (ST2013) dengan salah satu hasilnya adalah populasi ternak. Selanjutnya pada tahun 2014, BPS melaksanakan Survei Struktur Ongkos Usaha Peternakan (ST2013-STU) yang merupakan salah satu rangkaian kegiatan ST2013. Salah satu data yang dihasilkan ST2013-STU adalah parameter mutasi ternak di rumah tangga. Dengan memanfaatkan hasil ST2013 dan ST2013-STU dapat dilakukan penghitungan estimasi populasi ternak di rumah tangga pada tahun 2014.

Dengan tersedianya data populasi ternak di rumah tangga, diharapkan dapat memberikan gambaran populasi ternak secara keseluruhan.

1.2 Tujuan

Publikasi ini bertujuan untuk:

1. Menyajikan parameter mutasi ternak di rumah tangga pada tahun 2013 berdasarkan hasil ST2013-STU
2. Menyajikan estimasi populasi ternak di rumah tangga tahun 2014
3. Menyajikan *relative standard error* masing-masing parameter mutasi.

1.3 Cakupan

Publikasi ini menyajikan parameter mutasi ternak dan estimasi populasi 12 jenis ternak (yaitu: kerbau, sapi potong, sapi perah, babi, domba, kambing, ayam buras, ayam ras pedaging, ayam ras petelur, itik, itik manila, dan kelinci) pada tingkat provinsi berdasarkan hasil ST2013 dan ST2013-STU.

1.4 Konsep dan Definisi

1.4.1 Parameter Populasi

Pengertian “parameter” dalam survei ini adalah proporsi setiap komponen mutasi ternak terhadap stok awal ternak yang dipelihara di rumah tangga selama setahun yang lalu. Khusus ayam ras pedaging adalah proporsi jumlah ayam ras pedaging yang dijual, mati, pengurangan lain, dan penambahan lain terhadap DOC yang dibeli.

Estimasi populasi ternak yang dipelihara di rumah tangga dapat dihitung melalui pergerakan mutasi ternak selama setahun. Formula untuk menghitung populasi ternak dengan parameter adalah sebagai berikut:

$$P_{(t+1)} = P_t (1 - Se - Sl - Mt - Rd + Pr + Br + Ad)$$

- $P_{(t+1)}$ = Populasi ternak tahun ke-(t+1)
 P_t = Populasi ternak tahun ke-t (populasi ternak stok awal)
 Se = Parameter penjualan
 Sl = Parameter pemotongan
 Mt = Parameter kematian
 Rd = Parameter pengurangan lain
 Pr = Parameter pembelian
 Br = Parameter kelahiran atau penetasan
 Ad = Parameter penambahan lain

1.4.2 Standard Error (SE), Relative Standard Error (SE), dan Selang Kepercayaan 95% dari Estimasi Rasio/Proporsi Parameter terhadap Stok Awal

Penyajian estimasi kesalahan sampling (*sampling error*) disusun bukan untuk melakukan koreksi terhadap hasil estimasi, melainkan untuk memberi gambaran seberapa jauh tingkat akurasi data hasil estimasi sehingga pengguna data dapat melakukan interpretasi data dengan lebih tepat. Penyajian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi para pengguna data maupun untuk menyempurnakan kegiatan-survei di masa mendatang.

Pendugaan parameter populasi yang dilakukan melalui sampel survei, perlu memperhatikan keakuratan nilai dugaan yang dihasilkan. Secara statistik, keakuratan dinyatakan sebagai selisih antara nilai parameter (*true value*) dengan nilai penduganya yang diperoleh dari data sampel. Semakin kecil nilai selisih antara penduga dengan nilai parameternya, maka data hasil survei tersebut semakin akurat, dan akan disimpulkan sebaliknya jika nilai selisihnya semakin besar.

Hasil dugaan (estimasi) yang dihitung mengandung dua jenis kesalahan (*error*), yaitu *sampling error* dan *non sampling error*. Kedua kesalahan tersebut secara bersama-sama mempengaruhi tingkat pendugaan hasil suatu survei. Sumber non sampling error diantaranya non respon, kesalahan interpretasi kuesioner oleh petugas, kesalahan persepsi dari responden, cakupan, dan pengolahan data. Kesalahan ini tidak dapat dihitung/diperkirakan sebelumnya, tetapi dapat diperkecil dengan meningkatkan mutu/kemampuan petugas, baik dalam pengumpulan data maupun pengolahannya. Sementara itu, kesalahan sampling (*sampling error*) disebabkan oleh penggunaan teknik sampling, yaitu kesalahan yang ditimbulkan berkenaan dengan penarikan kesimpulan tentang populasi, berdasarkan pengamatan terhadap sebagian unit populasi yang terpilih sebagai sampel. Kesalahan tersebut dapat terjadi karena karakteristik antar unit berbeda dan hanya sebagian dari unit populasi yang terpilih sebagai sampel. Kesalahan sampling tersebut dapat diperkirakan dengan menghitung *standard error* dari teknik sampling yang digunakan, yang besarnya tergantung dari banyaknya sampel rumah tangga/usaha rumah tangga.

Kesalahan sampling adalah suatu ukuran keragaman dari semua kelompok sampel yang mungkin terpilih. Walaupun derajat variabilitasnya tidak diketahui secara pasti, tetapi nilainya dapat diperkirakan dari hasil survei. Kesalahan sampling diukur dalam bentuk estimasi *standard error* (SE) atau *Relative Standard Error* (RSE) dari suatu statistik tertentu (total, rata-rata, persentase), yang nilainya diperoleh dari akar pangkat dua dari ragam (*variance*).

Berdasarkan nilai estimasi dan standar error dengan suatu besaran peluang tertentu menghasilkan suatu selang kepercayaan. Artinya, apabila dalam proses pengambilan sampel diulang berkali-kali dan nilai estimasi serta *standard error*nya dihitung untuk setiap sampel, maka kira-kira dengan tingkat kepercayaan 95 persen, selang kepercayaan dengan 1,96 *standard error* di bawah dan di atas nilai estimasi akan mencakup nilai populasi sebenarnya. Selang kepercayaan tersebut dapat dinotasikan sebagai berikut:

$$\text{Est} - 1,96 \text{ SE} \leq \text{nilai estimasi} \leq \text{Est} + 1,96 \text{ SE}$$

1.4.3 Definisi

Rumah tangga pemelihara ternak adalah rumah tangga yang salah satu atau lebih anggotanya melakukan pemeliharaan ternak, tanpa melihat jumlah ternak dan tujuan pemeliharaan.

Kematian adalah jumlah ternak yang mati karena sakit atau kecelakaan seperti tertabrak kendaraan, terbenam, dimakan binatang buas, dan dimusnahkan.

Mati karena dipotong/disembelih tidak termasuk dalam kategori mati, tetapi termasuk kategori pemotongan.

Pemotongan adalah pemotongan ternak baik untuk tujuan dikonsumsi sendiri maupun dijual sebagian atau seluruhnya.

Pengurangan lain adalah pengurangan ternak yang disebabkan oleh:

- a. Ternak yang diberikan kepada pihak lain sebagai bantuan, hibah, dan bagi hasil
- b. Penyerahan kembali ternak yang dibagi hasilkan kepada pemilik.
- c. Ternak hilang karena dicuri atau sebab lain.

Kelahiran/Penetasan adalah lahir/menetas hidup, yaitu ternak yang dilahirkan/ditetaskan menunjukkan tanda-tanda kehidupan antara lain: jantung berdenyut, bernafas, dan bergerak. Kelahiran tetap dicatat, walaupun pada saat pencacahan anak maupun induknya sudah tidak ada lagi (karena dijual, dipotong, dll).

Penambahan lain adalah penambahan ternak selain pembelian dan kelahiran/penetasan, misalnya:

- a. Ternak yang diterima dari pihak lain sebagai bantuan, hibah, dan bagi hasil;
- b. Penerimaan dari pengembalian ternak bagi hasil;
- c. Ternak yang ditemukan.

Stok awal adalah jumlah ternak yang dikuasai oleh rumah tangga pada saat setahun yang lalu (dihitung satu tahun mundur mulai satu hari sebelum pencacahan).

Contoh: Setahun yang lalu adalah keadaan pada tanggal 1 Mei 2013 sampai dengan 30 April 2014

Siklus ayam ras pedaging adalah rentang waktu yang dimulai dari saat DOC (*Day Old Chick*) dibeli, dipelihara/digemukkan, dan sampai akhirnya dijual.

Siklus terakhir yang dimaksud adalah siklus terakhir yang secara keseluruhan telah selesai dilakukan pemeliharaan (mulai dari DOC dibeli kemudian dijual).

Sebagaimana telah disebutkan pada Bab 1, publikasi ini disusun berdasarkan database hasil Survei ST2013-STU. Untuk itu, metodologi yang ditulis pada Bab 2 ini sama dengan metodologi pengumpulan data pada Survei ST2013-STU.

2.1 Pemutakhiran rumah tangga pada blok sensus terpilih

Sebelum dilakukan pencacahan rumah tangga pertanian menurut subsektor, terlebih dahulu dilakukan pemutakhiran rumah tangga pada blok sensus terpilih subsektor. Sumber data yang digunakan untuk penyusunan daftar pemutakhiran adalah daftar nama dan alamat rumah tangga hasil pencacahan lengkap Sensus Pertanian 2013 dengan menggunakan Daftar ST2013-P. Penggunaan daftar rumah tangga hasil ST2013-P dimaksudkan agar cakupan (*coverage*) dapat dilaksanakan secara lengkap dalam blok sensus terpilih ST2013 subsektor.

2.2 Metode pemutakhiran rumah tangga

- Tujuan dari pemutakhiran ini untuk mendapatkan rumah tangga usaha pertanian terkini yang selanjutnya harus dicacah menggunakan Daftar ST2013-UKPT.
- Pemutakhiran rumah tangga dilakukan dengan mengunjungi setiap rumah tangga (*door to door*) dalam blok sensus terpilih dan melakukan wawancara langsung dengan responden

2.3 Komoditas yang dicakup pada subsektor ST2013

Komoditas yang dicakup merupakan komoditas pertanian strategis yang ditentukan oleh kementerian terkait (Kementerian Pertanian, Kementerian Kelautan dan Perikanan, dan Kementerian Kehutanan) dan BPS. Dari komoditas strategis yang telah ditetapkan, rumah tangga usaha pertanian yang dicakup dalam ST2013 subsektor ditentukan dengan Batas Minimal Usaha (BMU). Jenis ternak yang dicakup yaitu:

- | | |
|----------------|----------------------|
| 1. Kerbau | 7. Ayam kampung |
| 2. Sapi perah | 8. Ayam ras pedaging |
| 3. Sapi potong | 9. Ayam ras petelur |
| 4. Babi | 10. Itik |
| 5. Domba | 11. Itik manila |
| 6. Kambing | 12. Kelinci |

2.4 Desain Sampling Survei Rumah Tangga Usaha Ternak (ST2013-STU)

2.4.1 Kerangka Sampel

Kerangka sampel yang digunakan ada 2 jenis, yaitu:

- Kerangka sampel untuk pemilihan blok sensus, yaitu daftar blok sensus biasa dan blok sensus persiapan bermuatan cakupan ST2013 yang distratifikasi menurut jenis ternak utama dan diurutkan menurut strata. *Eligible* blok sensus ST2013-STU adalah blok sensus yang memiliki jumlah *eligible* rumah tangga usaha peternakan sebanyak 10 atau lebih.
- Kerangka sampel untuk pemilihan sampel rumah tangga, yaitu daftar nama kepala rumah tangga usaha ternak di setiap blok sensus terpilih yang diurutkan menurut jenis ternak utama, dan jumlah ternak yang diusahakan pada saat pencacahan dan menghasilkan selama setahun yang lalu hasil pendataan keterangan usaha komoditas pertanian terpilih (Daftar ST2013-UKPT Blok II Rincian 201.F1 Kolom (4) yang utama). *Eligible* rumah tangga ST2013-STU adalah rumah tangga yang memiliki jenis ternak terpilih yang diusahakan. Rumah tangga *eligible* usaha ayam pedaging adalah rumah tangga yang memiliki jumlah ternak ayam pedaging lebih dari 100 ekor. Sebagai *implicit stratification* rumah tangga, digunakan jumlah ternak sebagai pendekatan skala usaha.

2.4.2 Stratifikasi Blok Sensus

Stratifikasi ditujukan untuk mengelompokkan blok sensus menjadi kelompok-kelompok berdasarkan jumlah relatif rumah tangga menurut jenis ternak utama yang diusahakan. Setiap blok sensus hanya dapat dikelaskan ke dalam satu strata komoditas tertentu dalam sub sektor peternakan. Hasil stratifikasi ini digunakan sebagai dasar pengambilan sampel blok sensus per jenis ternak utama. Untuk setiap jenis ternak utama, strata konsentrasi yang bersesuaian dengan jenis ternak utama adalah sekelompok blok sensus dengan komposisi rumah tangga yang mengusahakan ternak utama yang dominan. Stratifikasi dilakukan pada level provinsi. Strata yang terbentuk adalah:

- | | |
|------------------------|----------------------------------|
| 1. Strata kerbau | 8. Strata ayam ras pedaging |
| 2. Strata sapi perah | 9. Strata ayam ras petelur |
| 3. Strata sapi potong | 10. Strata itik |
| 4. Strata babi | 11. Strata itik manila |
| 5. Strata domba | 12. Strata Kelinci |
| 6. Strata kambing | 13. Strata nonkonsentrasi ternak |
| 7. Strata ayam kampung | |

2.4.2.1 Notasi Dasar

Untuk memudahkan pemahaman terhadap proses stratifikasi blok sensus yang akan dilakukan, berikut ini disajikan notasi-notasi yang digunakan:

h : menyatakan blok sensus ($h = 1, 2, \dots, k$),

i : menyatakan jenis ternak utama ($i = 1, 2, \dots, 12$),

N_{hi} : banyaknya rumah tangga usaha ternak utama i dalam blok sensus h ,

A_i : jumlah blok sensus yang paling sedikit memuat satu rumah tangga usaha ternak utama i ,

$N_{.i}$: jumlah rumah tangga usaha ternak utama i .

2.4.2.2 Proses Stratifikasi

Proses stratifikasi blok sensus dilakukan dengan tahapan seperti berikut:

- 1) Jika $N_{hi} = 0$ untuk semua i , maka blok sensus tersebut langsung digolongkan sebagai strata nonkonsentrasi ternak.
- 2) Menghitung rata-rata banyaknya rumah tangga usaha ternak utama i pada blok sensus dengan rumus:

$$B_i = \frac{N_{.i}}{A_i}.$$

- 3) Menghitung indeks konsentrasi pada setiap blok sensus dan jenis usaha ternak utama i dengan rumus:

$$I_{hi} = \frac{N_{hi}}{B_i}.$$

- 4) Membuat peringkat dari I_{hi} diantara seluruh I_{hi} ($i = 1, 2$) untuk seluruh blok sensus seperti berikut:

$R_{hi} = 1$ untuk nilai I_{hi} terbesar pertama,

$R_{hi} = 2$ untuk nilai I_{hi} terbesar kedua,

$R_{hi} = 0$ untuk seluruh i dengan $N_{hi} = 0$.

- 5) Mendefinisikan $R_{1h} = i$ (peringkat pertama blok sensus h) bersesuaian dengan jenis usaha ternak utama untuk $R_{hi} = 1$ dalam blok sensus h , dan $R_{1h} = 0$ jika $N_{.h} = 0$.
- 6) Mendefinisikan $R_{2h} = i$ (peringkat kedua blok sensus h) bersesuaian dengan jenis usaha ternak utama untuk $R_{hi} = 2$ dalam blok sensus h , dan $R_{2h} = 0$ jika $N_{.h} = 0$.
- 7) Mendefinisikan strata/substrata berdasarkan kombinasi dari R_{1h} dan R_{2h} .

Proses pembentukan blok sensus konsentrasi menurut strata secara skematis dapat dilihat pada gambar berikut ini.

BS	Jumlah usaha ternak utama ($i=1, 2, \dots, 12$)					Indeks Konsentrasi (I_{hi})					R_{1h}	R_{2h}	Strata
	1	...	i	...	12	1	...	i	...	12			
1													
2													
...													
h	N_{h1}		N_{hi}		N_{h12}	I_{h1}	...	I_{hi}	...	I_{h12}			
...													
K													
N_i	N_{i1}		N_{ij}		N_{i12}								
A_i	A_{i1}		A_{ij}		A_{i12}								
B_i	B_{i1}		B_{ij}		B_{i12}								

Gambar 2.1. Skema Pembentukan Strata Blok Sensus Konsentrasi

Contoh:

- $R_{1h} = 1$ dan $R_{2h} = 0$, adalah kelompok blok sensus yang hanya mengandung jenis usaha kerbau.
- $R_{1h} = 1$ dan $R_{2h} = 2$, adalah kelompok blok sensus yang peringkat pertama dari indeks konsentrasi terdapat pada jenis usaha kerbau, sedangkan peringkat keduanya terdapat pada jenis usaha sapi perah.

2.4.2.3 Evaluasi

Proses stratifikasi yang telah dilakukan dengan prosedur di atas akan menghasilkan stratifikasi blok sensus awal yang harus dievaluasi sehingga menghasilkan kelompok-kelompok blok sensus yang lebih masuk akal. Prosedur evaluasi terhadap hasil stratifikasi awal adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk simplifikasi notasi dalam evaluasi terhadap hasil awal stratifikasi maka dilakukan perubahan notasi.

k : blok sensus

j : peringkat pertama indeks konsentrasi dengan jenis ternak utama j ($j = 1, 2, \dots, 12$).

j' : peringkat kedua indeks konsentrasi dengan jenis ternak utama j' ($j' = 0, 1, 2, \dots, 12$).

Untuk $j'=0$ berarti blok sensus tersebut hanya memuat jenis ternak utama j .

$N_{k(j,j')}^j$: jumlah rumah tangga dengan jenis ternak utama j dalam substrata (j,j') .

$\bar{N}_j^j$: rata-rata banyaknya rumah tangga dengan jenis ternak utama j dalam strata j .

2) Prosedur evaluasi

Untuk $j'=0$

Bila $N_{k(j,j')}^j < \bar{N}_j^j$, maka $j = n+1=12+1=13$, artinya blok sensus k digolongkan dalam strata non konsentrasi usaha jenis ternak utama.

Untuk $j' \neq 0$

- Bila $N_{k(j,j')}^j \geq \bar{N}_j^j$ dan $N_{k(j,j')}^{j'} \geq \bar{N}_{j'}^{j'}$, maka $j = j'$
- Bila $N_{k(j,j')}^j < \bar{N}_j^j$ dan $N_{k(j,j')}^{j'} \geq \bar{N}_{j'}^{j'}$, maka $j = j'$
- Bila $N_{k(j,j')}^j < \bar{N}_j^j$ dan $N_{k(j,j')}^{j'} < \bar{N}_{j'}^{j'}$, maka $j = n+1=12+1=13$

3) Berdasarkan hasil evaluasi, selanjutnya setiap satu blok sensus hanya dikelaskan ke dalam salah satu strata.

2.4.3 Alokasi sampel

Jumlah sampel ST2013-STU dirancang untuk estimasi tingkat provinsi. Alokasi sampel rumah tangga dan blok sensus menurut strata jenis usaha ternak utama dilakukan untuk setiap kabupaten. Metode alokasi sampel yang digunakan akan disesuaikan dengan distribusi jumlah rumah tangga per strata.

- Alokasi sampel rumah tangga menurut kabupaten dilakukan dalam satu provinsi dilakukan untuk setiap jenis usaha dengan *power allocation* sebagai berikut:

$$m_{sk} = \frac{M_{sk}^\alpha}{\sum M_{sk}^\alpha} \times m_s,$$

dengan:

m_{sk} : target sampel rumah tangga usaha subsektor s (jenis ternak) pada kabupaten k ,

m_s : target sampel rumah tangga usaha subsektor s (jenis ternak) suatu provinsi,

M_{sk} : populasi rumah tangga usaha subsektor s (jenis ternak) pada kabupaten k ,

α : konstanta *power allocation* ($\alpha=0,5$).

- Alokasi sampel rumah tangga menurut strata dalam satu kabupaten dilakukan dengan rumus:

$$m_{skh} = \frac{M_{skh}^{\alpha}}{\sum M_{skh}^{\alpha}} \times m_{sk}$$

dengan:

m_{skh} : target sampel rumah tangga usaha subsektor s pada kabupaten k strata h ,

m_{sk} : target sampel rumah tangga usaha subsektor s pada kabupaten k ,

M_{skh} : populasi rumah tangga usaha subsektor s (jenis ternak) kabupaten k strata h ,

α : konstanta *power allocation* ($\alpha=0,5$).

- Jumlah sampel blok sensus menurut strata ditentukan sebagai berikut:

$$n_{skh} = \frac{m_{skh}}{10},$$

dengan:

n_{skh} : jumlah sampel blok sensus subsektor s (jenis ternak) kabupaten k strata h ,

m_{skh} : jumlah sampel rumah tangga subsektor s (jenis ternak) kabupaten k strata h .

2.4.4 Prosedur Penarikan Sampel

Metode *sampling* yang digunakan pada ST2013-STU adalah *two-stage stratified sampling design*. Penarikan sampel blok sensus untuk setiap strata usaha jenis ternak di setiap kabupaaten/kota dilakukan secara terpisah dengan prosedur sebagai berikut:

- Tahap pertama, dari kerangka sampel blok sensus, dipilih sejumlah blok sensus secara *probability proportional to size* sistematis dengan *size* jumlah rumah tangga usaha ternak.
- Tahap kedua, dari kerangka sampel rumah tangga dipilih sejumlah rumah tangga secara sistematis *sampling* dengan jenis usaha ternak utama. Jumlah ternak yang diusahakan pada saat pencacahan dan menghasilkan selama setahun yang lalu hasil pendataan keterangan usaha komoditas pertanian terpilih (Daftar ST2013-UKPT Blok II Rincian 201.F1 Kolom (4) yang utama) sebagai *implicit stratification*.

Di setiap blok sensus terpilih, rumah tangga yang memiliki jumlah ternak yang tergolong banyak (jumlah besar), seluruhnya terpilih sebagai sampel; sedangkan rumah tangga yang memiliki jumlah ternak yang tergolong sedikit (jumlah kecil) harus dilakukan pemilihan sampel. *Khusus rumah tangga usaha ayam pedaging*: bila rumah tangga memiliki jumlah ternak ayam pedaging di bawah seratus ekor maka tidak perlu dimasukkan pada kerangka sampel rumah tangga (sehingga tidak memiliki peluang untuk terpilih sebagai sampel). *Khusus rumah tangga ayam petelur*: tidak diperlukan *cut off point* skala usaha untuk pengambilan sampel rumah tangganya. Batasan jumlah

ternak yang tergolong banyak sebagai *cut off point* dalam pemilihan sampel rumah tangga di blok sensus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1. Batasan jumlah ternak sebagai *cut off point* dalam pemilihan sampel rumah tangga

Jenis ternak	Jumlah ternak (ekor)			KODE UKPT
	Kecil (Dilakukan pemilihan sampel)	Sedang (Dilakukan pemilihan sampel)	Besar (<i>take all</i> sebagai sampel)	
1. Kerbau	1 – 2	3-9	≥ 10	4101
2. Sapi perah	1 – 2	3-9	≥ 10	4103
3. Sapi potong	1 – 2	3-9	≥ 10	4104
4 Babi	1 – 4	5-19	≥ 20	4201
5 Domba	1 – 4	5-19	≥ 20	4202
6 Kambing	1 – 4	5-19	≥ 20	4203
7 Ayam kampung	1-9	10-29	≥ 30	4301
8 Ayam ras pedaging	> 100			4302
9 Ayam ras petelur	Semua jumlah ternak			4303
10 Itik	1-9	10-29	≥ 30	4304
11 Itik manila	1-9	10-29	≥ 30	4305
12 Kelinci	1-9	10-29	≥ 30	4406

Penarikan sampel blok sensus dilakukan di BPS RI, sedangkan penarikan sampel rumah tangga dilakukan di BPS Kabupaten/Kota. Daftar blok sensus terpilih dicantumkan pada Daftar ST2013-STU.DSBS, dan daftar rumah tangga terpilih dicantumkan pada Daftar ST2013-STU.DSRT.

2.4.5 Prosedur Estimasi

Estimasi karakteristik hasil pencacahan ST2013-STU dilakukan pada level provinsi per subsektor. Prosedur penghitungan faktor pengali sebagai berikut:

Tahap	Unit	Jumlah unit dalam strata		Metode Penarikan Sampel	Peluang	Fraksi
		Populasi	Sampel			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Blok sensus	N_{kh}	n_{kh}	$pps, size$ M_{khi}	$\frac{M_{khi}}{M_{kh}}$	$n_{kh} \frac{M_{khi}}{M_{kh}}$
2	Rumah tangga	M'_{khi}	$\bar{m}_{khi}=10$	Sistematik	$\frac{1}{M'_{khi}}$	$\frac{\bar{m}_{khi}}{M'_{khi}}$

Berdasarkan tabel *sampling scheme* di atas, *design weight* dapat dihitung dengan rumus:

$$w_{khi} = \frac{M_{kh}}{n_{kh} M_{khi}} \frac{M'_{khi}}{\bar{m}_{khi}},$$

dengan:

M_{kh} : jumlah rumah tangga usaha dari seluruh blok sensus pada kabupaten k strata h ,

M_{khi} : jumlah rumah tangga usaha hasil ST2013-P pada kabupaten k strata h blok sensus i ,

M'_{khi} : jumlah rumah tangga usaha hasil ST2013-PBS pada kabupaten k strata h blok sensus i ,

n_{kh} : jumlah sampel blok sensus pada kabupaten k strata h ,

$\bar{m}_{khi}$: jumlah sampel rumah tangga usaha pada kabupaten k strata h blok sensus i .

Estimasi karakteristik Y untuk suatu komoditas berdasarkan data hasil pencacahan rumah tangga ke- j pada di blok sensus i strata h adalah:

$$\hat{Y}_s = \sum_{k=1}^K \sum_{h=1}^H \frac{M_{kh}}{n_{kh} M_{khi}} M'_{khi} \sum_{i=1}^{n_{kh}} \frac{1}{\bar{m}_{khi}} \sum_{j=1}^{\bar{m}_{kh}} y_{khij},$$

dan variansnya adalah:

$$v(\hat{Y}_s) = \sum_{k=1}^K \sum_{h=1}^H \frac{1}{n_{kh}(n_{kh}-1)} \sum_{i=1}^{n_{kh}} (\hat{Y}_{hi}^* - \hat{Y}_h)^2,$$

$$\text{dengan: } \hat{Y}_{hi}^* = \sum_{j=1}^{\bar{m}_{hi}} \frac{M'_{khi}}{\bar{m}_{khi}} y_{khij} \text{ dan } \hat{Y}_h = \sum_{i=1}^{n_{kh}} \sum_{j=1}^{\bar{m}_{khi}} \frac{M_{kh}}{n_{kh} M_{khi}} \frac{M'_{khi}}{\bar{m}_{khi}} y_{khij}.$$

2.4.6 Nomor Kode Sampel (NKS)

NKS untuk blok sensus terpilih ST2013-STU terdiri dari 8 digit, yaitu:

- Digit 1 : menyatakan kode subyek surveinya, yaitu: F untuk ST2013-STU.
- Digit 2-3 : menyatakan kode strata (1-13 strata).
- Digit 4-8 : menyatakan nomor urut blok sensus dalam 1 kabupaten/kota

HASIL DAN ANALISIS

3

ST2013-STU dilakukan di seluruh kabupaten/kota di Indonesia dengan jumlah sampel sebanyak 184.870 rumah tangga usaha pertanian. Tidak semua sampel rumah tangga ST2013-STU diambil sebagai bahan penyusunan publikasi ini. Rumah tangga yang digunakan adalah rumah tangga yang mengusahakan ternak lebih dari atau sama dengan batas minimum ternak (BMT). Jumlah rumah tangga pada publikasi ini adalah 13.962 rumah tangga.

Tabel 3.1 Batas Minimum Ternak yang diusahakan oleh rumah tangga

Kode Ternak	Nama Ternak	BMT	Kode Ternak	Nama Ternak	BMT
4101	Kerbau	10 ekor	4301	Ayam kampung	50 ekor
4103	Sapi perah	10 ekor	4302	Ayam ras pedaging	5000 ekor
4104	Sapi potong	10 ekor	4303	Ayam ras petelur	1000 ekor
4201	Babi	20 ekor	4304	Itik	50 ekor
4202	Domba	20 ekor	4305	Itik manila	50 ekor
4203	Kambing	20 ekor	4406	Kelinci	30 ekor

Hasil Mutasi Ternak ST2013-STU menyajikan:

1. Parameter mutasi ternak menurut jenis ternak.
2. Estimasi populasi menurut jenis ternak tahun 2014

Publikasi ini menyajikan analisis deskriptif dan estimasi kesalahan sampling untuk parameter populasi ST2013-STU. Estimasi kesalahan sampling (sampling error) disusun bukan untuk melakukan koreksi terhadap hasil estimasi, namun untuk memberi gambaran seberapa jauh presisi data hasil estimasi ST2013-STU, sehingga pengguna data dapat menginterpretasikan data dengan lebih tepat.

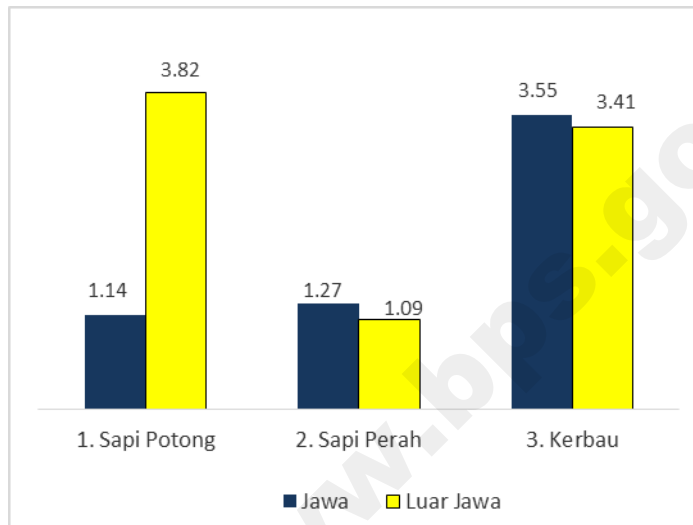
3.1 Parameter Mutasi Ternak

Parameter mutasi ternak yang dihasilkan dari ST2013-STU terdiri dari stok awal, penjualan, pemotongan, kematian, pengurangan lain, pembelian, kelahiran atau penetasan, penambahan lain, dan stok akhir. Khusus ayam ras pedaging, komponen mutasi hanya mencakup pembelian anak ayam (DOC), penambahan lain, kematian, pemotongan dan pengurangan lain, serta penjualan. Parameter pada dasarnya merupakan proporsi dari suatu komponen terhadap stok awal.

3.1.1 Parameter Kematian

Salah satu parameter ternak yang perlu mendapat perhatian dari pemerintah dalam penetapan kebijakan di sektor peternakan adalah parameter kematian. Tingginya parameter kematian menunjukkan bahwa terjadi kematian massal terhadap populasi ternak di suatu wilayah yang disebabkan oleh suatu hal misalnya penyakit atau wabah.

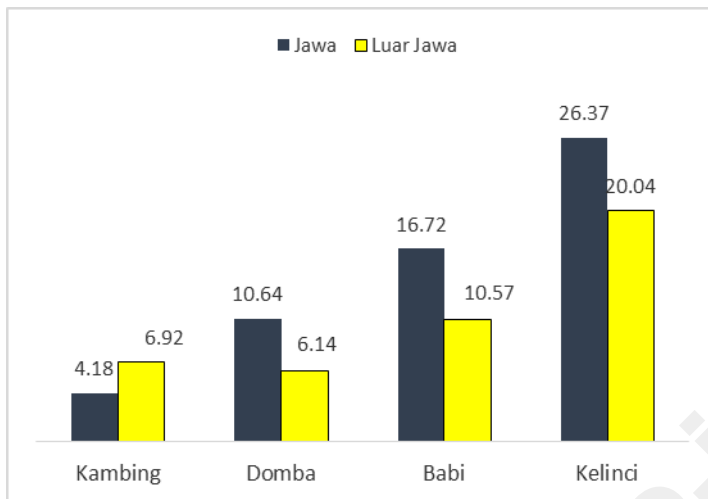
Gambaran parameter kematian ternak besar di Indonesia pada tahun 2014 dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1. Parameter Kematian Ternak Besar

Pada Gambar 3.1. terlihat bahwa persentase kematian ternak besar lebih tinggi di Pulau Jawa jika dibandingkan dengan di Luar Pulau Jawa kecuali sapi potong. Tingkat kematian sapi perah di pulau Jawa sebesar 1,27 persen sedangkan di luar Pulau Jawa sebesar 1,09 persen. Kematian kerbau di Pulau Jawa sebesar 3,55 persen sedangkan di luar Pulau Jawa sebesar 3,41 persen. Kematian sapi potong di Pulau Jawa sebesar 1,14 persen lebih kecil jika dibandingkan dengan kematian di Luar Pulau Jawa sebesar 3,82 persen.

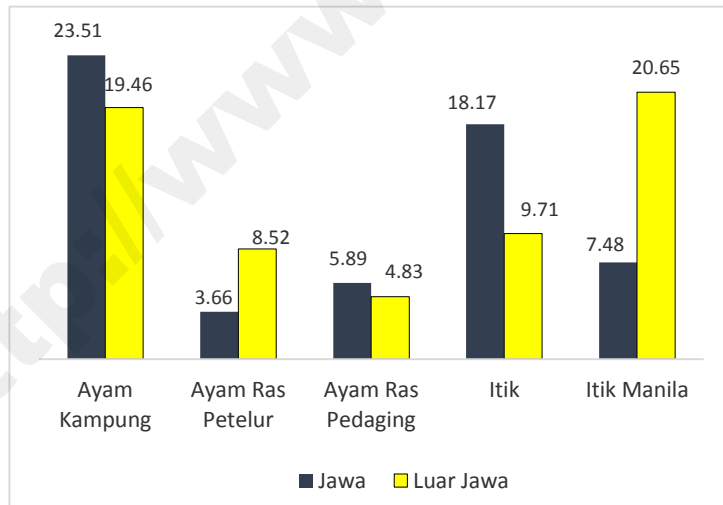
Secara nasional, kematian sapi potong, sapi perah, dan kerbau masing-masing sebesar 3,69 persen, 1,27 persen, dan 3,41 persen.



Gambar 3.2. Parameter Kematian Ternak Kecil

Parameter kematian ternak kecil di pulau Jawa lebih tinggi daripada di Luar Pulau Jawa kecuali kambing. Kematian kambing di Pulau Jawa sebesar 4,18 persen, sedangkan di luar Pulau Jawa mencapai 6,92 persen. Selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 3.2.

Secara nasional, kematian kambing sebesar 5,55 persen, kematian domba sebesar 9,84 persen, kematian babi sebesar 11,05 persen, dan kematian kelinci sebesar 24,91 persen.



Gambar 3.3. Parameter Kematian Unggas

Parameter kematian ayam kampung, ayam ras pedaging, dan itik di Pulau Jawa lebih tinggi daripada di Luar Pulau Jawa, sebaliknya untuk ayam ras petelur dan itik manila.

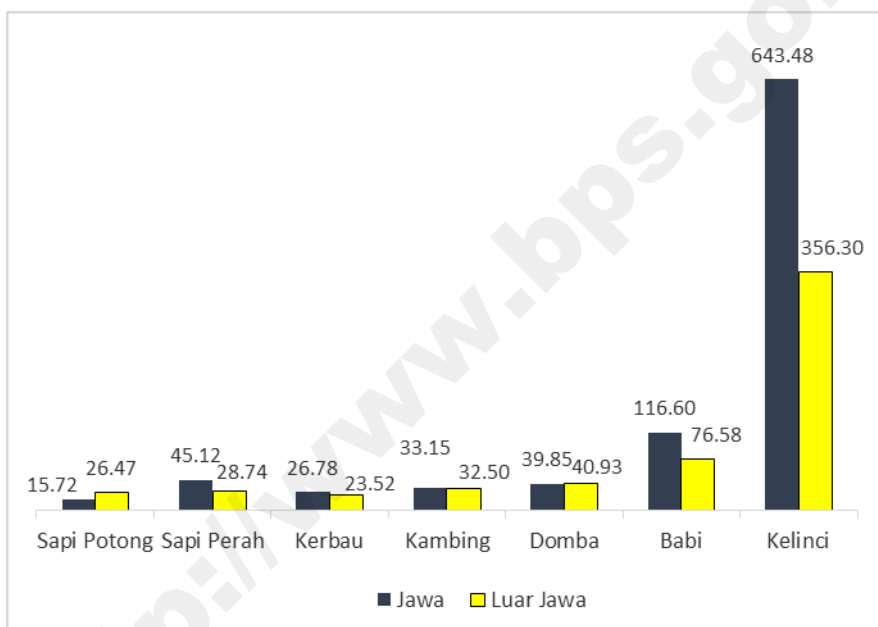
Secara nasional, tingkat kematian ayam kampung sebesar 20,53 persen; ayam ras

petelur 5,41 persen; ayam ras pedaging 5,53 persen; itik 17,08 persen; dan itik manila sebesar 12,47 persen.

3.1.2 Parameter Kelahiran

Parameter kelahiran menunjukkan banyaknya jumlah kelahiran ternak di suatu wilayah terhadap populasi ternak di awal tahun. Tingginya parameter kelahiran merupakan indikasi keberhasilan program inseminasi buatan dan program lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah kelahiran.

Gambaran parameter kematian ternak besar di Indonesia pada tahun 2014 dapat dilihat pada Gambar 3.4.



Gambar 3.4. Parameter Kelahiran Ternak

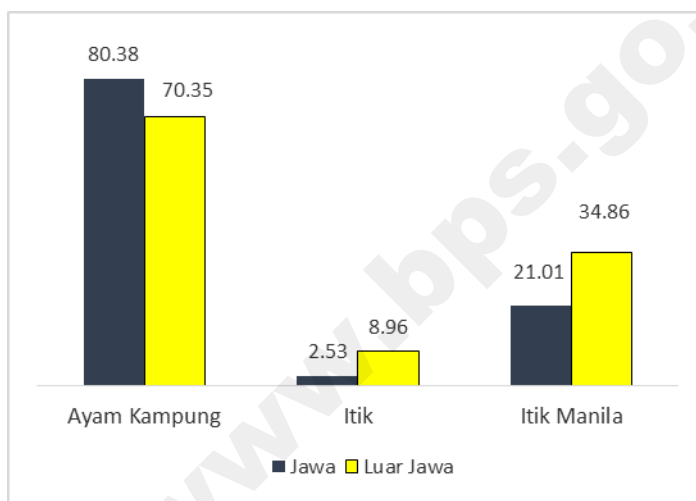
Gambar 3.4 menunjukkan bahwa kelahiran sapi potong di Pulau Jawa mencapai 15,72 persen dan di luar Pulau Jawa menunjukkan angka kelahiran sebesar 26,47 persen. Parameter kelahiran sapi perah di Pulau Jawa dan di Luar Pulau Jawa berbeda jauh di mana tercatat angka kelahiran sapi perah di Pulau Jawa adalah sebesar 45,12 persen sedangkan di Luar Pulau Jawa sebesar 28,74 persen. Parameter kelahiran kerbau di Pulau Jawa dan di Luar Pulau Jawa tidak berbeda jauh yaitu sebesar 26,78 persen di Pulau Jawa dan 23,52 persen di Luar Pulau Jawa.

Parameter kelahiran ternak kecil di Pulau Jawa lebih besar daripada parameter kelahiran di luar Pulau Jawa kecuali domba. Persentase kelahiran kambing di Pulau Jawa mencapai 33,15 persen sedangkan di luar Pulau Jawa sebesar 32,50 persen. Parameter

kelahiran domba di Pulau Jawa tercatat sebesar 39,85 persen sedangkan di luar Pulau Jawa sebesar 40,93 persen.

Parameter kelahiran babi mengindikasikan jumlah kelahiran yang cukup besar baik di Jawa maupun di luar Pulau Jawa. Di Pulau Jawa persentase kelahiran babi mencapai 116,60 persen sedangkan di luar Pulau Jawa sebesar 76,58 persen. Sama halnya dengan ternak kelinci, parameter kelahiran kelinci di Pulau Jawa sebesar 643,48 sedangkan diluar pulau jawa sebesar 356,30.

Secara nasional parameter kelahiran dari setiap ternak adalah 25,92 persen untuk sapi potong, 45,02 persen untuk sapi perah, 23,62 persen untuk kerbau, kambing 32,82 persen, domba 40,04 persen, babi 79,71 persen, dan kelinci 577,13 persen.



Gambar 3.5. Parameter Kelahiran Unggas

Gambar 3.5 menunjukkan angka penetasan unggas di Luar Pulau Jawa lebih tinggi daripada di Pulau Jawa kecuali ayam kampung. Di Luar Pulau Jawa, persentase penetasan ayam kampung mencapai 70,35 persen, sedangkan di Pulau Jawa mencapai 80,38 persen. Sementara itu, rata-rata nasional menunjukkan angka persentase penetasan sebesar 72,98 persen.

Angka persentase penetasan itik cenderung kecil jika dibandingkan dengan ayam kampung. Parameter penetasan itik di Pulau Jawa hanya mencapai 2,53 persen sedangkan di luar Pulau Jawa sebesar 8,96 persen. Secara nasional persentase penetasan itik sebesar 3,36 persen.

Untuk itik manila, persentase penetasan di Pulau Jawa mencapai 21,01 persen. Sedangkan di luar Pulau Jawa sebesar 34,86 persen. Rata-rata penetasan itik manila nasional mencapai 26,26 persen.

3.2 Relative Standard Error (RSE)

RSE merupakan rasio SE terhadap nilai statistiknya dan dinyatakan dalam persen. RSE digunakan untuk mengukur keakuratan suatu estimasi. Semakin kecil RSE, estimasi yang dihasilkan semakin akurat.

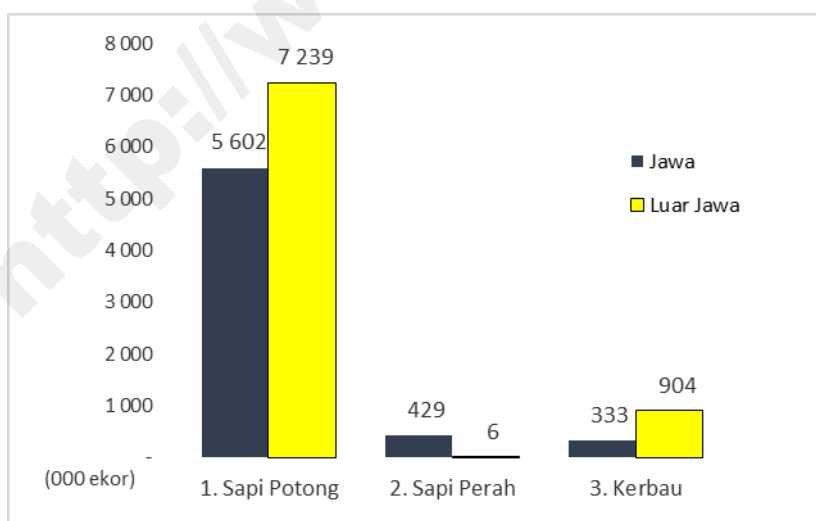
RSE untuk setiap parameter ternak secara nasional dibawah 4 persen, kecuali unggas. Nilai RSE untuk ternak unggas bervariasi. Nilai RSE ayam buras rata-rata sebesar 10 persen untuk mutasi penjualan, pemotongan, kematian, pengurangan lain dan kelahiran. Untuk ayam ras pedaging, nilai RSE kematian sebesar 7 persen dan penjualan 10,79 persen. Nilai RSE itik dan itik manila lebih dari 30 persen.

3.3 Populasi Ternak

Salah satu data peternakan yang sangat dibutuhkan dalam penentuan kebijakan di sektor peternakan adalah data populasi ternak. Data tersebut harus tersedia secara rutin karena perubahan populasi ternak terjadi sepanjang tahun. Data populasi ternak diperoleh dari berbagai kegiatan sensus dan survei.

Data populasi ternak di tingkat rumah tangga diperoleh dari ST2013, Survei Peternakan Nasional, dan PSPK2011. Sementara itu data populasi ternak yang dipelihara oleh perusahaan diperoleh melalui survei perusahaan peternakan yang dilakukan oleh BPS secara rutin setiap tahun, PSPK2011, dan ST2013.

Penyebaran ternak sapi potong, sapi perah, dan kerbau dapat dilihat pada Gambar 3.6.



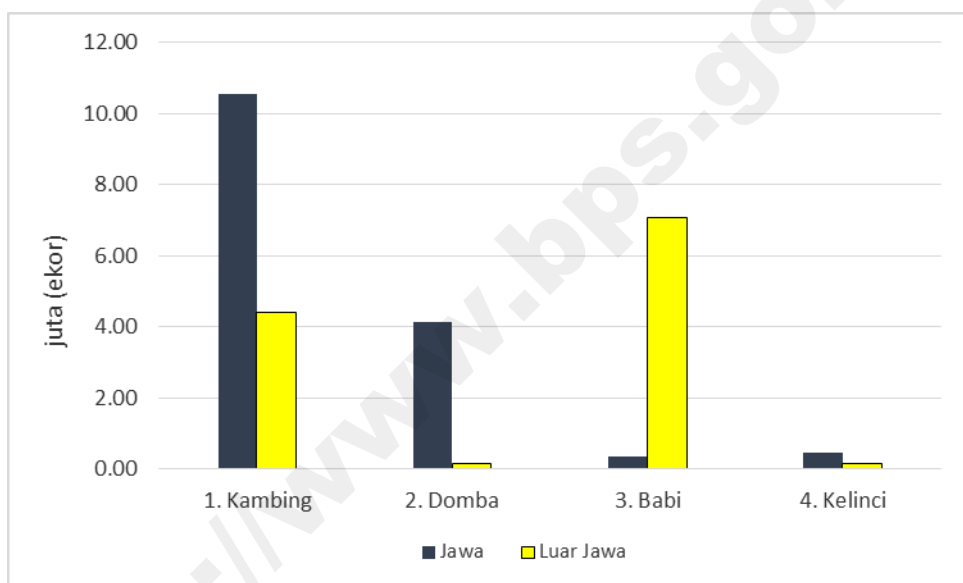
Gambar 3.6. Estimasi Populasi Ternak Besar Tahun 2014

Hasil estimasi menunjukkan bahwa populasi ternak besar yang terbanyak tahun 2014 adalah sapi potong yaitu 12,84 juta ekor. Dari jumlah tersebut 7,24 juta ekor (56,37%) diantaranya berada di luar pulau Jawa sedangkan sisanya 5,60 juta ekor (43,63%) berada di Pulau Jawa.

Hal yang agak berbeda terlihat pada ternak sapi perah di mana populasi sapi perah di Jawa sangat dominan jika dibandingkan dengan populasi sapi perah di luar Pulau Jawa. Populasi sapi perah di Pulau Jawa mencapai 0,43 juta ekor (98,68%) sedangkan di luar Pulau Jawa hanya terdapat 0,006 juta ekor (1,32%).

Populasi kerbau di luar Pulau Jawa lebih besar jika dibandingkan dengan populasi di Pulau Jawa. Di Pulau Jawa populasi kerbau tercatat sebesar 0,33 juta ekor (26,90%), sedangkan di luar Pulau Jawa sebesar 0,90 juta ekor (73.10%).

Penyebaran populasi ternak kecil dapat dilihat pada Gambar 3.7.



Gambar 3.7. Estimasi Populasi Ternak Kecil Tahun 2014

Populasi ternak kecil di Indonesia pada akhir tahun 2014 lebih terkonsentrasi di Pulau Jawa jika dibandingkan dengan luar Pulau Jawa kecuali ternak babi. Populasi kambing di pulau Jawa tercatat sebesar 10,57 juta ekor (70.57%) sedangkan di luar pulau Jawa sebesar 4,41 juta ekor (29.43%). Populasi domba terkonsentrasi di pulau Jawa yaitu sebesar 4,16 juta ekor (96,47%) sedangkan di luar pulau Jawa hanya sebesar 0,15 juta ekor (3,53%).

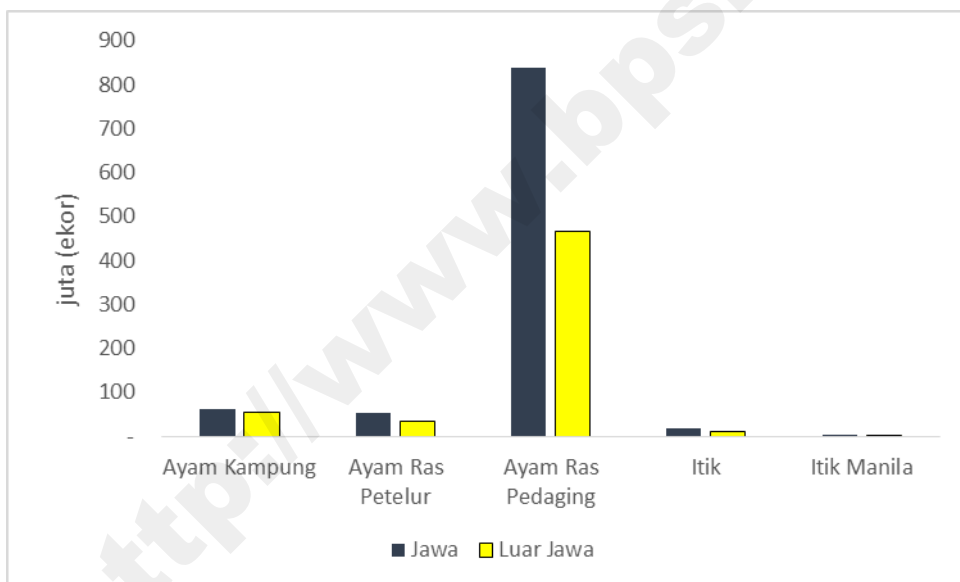
Berbeda halnya dengan ternak babi di mana populasi babi di luar pulau Jawa lebih besar jika dibandingkan dengan populasi di pulau Jawa. Di pulau Jawa tercatat populasi babi hanya sebesar 0,36 juta ekor (4,79%) sedangkan di luar Pulau Jawa mencapai 7,06 juta ekor (95,21%).

Populasi unggas di Indonesia pada tahun 2014 cenderung menyebar secara merata di Pulau Jawa dan di luar Pulau Jawa. Populasi ayam kampung di Pulau Jawa adalah sebesar 62,87 juta ekor (54,16%), sedangkan di luar Pulau Jawa sebesar 53,20 juta ekor (45,84%).

Ayam ras petelur lebih banyak dipelihara di Pulau Jawa jika dibandingkan di luar Pulau Jawa. Populasi ayam ras petelur di Pulau Jawa mencapai 52,57 juta ekor (60,10%) sedangkan di luar Pulau Jawa adalah sebesar 34,91 juta ekor (39,90%).

Sama halnya dengan ayam ras petelur, populasi ayam ras pedaging terkonsentrasi di pulau Jawa dengan populasi sebesar 837,22 juta ekor (64,18%) sedangkan di luar pulau Jawa hanya tercatat sebesar 467,20 juta (35,82%).

Populasi itik dan itik manila di Pulau Jawa masing-masing sebesar 18,69 juta ekor (65,00%) dan 2,05 juta ekor (57,93%), sedangkan populasi itik dan itik manila di luar Pulau Jawa adalah sebesar 10,07 juta ekor (35,00%) dan 1,49 juta ekor (42,07%). Penyebaran populasi unggas tahun 2014 dapat dilihat pada Gambar 3.8.



Gambar 3.8. Estimasi Populasi Unggas Menurut Pulau Tahun 2014

KESIMPULAN DAN SARAN

4

4.1 Kesimpulan

Pelaksanaan ST2013-STU secara umum telah terlaksana dengan baik walaupun masih terdapat beberapa kendala. Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil ST2013-STU diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Parameter mutasi hanya menggambarkan parameter ternak yang diusahakan di rumah tangga.
2. Jika di suatu wilayah tidak terdapat unit perusahaan peternakan yang berbadan hukum, maka parameter mutasi ternak hasil ST2013-STU dapat menggambarkan parameter mutasi ternak di wilayah tersebut.
3. Parameter mutasi ternak hasil ST2013-STU digunakan untuk mengoreksi parameter mutasi ternak hasil ST2013-SPP.

4.2 Saran

1. Pola usaha di rumah tangga dari tahun ke tahun tidak mengalami perubahan yang signifikan, sehingga survei dengan pendekatan rumah-tangga dapat dilakukan secara berkala (5 tahun sekali).
2. Pelaksanaan ST2013-STU hanya untuk rumah-tangga peternakan, sehingga untuk mendapatkan data wilayah, yang juga mencakup perusahaan peternakan dan rumah-tangga khusus, disarankan untuk dilakukan proses pengolahan untuk menggabungkan antara hasil ST2013-STU dengan hasil Survei Perusahaan Peternakan dan RPH/TPH yang rutin dilakukan oleh BPS serta sumber lainnya.
3. Dalam penetapan estimasi populasi wilayah dilakukan secara bersama mulai dari tingkat Kabupaten/Kota, Provinsi selanjutnya ditingkat Pusat.

INTRODUCTION 1

1.1 Background

In an effort to implement the development of livestock subsector needed accurate data and livestock information, relevant and up to date every year. Livestock data, especially livestock population in the establishment collected by Statistics Indonesia (BPS) annually. However, livestock data of household collected every ten years through Agricultural Census. Therefore, livestock population in households between two Agricultural Census must be estimate.

The estimation of livestock population in household obtained by using the livestock mutation parameters. In previous years, the survey used for the calculation of livestock population estimates is the National Livestock Survey conducted in 2006-2008 and Livestock Parameter Mutation Survey on 2010-2012.

In 2013, BPS was conducted Agricultural Census (ST2013) with one of its result is livestock population. In 2014, BPS conduct a Livestock Cost Structure Survey (ST2013-STU) which one of the ST2013 series activities. Both produced livestock mutation parameter in the household. Result of ST2013 and ST2013-STU can be used to estimate of livestock population in household in 2014.

The livestock data that was presented can provide more current and comprehensive overview.

1.2 Objective

Objective of this publication are:

- 1. Presenting the parameters mutation livestock in household 2013 based on the results of ST2013-STU*
- 2. Presenting estimated livestock population of households 2014*
- 3. Presenting relative standard error of each parameter mutation*

1.3 Coverage

This publication presents the mutation parameters for 12 kind of livestock (ie: buffalo, beef cattle, dairy cattle, pig, sheep, goat, native chicken, broiler, layer, duck, muscovy duck, and rabbit) at the province level based on the ST2013 and ST2013-STU.

1.4 Concept and Definition

1.4.1 Population Parameter

Definition of "parameters" in this survey is the proportion of each component of the mutation livestock to the initial stock of livestock breeding in household over year ago. Specifically for broiler, there are the proportion of the number of broiler sold, death, another reduction, and another additional to the DOC purchased.

Livestock population estimates in the household calculated through the mutation livestock during one year. Formula for count the livestock population parameters are as follows:

$$P_{(t+1)} = P_t (1 - Se - Sl - Mt - Rd + Pr + Br + Ad)$$

$P(t+1)$	= Population of year-(t+1)
P_t	= Population of livestock year-t (initial stock of livestock population)
Se	= Parameters of selling
Sl	= Parameter of slaughtering
Mt	= Parameter of mortality
Rd	= Parameter of other reductions
Pr	= Parameter of purchase
Br	= Parameter of birth or hatching
Ad	= Parameters of other additional

1.4.2 Standard Error (SE), Relative Standard Error (SE), and Confidence Interval 95% of Estimated Ratio/Proportion Parameters to Initial Stock

Estimated -sampling-error compiled not to make corrections to the estimation, but to provide the accuracy level of data, so that data users can make interpretation more accurately. This figures also expected to be input for the user data and to enhance activities in the future survey.

Estimation of mutation parameters obtained from sample survey, needs the accuracy of estimated value. Statistically, the accuracy is expressed as difference between the value of parameter (true value) with expected value obtained from the sample data. The smaller difference is more accurate.

Estimation figures contain two types of errors. There are sampling error and non-sampling error. Both errors affect the level of estimation. Non-sampling error caused by non-response, misinterpretation of questionnaires by officer, misperception of respondents, coverage, and data processing. These can not be calculated/estimated previously, but can be minimized by improving the quality/ability of officers, both in data collection and processing. Meanwhile, sampling error caused by the use of sampling techniques, the error incurred with conclusions about the population, based on observations of most units were selected as the sample population. These happen because of different characteristics units and only a part of the units were selected as the sample population. These can be estimated by calculating the standard error of the sampling technique used, which depends on the number of sample of households/agricultural household.

Sampling error is a measure of the diversity of all groups of samples that may be selected. The degree of variability is not known exactly, but its can be estimated. Sampling error is measured in terms of the estimated Standard Error (SE) or the Relative Standard Error (RSE) from a particular statistic (total, average, percentage), whose value is derived from the square root from variance.

Based on estimation value and standard error with a certain probability constructs confidence interval (CI). It means that the sampling process repeats many times and estimated value and the standard error is calculated for each sample, then approximately at the level of 95 percent, with a confidence interval of 1,96 standard error below and above the value of the estimate will include the true population value. The confidence interval can be denoted as below:

$$\text{Est} - 1,96 \text{ SE} \leq \text{estimate value} \leq \text{Est} + 1,96 \text{ SE}$$

1.4.3 Definition

Livestock Households are households that one or more members to raising livestock, regardless of the number livestock and purposes.

Death is number of livestock that died due to illness or the accident like hit by vehicles, disappear, eaten by wild beasts, and exterminated. Slaughtered is not included in death, but including in slaughtering category.

Slaughtering is slaughtered livestock for consumption or sale partly or wholly.

Another reduction is a reduction livestock caused by:

- a. Livestock are provided to other parties as a relief, grant, and profit sharing
- b. Handing back were divided produce to the owner.
- c. Livestock loss due to stolen or other causes.

Birth/hatchery was born/hatched life, ie: the heart beat, breathing, and moving. Birth remain recorded, although the child or parent is not there anymore (caused by sold, slaughtered, etc.) at the time of enumeration.

Another Additional is the addition of livestock except the purchase or birth/hatching, for example:

- a. livestock received from the other as a relief, grant, and for the results;
- b. acceptance of the return of livestock for the results;
- c. livestock were found

Initial stock is the number of livestock controlled by the household at the time of a year ago (one year counted backward from the day before enumeration).

Broiler cycle is the spent of time that starts from the DOC (Day Old Chick) purchased, until sold.

The last cycle is the cycle as a whole has done raise (ranging from DOC bought until sold).

METHODOLOGY 2

As has been described in Chapter 1, livestock mutation parameter in this publication is based on a database ST2013-STU. The methodology in chapter 2 is same as methodology in the ST2013-STU.

2.1 Updating Household for Selected Census Block

Before the agricultural household enumeration by subsector conducted, list of households on the selected census block subsector must be updated. The source data which used to preparation of the updates is a list of names and addresses of household from Agricultural Census 2013 (ST2013-P). The use of ST2013-P intended for coverage which can be full-implemented in selected census block ST2013 subsector.

2.2 Updating Household Method

- *Updating household aims to get the updated agricultural households who shall be enumerated by using the ST2013-UKPT.*
- *Updating households conducted by visiting all household in the census block (door to door) and direct interviews with respondents*

2.3 Covered Commodities in ST2013-STU

Covered commodities is the strategic agricultural commodities which determined by Ministry of Agriculture and BPS. The strategic commodities that have been set, agricultural household subsector covered by the ST2013 is determined by the minimum limits of business (BMU). Commodities that are covered include 12 kinds of livestock, ie: buffalo, beef cattle, dairy cattle, pig, sheep, goat, native chicken, broiler, layer, duck, muscovy duck, and rabbit.

2.4 Sampling Design

2.4.1 Sampling Frame

There are 2 types of sampling frame:

- *The sampling frame for census block selection, is the ordinary list and preparation census block content of ST2013 coverage which is stratified by type of main livestock and sorted by strata. ST2013-STU eligible census block is a census block that has the number of eligible agricultural households as much as 10 or more.*
- *The sampling frame for the sample households selection is the head of the agricultural household list in each census block are sorted according to the type of main livestock, and the number of livestock at the time of enumeration and produced during the past year from data collection of agricultural commodities selected (List ST2013-UKPT Block II, detail of 201.F1 Column (4) that the main). ST2013-STU eligible household is the household that has selected livestock. Eligible household broiler is the household that has a number of broiler chicken more than 100 heads. As an implicit stratification of households, used the number of livestock as business approach scale.*

2.4.2 Stratification of Census Block

Stratification is intended to classify the census blocks into groups based on the relative number of households by kind of main livestock. Each census block classified into a particular commodity strata in livestock subsector. The results of this stratification is used as the basis of census blocks sampling per kinds of main livestock. For each kinds of main livestock, concentration strata which is corresponding to the kind of main livestock is a group of census blocks with the household composition who operate a dominant main livestock. Stratification is arranged at provincial level. Strata that formed are:

- | | |
|---------------------------------|--|
| <i>1. Buffalo strata</i> | <i>8. Broiler strata</i> |
| <i>2. Dairy cattle strata</i> | <i>9. Layer strata</i> |
| <i>3. Beef cattle strata</i> | <i>10. Duck strata</i> |
| <i>4. Pig strata</i> | <i>11. Muscovy duck strata</i> |
| <i>5. Sheep strata</i> | <i>12. Rabbit strata</i> |
| <i>6. Goat strata</i> | <i>13. Nonconcentration livestock strata</i> |
| <i>7. Native chicken strata</i> | |

2.4.2.1 Basic Notation

To understanding the process of census block stratification, notations are used as follows:

- h : census blocks ($h = 1, 2, \dots, k$),
- i : a main livestock species ($i = 1, 2, \dots, 12$),
- N_{hi} : number of households main livestock with the i in h census block,
- A_i : number of census blocks contain at least one household with the i main livestock,
- N_i : the number of households with the i main livestock .

2.4.2.2 Stratification Process

Census block stratification process is conducted in stages as follows:

- 1) If $N_{hi} = 0$ for all i , then the census block directly classified as livestock non-consentrated strata.
- 2) Calculate the average number of household with the i main livestock in census blocks with the formula:

$$B_i = \frac{N_{.i}}{A_i}$$

- 3) Calculate the concentration index in each census block and type of the i main livestock with the formula:

$$I_{hi} = \frac{N_{hi}}{B_i}$$

- 4) Rank I_{hi} among all I_{hi} ($i = 1, 2, \dots, 7$) for all census blocks as follows:

$R_{hi} = 1$ for the value of the first largest I_{hi}

$R_{hi} = 2$ for the value of the second largest I_{hi}

$R_{hi} = 0$ for all i with $N_{hi} = 0$.

- 5) Define $R_{1h} = i$ (first rank census block h) corresponding to the main subsectors business of agricultural household i for $R_{hi} = 1$ in the census block h , and $R_{1h} = 0$ if $N_{.h} = 0$.
- 6) Define $R_{2h} = i$ (second rank census block h) corresponding to the main subsectors business of agricultural households i to $R_{hi} = 2$ in the census block h , and $R_{2h} = 0$ if $N_{.h} = 0$.
- 7) Define strata / sub-strata based on a combination of R_{1h} and R_{2h} .

For more details, the formation process of concentration census blocks by subsector can be seen in the picture below.

BS	The number of main livestock ($i=1, 2, \dots, 12$)					Indeks of Concentration (I_{hi})					R_{1h}	R_{2h}	Strata
	1	...	i	...	12	1	...	i	...	12			
1													
2													
...													
h	N_{h1}		N_{hi}		N_{h12}	I_{h1}	...	I_{hi}	...	I_{h12}			
...													
K													
N_i	$N_{.1}$		$N_{.i}$		$N_{.12}$								
A_i	A_1		A_i		A_{12}								
B_i	B_1		B_i		B_{12}								

Figure 2.1 Strata Formation Scheme of Concentration Census Block

Example:

- $R_{1h} = 1$ and $R_{2h} = 0$, is a group of census block which contains only buffalo business.
- $R_{1h} = 1$ and $R_{2h} = 2$, is a group of census block which has first ranked of the concentration index in buffalo business, while the second ranked is in dairy cattle business.

2.4.2.3 Evaluation

Stratification process that has been conducted with the procedure above will generate the early stratification of census blocks that must be evaluated to produce a census block groups that more reasonable. The procedure of evaluation about the results of the early stratification is as follows:

- 1) For simplify the notation in the evaluation of the early stratification, then the notation was changed.

k : census block

j : the first rank of concentration index with the j main livestock ($j=1,2, \dots, 12$)

j' : the second rank of the concentration index with the j' main livestock ($j' = 0, 1, 2, \dots, 7$)

For $j' = 0$ means that the census block contain only the j main livestock.

$N_{k(j,j')}^j$: the number of households with the j main livestock in the (j,j') sub-strata.

$\bar{N}_j^j$: the average number of households with the j main livestock in the j stratum.

2) Evaluation Procedures

For $j' = 0$

If $N_{k(j,j')}^j < \bar{N}_j^j$, then $j = n+1 = 12+1 = 13$, means that census block k is classified in non-concentrated strata of the main livestock.

For $j' = 0$

- If $N_{k(j,j')}^j \geq \bar{N}_j^j$ and $N_{k(j,j')}^{j'} \geq \bar{N}_{j'}^{j'}$, then $j = j'$
- If $N_{k(j,j')}^j < \bar{N}_j^j$ and $N_{k(j,j')}^{j'} \geq \bar{N}_{j'}^{j'}$, then $j = j'$
- If $N_{k(j,j')}^j < \bar{N}_j^j$ and $N_{k(j,j')}^{j'} < \bar{N}_{j'}^{j'}$, then $j = n+1 = 12+1 = 13$

3) Based on the evaluation, then each census block only classified into one class.

2.4.3 Sample Allocation

The number of samples in ST2013-STU is designed to estimate the province level. Sample allocation of households and census block are designed in each regency/city according to the main livestock strata. Sample allocation method will be adjusted to the distribution of the number of households per strata.

- Sample allocation of households by regency/city are conducted for each kind of livestock in one province with power allocation as follows:

$$m_{sk} = \frac{M_{sk}^{\alpha}}{\sum M_{sk}^{\alpha}} \times m_s$$

with:

m_{sk} : sample target of household of the s subsector (kind of livestock) in k regency/city,

m_s : sample target of household of the s subsector (kind of livestock) in a province,

M_{sk} : population of household of the s subsector (kind of livestock) in k regency/city,

α : constant of power allocation ($\alpha=0,5$).

- Sample allocation of households by strata in one regency/city are conducted by the formula:

$$m_{skh} = \frac{M_{skh}^{\alpha}}{\sum M_{skh}^{\alpha}} \times m_{sk}$$

with:

m_{skh} : sample target of household of the s subsector in k regency/city and h stratum,

m_{sk} : sample target of household of the s subsector in k regency/city and h stratum,

M_{skh} : population of household of the s subsector (kind of livestock) in k regency/city and h stratum,

α : constant of power allocation ($\alpha=0,5$).

- The number of census block sample is determinated as follows:

$$n_{skh} = \frac{m_{skh}}{10}$$

with:

n_{skh} : the number of census block sample of the s subsector (kind of livestock) in k regency/city and h stratum

m_{skh} : the number of household of the s subsector (kind of livestock) in k regency/city and h stratum

2.4.4 Sampling Procedures

Sampling method which is used in ST2013-STU is two-stage stratified sampling design. Sampling of census block for each livestock strata in each regency/city is conducted separately by the following procedure:

- First, the number of census block is selected by systematic probability proportional to size with livestock household as a size from the sample frame of census block.
- Second, number of household selected by systematic sampling with main livestock from sampling frame of household. The number of livestock resulted from ST2013-UKPT Block II, Detail of 201.F1 Column (4) that the main) as implicit stratification.

In each selected census block, the household that has large number of livestock selected as sample automatically; while the household that has small or medium number of livestock should be selected. Especially for the broiler household, if the household has less than 100 heads does not included in the sample frame of households (so no chance of being selected as a sample). Especially layer household, not needed cut-off point. The limits number of livestock as the cut-off point in the household sampling selection can be seen in the following table.

Table 2.1. The Limit Number of Livestock as a Cut-Off Point in the Household Sampling Selection

Kind of Livestock	Number of Livestock (Heads)			UKPT CODE
	Small (required sample selection)	Medium (required sample selection)	Large (Take all as sample)	
Buffalo	1-2	3-9	≥ 10	4101
Dairy Cattle	1-2	3-9	≥ 10	4103
Beef Cattle	1-2	3-9	≥ 10	4104
Pig	1-4	5-19	≥ 20	4201
Sheep	1-4	5-19	≥ 20	4202
Goat	1-4	5-19	≥ 20	4203
Native Chicken	1-9	10-29	≥ 30	4301
Broiler	> 100			4302
Layer	Total of layer			4303
Duck	1-9	10-29	≥ 30	4304
Muscovy Duck	1-9	10-29	≥ 30	4305
Rabbit	1-9	10-29	≥ 30	4406

Sampling of census block conducted at BPS, while sampling of household conducted at regency/city. List of selected census block shows in ST2013-STU.DSBS, and list of selected household shows in ST2013-STU.DSRT.

2.4.5 Estimation Procedures

Enumeration characteristics estimates in ST2013 conducted on the level of province per subsector. The multiplier counting procedures as the follows:

Stage	Unit	Number of Unit in h- strata		Sampling Method	Probability	Fraction
		Population	Sample			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Census Block	N_{kh}	n_{kh}	pps, size M_{khi}	$\frac{M_{khi}}{M_{kh}}$	$n_{kh} \frac{M_{khi}}{M_{kh}}$
2	Household	M'_{khi}	$\bar{m}_{khi} = 10$	Systematic	$\frac{1}{M'_{khi}}$	$\frac{\bar{m}_{khi}}{M'_{khi}}$

Based on sampling scheme above, weight design can be counted with formula :

$$w_{khi} = \frac{M_{kh}}{n_{kh} M_{khi}} \frac{M'_{khi}}{\bar{m}_{khi}}$$

Description:

M_{kh} : The number of livestock household from all census block in k regency/city and h strata,

M_{khi} : The number of livestock household the result of ST2013-P in k regency/city, h strata, and i census block,

M'_{khi} : The number of livestock household the result of ST2013-PBS in k regency/city, h strata, and i census block,

n_{kh} : The number of census block in k regency/city and h strata,

$\bar{m}_{khi}$: The number of household sample in k regency/city, h strata, and i census block.

estimation of characteristic Y for a commodity based on enumeration result data of j household at the i census block and h strata is:

$$\hat{Y}_s = \sum_{k=1}^K \sum_{h=1}^H \frac{M_{kh}}{n_{kh} M_{khi}} M'_{khi} \sum_{i=1}^{n_{kh}} \frac{1}{\bar{m}_{khi}} \sum_{j=1}^{\bar{m}_{khi}} y_{khij}$$

and variance is:

$$v(\hat{Y}_s) = \sum_{k=1}^K \sum_{h=1}^H \frac{1}{n_{kh} (n_{kh} - 1)} \sum_{i=1}^{n_{kh}} (\hat{Y}_{hi}^* - \hat{Y}_h)^2$$

with :

$$\hat{Y}_{hi}^* = \sum_{j=1}^{\bar{m}_{khi}} \frac{M'_{khi}}{\bar{m}_{khi}} y_{khij} \text{ and } \hat{Y}_h = \sum_{i=1}^{n_{kh}} \sum_{j=1}^{\bar{m}_{khi}} \frac{M_{kh}}{n_{kh} M_{khi}} \frac{M'_{khi}}{\bar{m}_{khi}} y_{khij}$$

2.4.6 Sample Code Number

Sample code number for the selected census block of ST2013-STU consist of 8 digit, ie:

- Digit 1 : code subject of the survey, ie: F for ST2013-STU.
- Digit 2-3 : code of strata (1-13 strata)
- Digit 4-8 : serial number of census block in one regency/city.

RESULT AND ANALYSIS 3

ST2013-STU conducted in all regency/cities in Indonesia with 184.870 livestock households, but not all the samples used in this publication. This publication use 13.962 livestock households that more or equal to minimum limits of livestock.

Table 3.1 Minimum limit of livestock

Code of livestock	Kind of livestock	Minimum limits of livestock (heads)	Code of livestock	Kind of livestock	Minimum limits of livestock (heads)
4101	Buffaloe	10	4301	Native Chicken	50
4103	Dairy Cattle	10	4302	Broiler	5000
4104	Beef Cattle	10	4303	Layer	1000
4201	Pig	20	4304	Duck	50
4202	Sheep	20	4305	Muscovy Duck	50
4203	Goat	20	4406	Rabbit	30

Results of Livestock Mutation in ST2013-STU presents:

1. Livestock parameter mutation by kind of livestock.
2. Estimates of population by kind of livestock, 2014

This publication presents a descriptive analysis and sampling error estimation for mutation parameters ST2013-STU. Estimates of sampling error is not to corrects the estimates, but to describe about the precision of the data estimation, so that the user can interpret the data more precise.

3.1 Livestock Mutations Parameter

One of the goals from ST2013-STU is to produce livestock mutation parameters. Livestock mutation parameters consist of initial stock, sales, slaughtering, mortality, other reduction, purchase, birth or hatching, other additions, and final stock. Especially for broiler, mutation only includes the purchase of chicks (DOC), other addition, mortality, other reduction, and sales. Basically, parameter is proportion of a component to initial stock.

3.1.1 Mortality Parameter

One of the livestock parameter which is need attention from government for deciding policy in livestock sector is mortality parameter. The high mortality parameters indicate that there was a mass mortality of the livestock population in an area that caused by something such disease or plague.

Overview of large ruminant mortality parameter in 2014 can be seen in Figure 3.1.

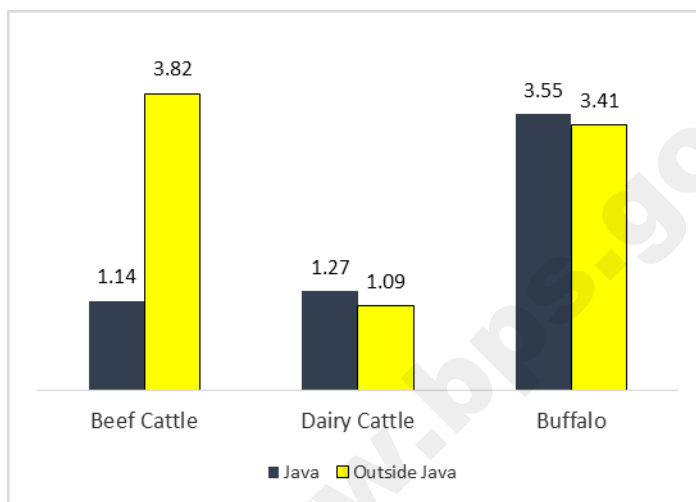


Figure 3.1 Mortality Parameter of Large Ruminant

Figure 3.1. shows mortality parameter of large ruminant on Java are higher than on Outside Java, except beef cattle. The mortality rate of dairy cattle in Java is 1,27 percent, while outside Java is 1,09 percent. The mortality parameter of buffalo in Java is 3,55 percent, while in Outside Java is 3,41 percent. Mortality of beef cattle in Java (1,14 percent) are smaller than outside Java (3,82 percent).

Nationally, mortality of beef cattle, dairy cattle, and buffalo respectively by 3,69 percent, 1,27 percent, and 3,41 percent.

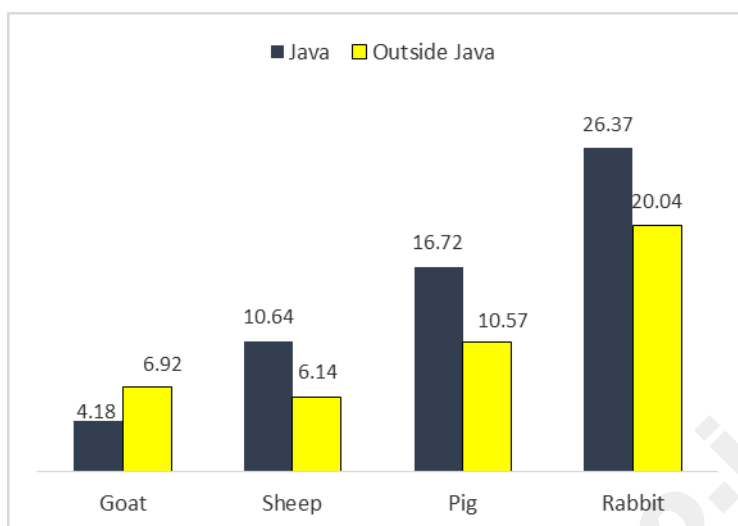


Figure 3.2 Mortality Parameter of Small Ruminant

Mortality parameters of small ruminant in Java are higher than outside Java except goat. Goats mortality in Java amounted to 4,18 percent, while in the outside Java is reaching 6,92 percent. Completely shown in Figure 3.2.

Nationally, mortality of goat is 32,82 percent, mortality of sheep is 40,04 percent, mortality of pig is 79,71 percent, and mortality of rabbit is 577,13 percent.

Mortality of native chicken, broiler, and duck in Java are higher than in outside Java, otherwise for layer and muscovy duck.

Nationally, mortality of native chicken is 20,53 percent, layer is 5,41 percent, pig is 5,53 percent, duck is 17,08 percent, and muscovy duck is 12,47 percent.

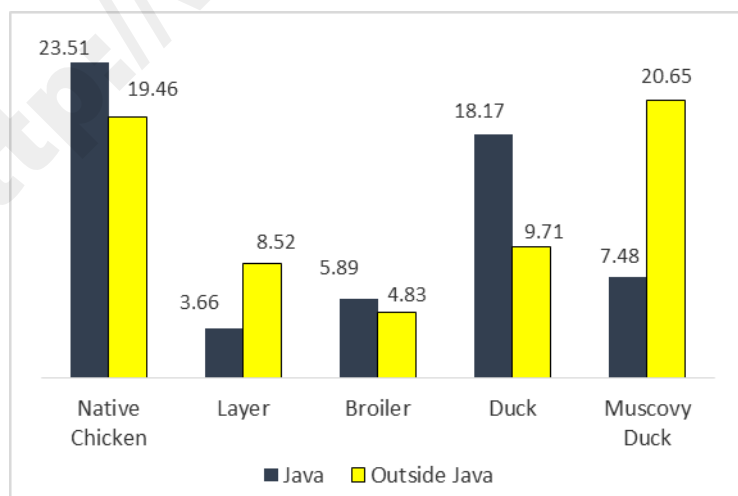


Figure 3.3 Mortality Parameter of Poultry

3.1.2 Birth Parameter

Birth parameters indicates livestock number of births/hatching in an area of livestock population in early years. High rates of birth parameters indicated the success of artificial insemination and other programs which aim to increasing the number of birth. Overview of large ruminant birth parameters in 2014, can be seen in Figure 3.4.

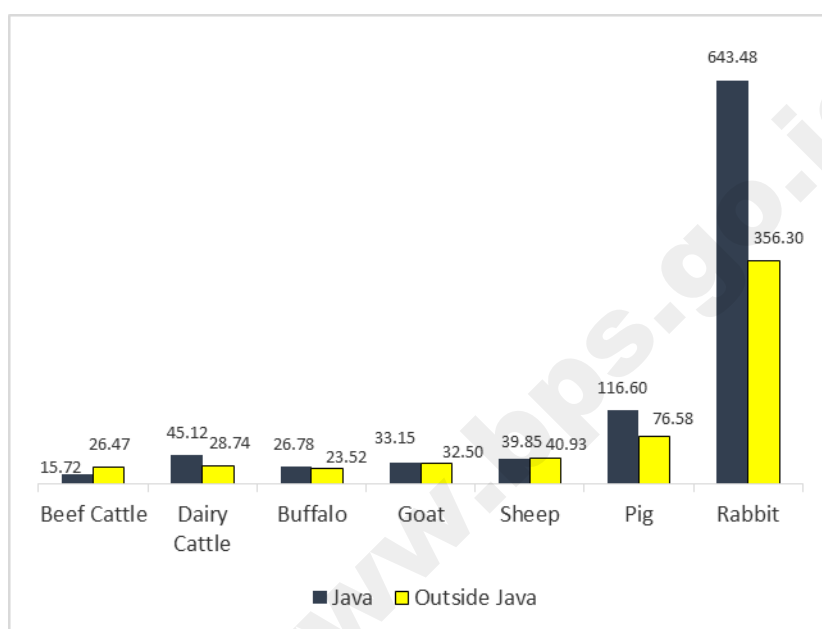


Figure 3.4 Birth parameter

Figure 3.4 shows that beef cattle birth in Java amounted to 15,72 percent and outside Java amounted to 26,47 percent. Nationally birth percentages is 25,92 percent. Birth parameters of dairy cattle in Java much different from outside Java. In Java, birth rate amounted to 45,12 percent, while outside Java was 28,74 percent. Birth parameters of buffalo in Java and outside Java is not much different. That is 26,78 percent in Java and 23,52 percent in outside Java.

The birth parameters of small livestock in Java is larger than outside Java except sheep. The birth parameters of goat in Java reached 33,15 percent while in outside Java is 32,50. The birth of sheep in Java is 39,85 percent while in outside java is 40,93 percent.

Birth parameters of pig shows different number among Java and outside Java. Birth pig in Java is 116,60 percent, while in outside java is 76,58 percent. Same as pig, birth parameter of rabbit in Java is 643,48 and in outside Java is 356,30.

Nationally, birth parameter of each livestock are 25,92 percent for beef cattle, 45,02 percent for dairy cattle, 23,62 percent for buffalo, 32,82 percent for goat, 40,04 percent for sheep, 79,71 percent for pig, and 577,13 percent for rabbit.

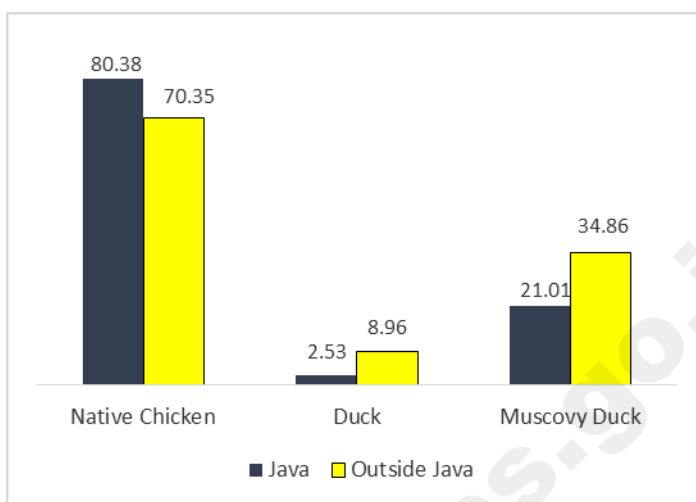


Figure 3.5 Estimation of Poultry Hatching Parameter

Figure 3.5 shows hatching parameter of poultry in outside Java are higher than outside Java. In outside Java, the percentage of native chicken hatching reached 70,35 percent, while in Java reached 80,38 percent. Meanwhile the national reached 72,98 percent.

Duck hatching smaller than native chicken. Parameters of hatching ducks in Java only reached 2,53 percent, while outside Java amounted to 8,96 percent. Nationally, the percentage hatching of ducks at 3,36 percent.

For muscovy duck, hatching percentage in Java amounted at 21,01 percent, while outside Java by 34,86 percent. On national, muscovy duck hatching reached 26,26 percent.

3.2 Relative Standard Error (RSE)

RSE is the ratio of SE to its value of statistics in percent. RSE used to measure the accuracy of the estimate. The smaller RSE, indicated more accurate estimates.

Nationally, RSE value for each parameter of livestock less than 4 percent except poultry. RSE value for poultry was varied. Average RSE value for native chicken amount 10 percent for selling, slaughtering, mortality, and another reduction. For

broiler, RSE value of mortality amount 7 percent and selling amount 0,79 percent. Ducks and muscovy ducks RSE value is more than 30 percent.

3.3 Livestock Population

One of the livestock data that really important to determine the policy of the livestock sector is the livestock population data. This data should be available on a regular basis, this is due to changes in livestock population occurred every year. Livestock population data obtained from various census and survey activities.

Livestock population data at the household level is obtained from ST2013, National Livestock Survey and Beef Cattle, Dairy Cattle, and Buffalo Registration (PSPK2011). Meanwhile, the livestock population on establishment acquired through farm enterprise survey conducted by BPS annually, PSPK2011, and ST2013.

Livestock population data are needed for the implementation of policies government. The availability of accurately livestock population data can supports the success of Beef and Buffalo Self-Sufficiency Program, then increasing the supply of meat for raw industry material.

The spread of beef cattle, dairy cattle, and buffalo can be seen in Figure 3.6.

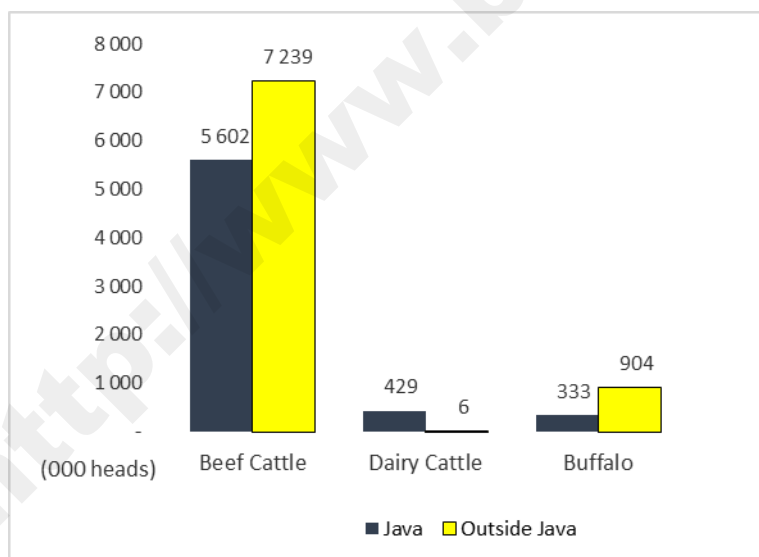


Figure 3.6 Estimation of Large Ruminant Population 2014

The result of estimation indicate that the most population of large ruminant is beef cattle are 12,84 million heads in 2014. 5,60 million heads (43,63%) are in Java, while 7,24 million heads (56,37%) were in outside Java.

That is different from dairy cattle. Dairy cattle population in Java is very dominant. Dairy cattle population in Java reaching 0,43 million heads (98,68).

Buffalo population in outside Java are larger than Java. In Java, the buffalo population was 0,33 million heads (26,90%), while outside Java was 0,90 million heads (73,10%).

The spread of small livestock population can be seen in Figure 3.7.

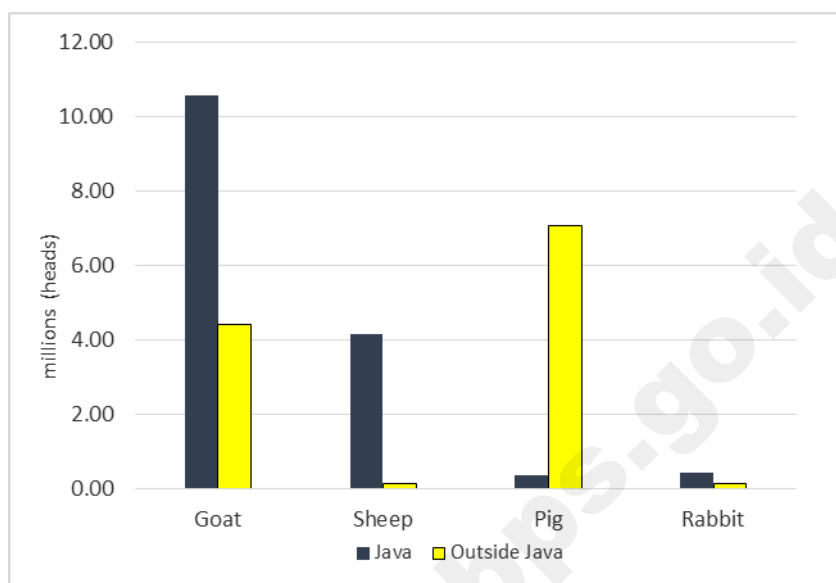


Figure 3.7. Estimation of Small Livestock Population 2014

Small ruminant population in Indonesia at the end of 2014 is more concentrated in Java, except pigs. Goat population in Java amount 10,57 million heads (70,57%), while outside Java at 4,41 million heads (29,43%). Sheep population is concentrated in Java amount to 4,16 million heads (96,47%), while outside Java only 0,15 million heads (3,53%).

Otherwise, the population of pigs in outside Java are larger than Java. In Java, pig population only 0,36 million heads (4,79%), while outside Java reaches 7,06 million heads (95,21%).

Poultry population in Indonesia are likely to spread evenly in Java and outside Java. Population of native chicken at Java was 62,87 million heads (54,16%), while outside Java is 53,20 million heads (45,84%).

Layer in Java is larger than outside Java. Population of layer in Java reach 52,57 million heads (60,10%), while outside Java is amounted to 34,91 million heads (39,90%).

Broiler population is concentrated in Java. There are amounted to 837,22 million heads (64,18%), while in the outside java only amounted to 467,20 million (35,82%).

Population of duck and muscovy duck in Java respectively by 18,69 million heads (65,00%) and 2,05 million head (57,93%), while duck and muscovy duck population outside Java amounted to 10,07 million head (35,00%) and 1,49 million heads (42,07%). The spread of the poultry population can be seen in Figure 3.8

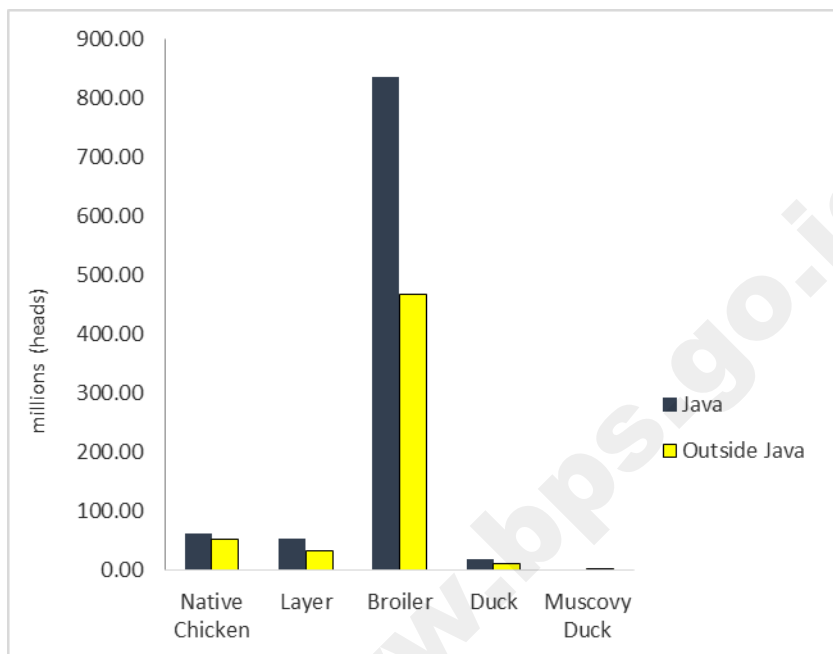


Figure 3.8. Estimation of Poultry Population 2014

CONCLUSION AND SUGGESTION

4

4.1 Conclusion

Generally, ST2013-STU has been good accomplished, although there are still few constraints. Somethings that can be inferred from the results of ST2013-STU are:

1. Mutation parameters only describe the parameters of livestock raised in the household.
2. If there is no establishment in a region, then the livestock mutation parameters results in can describe the livestock mutation parameters in the region.
3. Livestock mutation parameter results based on ST2013-STU in 2014 is used to correcting the livestock mutation parameters based on ST2013-SPP in 2013.

4.2 Suggestions

1. The pattern of livestock household did not change significantly, so the survey with livestock household approach can be done on a regular basis (5 years).
2. Implementation of the ST2013-STU only for agricultural household, so as to obtain the area data, which also includes establishment and agricultural household specifically, it is advisable to be processed to combine the ST2013-STU results with Livestock Establishment Survey and RPH/TPH Survey which is routinely conducted by BPS and other sources.
3. In determining the estimated population of the area was resulted simultaneously on regency/city, province, and the national level.

LAMPIRAN
APPENDIX

Tabel 1.a. Persentase Mutasi Sapi Potong terhadap Stok Awal Menurut Provinsi
Table 1.a. Percentage of Beef Cattle Mutation on Initial Stock by Province

	Provinsi	Pen- jualan	Pemo- tongan	Kema- tian	Pengu- rangan Lain	Pem- belian	Kela- hiran	Penam- bahan Lain
	Province	Selling	Slaugh- tering	Mortality	Other Reduc- tion	Pur- chase	Birth	Other Addi- tional
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Aceh	10.93	0.83	4.20	0.62	4.82	23.71	0.86
2	Sumatera Utara	14.63	1.32	3.15	0.82	3.92	33.93	1.50
3	Sumatera Barat	18.47	3.27	2.65	4.25	7.87	19.67	0.30
4	Riau	34.86	1.05	2.82	0.29	9.27	16.51	0.20
5	Jambi	29.65	3.74	0.94	-	16.46	26.39	-
6	Sumatera Selatan	74.32	0.83	3.15	0.69	49.35	22.18	-
7	Bengkulu	16.30	1.14	5.32	0.35	2.37	29.55	0.07
8	Lampung	37.95	0.14	1.36	-	47.87	13.38	3.99
9	Bangka Belitung	88.62	8.80	2.04	-	51.79	4.37	-
10	Kepulauan Riau	20.93	0.92	4.10	-	7.69	18.70	0.79
11	DKI Jakarta	83.33	-	-	-	62.50	29.17	-
12	Jawa Barat	28.94	0.20	0.60	0.51	24.01	10.33	1.17
13	Jawa Tengah	43.75	0.37	2.35	0.38	31.35	15.72	2.91
14	DI Yogyakarta	49.67	-	-	-	23.71	10.08	-
15	Jawa Timur	44.83	7.60	0.60	2.18	35.02	18.31	0.01
16	Banten	35.15	0.30	0.46	0.15	13.45	5.11	-
17	Bali	17.50	0.23	0.22	0.60	3.52	9.77	0.27
18	Nusa Tenggara Barat	15.62	0.26	0.88	0.21	0.31	30.89	0.04
19	Nusa Tenggara Timur	13.29	1.03	5.69	1.81	0.73	26.14	0.09
20	Kalimantan Barat	16.42	2.09	2.44	0.27	6.87	22.58	0.04
21	Kalimantan Tengah	15.15	1.03	5.88	-	5.12	18.13	1.60
22	Kalimantan Selatan	13.80	0.51	6.32	0.76	0.78	21.48	0.10
23	Kalimantan Timur	22.63	0.40	2.70	0.09	13.68	19.26	3.61
24	Kalimantan Utara	13.97	2.64	3.53	-	4.44	29.19	4.67
25	Sulawesi Utara	13.43	0.39	1.04	-	6.11	19.02	-
26	Sulawesi Tengah	12.27	1.28	4.04	1.29	1.27	20.29	0.59
27	Sulawesi Selatan	14.65	1.11	5.53	1.54	2.35	24.83	0.48
28	Sulawesi Tenggara	13.61	0.93	7.14	2.49	1.01	27.75	0.09
29	Gorontalo	21.59	2.62	1.91	3.19	8.27	17.38	1.34
30	Sulawesi Barat	11.49	1.07	9.14	0.39	2.80	29.79	0.69
31	Maluku	14.21	0.79	6.50	0.97	0.21	22.23	-
32	Maluku Utara	24.47	2.04	2.65	15.19	14.66	17.52	1.45
33	Papua Barat	11.68	0.60	3.30	0.62	0.81	22.53	1.14
34	Papua	13.76	0.94	1.28	2.07	1.51	18.90	0.38
	Indonesia	17.14	1.04	3.69	1.27	4.68	25.92	0.47

Tabel 1.b. Persentase Mutasi Sapi Perah terhadap Stok Awal Menurut Provinsi
Table 1.b. Percentage of Dairy Cattle Mutation on Initial Stock by Province

Provinsi	Penjualan	Pemotongan	Kematian	Pengurangan Lain	Pembelian	Kelahiran	Penambahan Lain
Province	Selling	Slaughtering	Mortality	Other Reduction	Purchase	Birth	Other Additional
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Aceh	-	-	-	-	-	-	-
2 Sumatera Utara	-	-	-	-	-	-	-
3 Sumatera Barat	-	7.14	3.57	-	-	46.43	-
4 Riau	-	-	-	-	-	-	-
5 Jambi	-	-	-	-	-	66.67	-
6 Sumatera Selatan	-	-	-	-	-	-	-
7 Bengkulu	14.29	-	-	-	-	33.33	-
8 Lampung	-	-	-	-	-	19.21	0.87
9 Bangka Belitung	-	-	-	-	-	-	-
10 Kepulauan Riau	-	-	-	-	-	-	-
11 DKI Jakarta	12.70	0.09	-	-	0.43	18.94	-
12 Jawa Barat	28.75	0.06	1.63	1.04	7.98	27.86	0.01
13 Jawa Tengah	30.32	-	2.98	-	8.18	27.24	-
14 DI Yogyakarta	60.94	-	3.91	-	39.06	58.59	-
15 Jawa Timur	49.66	-	0.96	0.65	2.84	54.62	-
16 Banten	-	-	-	-	-	-	-
17 Bali	-	-	-	-	-	-	-
18 Nusa Tenggara Barat	-	-	-	-	-	-	-
19 Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-	-	-	-
20 Kalimantan Barat	-	-	-	-	-	-	-
21 Kalimantan Tengah	-	-	-	-	-	-	-
22 Kalimantan Selatan	-	-	-	-	-	-	-
23 Kalimantan Timur	-	-	-	-	-	-	-
24 Kalimantan Utara	-	-	-	-	-	-	-
25 Sulawesi Utara	-	-	-	-	-	-	-
26 Sulawesi Tengah	-	-	-	-	-	-	-
27 Sulawesi Selatan	8.82	-	0.98	-	-	9.80	-
28 Sulawesi Tenggara	-	-	-	-	-	-	-
29 Gorontalo	-	-	-	-	-	-	-
30 Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-	-
31 Maluku	-	-	-	-	-	-	-
32 Maluku Utara	-	-	-	-	-	-	-
33 Papua Barat	-	-	-	-	-	-	-
34 Papua	-	-	-	-	-	-	-
Indonesia	41.91	0.03	1.27	0.63	4.49	45.02	0.00

Tabel 1.c. Persentase Mutasi Kerbau terhadap Stok Awal Menurut Provinsi
Table 1.c. Percentage of Buffalo Mutation on Initial Stock by Province

	Provinsi	Pen- jualan	Pemo- tongan	Kema- tian	Pengu- rangan Lain	Pem- belian	Kela- hiran	Penam- bahan Lain
	Province	Selling	Slaugh- tering	Mortality	Other Reduc- tion	Pur- chase	Birth	Other Addi- tional
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Aceh	4.61	0.26	1.90	0.07	1.41	24.70	0.32
2	Sumatera Utara	3.31	-	1.22	1.06	0.01	22.90	0.20
3	Sumatera Barat	5.87	0.39	2.92	-	-	24.66	-
4	Riau	10.15	0.48	2.31	1.56	-	22.17	-
5	Jambi	23.20	0.66	1.41	-	7.73	17.57	4.42
6	Sumatera Selatan	14.96	2.28	0.71	3.15	3.72	14.96	-
7	Bengkulu	11.47	0.65	2.28	-	-	20.26	-
8	Lampung	7.12	1.78	-	-	-	24.02	-
9	Bangka Belitung	47.83	-	-	-	-	26.09	-
10	Kepulauan Riau	-	-	-	-	-	-	-
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	4.47	-	9.74	-	-	33.77	-
13	Jawa Tengah	9.71	-	4.27	0.81	-	22.62	-
14	DI Yogyakarta	-	-	-	-	-	-	-
15	Jawa Timur	21.84	10.18	3.39	-	-	25.48	-
16	Banten	18.04	2.61	-	-	0.40	32.13	-
17	Bali	-	-	-	-	-	-	-
18	Nusa Tenggara Barat	9.65	0.76	1.52	1.32	0.20	30.01	0.22
19	Nusa Tenggara Timur	7.05	0.53	5.05	1.70	0.32	21.00	0.16
20	Kalimantan Barat	-	-	-	-	-	-	-
21	Kalimantan Tengah	8.92	0.03	0.06	-	-	9.69	-
22	Kalimantan Selatan	9.97	0.03	2.64	-	0.76	26.04	-
23	Kalimantan Timur	-	-	-	-	-	-	-
24	Kalimantan Utara	-	-	-	-	-	-	-
25	Sulawesi Utara	-	-	-	-	-	-	-
26	Sulawesi Tengah	13.82	1.10	8.24	-	0.55	12.81	-
27	Sulawesi Selatan	11.26	1.42	4.70	0.35	0.72	23.54	-
28	Sulawesi Tenggara	2.74	-	9.26	0.51	-	26.07	-
29	Gorontalo	-	-	-	-	-	-	-
30	Sulawesi Barat	10.52	-	9.32	0.78	-	19.49	-
31	Maluku	7.48	0.91	4.67	4.51	-	25.64	-
32	Maluku Utara	-	-	2.22	-	-	35.56	-
33	Papua Barat	-	-	-	-	-	-	-
34	Papua	12.50	-	-	-	-	37.50	-
	Indonesia	8.27	0.77	3.41	1.54	0.49	23.62	0.17

Tabel 1.d. Persentase Mutasi Kambing terhadap Stok Awal Menurut Provinsi
Table 1.d. Percentage of Goat Mutation on Initial Stock by Province

	Provinsi	Pen- jualan	Pemo- tongan	Kema- tian	Pengu- rangan Lain	Pem- belian	Kela- hiran	Penam- bahan Lain
	Province	Selling	Slaugh- tering	Mortality	Other Reduc- tion	Pur- chase	Birth	Other Addi- tional
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Aceh	10.75	1.27	12.70	16.74	6.02	20.91	0.23
2	Sumatera Utara	29.08	2.34	6.97	0.16	4.31	38.30	1.29
3	Sumatera Barat	20.16	1.74	10.31	0.28	1.98	32.91	-
4	Riau	24.14	4.75	8.72	0.17	14.11	30.84	1.35
5	Jambi	21.89	2.17	4.95	0.11	-	25.83	-
6	Sumatera Selatan	21.32	0.20	2.91	-	-	53.47	19.00
7	Bengkulu	19.40	0.47	4.83	-	-	25.37	3.60
8	Lampung	37.74	1.86	4.72	1.55	20.39	27.89	0.83
9	Bangka Belitung	52.63	26.32	-	-	-	57.89	36.84
10	Kepulauan Riau	27.28	-	7.28	-	41.64	52.51	-
11	DKI Jakarta	14.94	11.06	7.42	3.05	0.81	16.65	-
12	Jawa Barat	43.15	6.28	9.03	1.67	40.19	56.69	3.31
13	Jawa Tengah	32.82	1.29	3.73	-	8.28	26.08	0.88
14	DI Yogyakarta	35.00	-	12.41	-	13.65	39.75	1.38
15	Jawa Timur	24.05	1.02	3.11	0.44	10.83	31.59	0.88
16	Banten	30.03	4.83	4.73	1.56	9.83	51.80	0.31
17	Bali	32.79	0.22	2.31	1.82	17.91	25.99	3.41
18	Nusa Tenggara Barat	23.24	2.69	14.04	0.92	-	38.92	-
19	Nusa Tenggara Timur	12.98	4.43	6.72	0.65	0.16	36.07	-
20	Kalimantan Barat	17.48	0.92	8.42	0.75	0.63	30.79	2.80
21	Kalimantan Tengah	30.44	12.10	9.07	-	4.03	34.27	-
22	Kalimantan Selatan	13.79	1.39	10.12	0.89	1.35	31.04	-
23	Kalimantan Timur	30.15	0.23	3.49	-	3.05	24.09	-
24	Kalimantan Utara	9.52	4.76	9.52	-	-	28.57	-
25	Sulawesi Utara	29.17	8.33	-	-	-	20.83	-
26	Sulawesi Tengah	17.82	1.43	4.83	4.04	7.72	36.60	0.04
27	Sulawesi Selatan	30.50	3.32	9.90	0.40	8.57	30.70	-
28	Sulawesi Tenggara	25.02	9.05	8.06	3.20	1.75	32.17	-
29	Gorontalo	17.44	35.46	8.03	-	-	64.11	-
30	Sulawesi Barat	60.27	4.86	3.31	-	11.88	81.49	-
31	Maluku	22.51	1.97	3.15	6.10	-	37.57	29.33
32	Maluku Utara	10.35	3.25	7.68	5.00	1.10	31.16	-
33	Papua Barat	30.59	1.30	0.43	-	-	28.30	-
34	Papua	27.69	1.26	12.62	0.79	4.34	57.00	-
	Indonesia	26.53	2.33	5.55	1.42	10.55	32.82	1.80

Tabel 1.e. Persentase Mutasi Domba terhadap Stok Awal Menurut Provinsi
Table 1.e. Percentage of Sheep Mutation on Initial Stock by Province

	Provinsi	Penjualan	Pemotongan	Kematian	Pengurangan Lain	Pembelian	Kelahiran	Penambahan Lain
	Province	Selling	Slaughtering	Mortality	Other Reduction	Purchase	Birth	Other Additional
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Aceh	17.65	-	11.76	-	-	47.06	-
2	Sumatera Utara	50.27	2.16	6.51	-	31.14	51.29	-
3	Sumatera Barat	-	-	-	-	-	-	-
4	Riau	41.65	8.95	17.21	0.25	20.63	28.57	-
5	Jambi	3.00	-	-	-	-	3.00	-
6	Sumatera Selatan	17.65	11.76	-	17.65	-	70.59	-
7	Bengkulu	-	-	-	-	-	-	-
8	Lampung	16.60	4.08	-	1.65	-	23.71	-
9	Bangka Belitung	-	-	-	-	-	-	-
10	Kepulauan Riau	-	-	-	-	-	-	-
11	DKI Jakarta	32.86	-	-	-	-	3.43	-
12	Jawa Barat	32.49	1.37	11.59	0.69	10.70	42.43	0.56
13	Jawa Tengah	36.10	1.09	11.35	0.30	24.40	56.25	8.91
14	DI Yogyakarta	43.70	-	14.62	3.88	78.41	49.60	-
15	Jawa Timur	68.15	0.38	8.23	0.02	59.19	17.88	1.33
16	Banten	32.50	-	2.22	2.22	2.94	32.58	-
17	Bali	-	-	-	-	-	-	-
18	Nusa Tenggara Barat	-	-	-	-	-	-	-
19	Nusa Tenggara Timur	10.78	1.48	4.44	2.99	0.21	32.92	-
20	Kalimantan Barat	-	-	-	-	-	-	-
21	Kalimantan Tengah	-	-	-	-	-	-	-
22	Kalimantan Selatan	-	-	-	-	-	-	-
23	Kalimantan Timur	-	-	-	-	-	-	-
24	Kalimantan Utara	-	-	-	-	-	-	-
25	Sulawesi Utara	-	-	-	-	-	-	-
26	Sulawesi Tengah	14.31	4.64	11.60	5.92	-	39.26	-
27	Sulawesi Selatan	-	-	-	-	-	-	-
28	Sulawesi Tenggara	-	-	-	-	-	-	-
29	Gorontalo	-	-	-	-	-	-	-
30	Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-	-
31	Maluku	16.36	4.58	3.85	5.15	-	20.09	-
32	Maluku Utara	-	-	-	-	-	-	-
33	Papua Barat	-	-	-	-	-	-	-
34	Papua	-	-	-	-	-	-	-
	Indonesia	40.29	1.29	9.84	0.67	24.59	40.04	2.37

Tabel 1.f. Persentase Mutasi Babi terhadap Stok Awal Menurut Provinsi
Table 1.f. Percentage of Pig Mutation on Initial Stock by Province

	Provinsi	Pen- jualan	Pemo- tongan	Kema- tian	Pengu- rangan Lain	Pem- belian	Kela- hiran	Penam- bahan Lain
	Province	Selling	Slaugh- tering	Mortality	Other Reduc- tion	Pur- chase	Birth	Other Addi- tional
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Aceh	-	-	-	-	-	-	-
2	Sumatera Utara	42.20	5.02	4.21	5.08	10.92	43.66	0.62
3	Sumatera Barat	10.10	3.19	3.96	0.70	-	20.89	-
4	Riau	38.13	1.88	32.87	0.11	7.26	66.87	4.37
5	Jambi	57.05	-	16.78	0.67	16.78	108.28	-
6	Sumatera Selatan	67.74	4.67	-	5.06	9.97	64.88	-
7	Bengkulu	-	-	-	-	-	-	-
8	Lampung	104.90	5.90	32.39	-	19.25	148.78	-
9	Bangka Belitung	223.61	0.10	25.98	4.46	147.37	100.14	3.76
10	Kepulauan Riau	119.69	4.71	13.11	0.36	7.80	111.02	-
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	95.56	0.68	1.71	-	168.09	22.87	-
13	Jawa Tengah	294.60	-	44.86	8.38	11.40	407.92	9.05
14	DI Yogyakarta	105.12	0.03	15.22	-	49.01	59.26	0.30
15	Jawa Timur	86.32	-	4.69	-	2.27	38.70	-
16	Banten	250.00	-	-	-	-	300.00	-
17	Bali	130.71	0.84	4.07	-	31.60	75.47	-
18	Nusa Tenggara Barat	166.98	2.22	3.84	-	45.22	173.04	-
19	Nusa Tenggara Timur	42.07	2.37	3.68	2.53	25.67	82.51	-
20	Kalimantan Barat	43.46	11.66	12.73	3.12	24.66	55.74	0.03
21	Kalimantan Tengah	35.89	4.25	15.35	1.31	3.60	25.79	0.16
22	Kalimantan Selatan	77.14	20.00	-	-	11.43	171.43	-
23	Kalimantan Timur	24.04	6.36	15.95	-	0.48	42.98	1.69
24	Kalimantan Utara	4.71	159.16	7.24	1.38	65	104.42	26.07
25	Sulawesi Utara	100.75	48.78	6.75	0.94	61.24	98.53	-
26	Sulawesi Tengah	55.02	2.10	7.79	-	6.35	40.21	-
27	Sulawesi Selatan	82.72	10.06	18.77	0.46	16.42	125.69	0.50
28	Sulawesi Tenggara	41.83	1.95	21.31	-	1.33	81.13	-
29	Gorontalo	19.62	2.83	3.25	-	7.32	14.35	-
30	Sulawesi Barat	48.37	3.10	8.12	9.31	11.58	65.17	0.53
31	Maluku	20.38	7.64	12.10	3.82	-	45.86	-
32	Maluku Utara	6.76	3.64	5.73	1.06	-	12.75	-
33	Papua Barat	18.95	-	-	-	-	42.66	-
34	Papua	15.32	8.92	7.52	7.60	0.07	62.64	1.14
	Indonesia	88.02	8.08	11.05	1.45	24.93	79.71	0.68

Tabel 1.9. Persentase Mutasi Ayam Kampung terhadap Stok Awal Menurut Provinsi
Table 1.9. Percentage of Native Chicken Mutation on Initial Stock by Province

	Provinsi	Pen- jualan	Pemo- tongan	Kema- tian	Pengu- rangan Lain	Pem- belian	Pene- tasan	Penam- bahan Lain
	Province	Selling	Slaugh- tering	Mortality	Other Reduc- tion	Pur- chase	Birth	Other Addi- tional
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Aceh	28.29	9.04	12.14	1.96	6.19	48.81	0.20
2	Sumatera Utara	66.63	11.14	17.92	2.60	28.08	81.47	0.60
3	Sumatera Barat	88.89	2.80	13.23	1.04	29.90	40.56	0.01
4	Riau	57.02	10.79	16.78	3.36	6.03	76.93	0.42
5	Jambi	59.05	10.26	11.22	3.49	1.72	75.95	0.19
6	Sumatera Selatan	56.13	14.59	15.05	5.64	10.84	83.37	7.61
7	Bengkulu	90.80	19.41	27.83	7.16	20.49	153.40	-
8	Lampung	44.43	18.66	28.82	3.40	4.50	101.19	1.45
9	Bangka Belitung	60.59	20.92	33.81	5.03	44.27	77.33	0.44
10	Kepulauan Riau	40.10	6.63	14.62	2.77	6.47	32.33	0.04
11	DKI Jakarta	38.58	5.94	8.50	-	-	12.82	-
12	Jawa Barat	85.30	9.98	18.49	3.58	42.94	73.23	0.67
13	Jawa Tengah	89.94	12.93	30.44	2.23	22.62	117.36	4.75
14	DI Yogyakarta	178.21	7.37	24.42	4.23	136.79	102.43	0.75
15	Jawa Timur	132.82	5.32	22.94	0.55	129.17	63.28	0.38
16	Banten	56.49	8.56	10.61	1.36	2.86	45.08	0.12
17	Bali	146.11	15.98	31.56	6.65	2.09	231.76	0
18	Nusa Tenggara Barat	119.46	7.99	15.86	4.45	11.98	119.08	0.26
19	Nusa Tenggara Timur	26.46	11.11	23.02	2.65	0.17	93.22	0.80
20	Kalimantan Barat	74.09	25.29	18.42	1.74	16.16	109.28	1.00
21	Kalimantan Tengah	78.18	3.49	7.33	1.23	6.03	15.64	0.14
22	Kalimantan Selatan	107.57	5.66	13.21	1.18	47.47	72.45	-
23	Kalimantan Timur	43.18	7.76	20.32	0.93	9.81	54.90	0.24
24	Kalimantan Utara	31.70	6.27	15.65	1.22	4.06	40.90	0.50
25	Sulawesi Utara	55.40	16.10	24.83	7.20	0.62	101.15	0.19
26	Sulawesi Tengah	27.71	6.76	41.78	4.36	0.57	38.43	0.24
27	Sulawesi Selatan	54.74	12.24	23.48	3.58	2.92	83.74	0.54
28	Sulawesi Tenggara	81.57	18.84	75.98	16.08	1.91	207.14	0.14
29	Gorontalo	56.03	6.85	17.87	2.44	17.45	40.63	3.11
30	Sulawesi Barat	34.52	17.28	40.87	2.26	1.30	90.63	0.12
31	Maluku	30.69	9.33	17.31	1.25	0.18	43.23	0.18
32	Maluku Utara	26.99	4.79	13.64	3.96	2.82	52.37	2.84
33	Papua Barat	45.30	9.38	15.16	3.21	0.00	55.14	0.16
34	Papua	72.54	4.60	14.89	0.87	41.60	37.49	0.39
	Indonesia	79.74	9.21	20.53	2.72	33.73	72.98	0.86

Tabel 1.h. Persentase Mutasi Ayam Ras Petelur terhadap Stok Awal Menurut Provinsi
Table 1.h. Percentage of Layer Mutation on Initial Stock by Province

	Provinsi	Pen- jualan	Pemo- tongan	Kema- tian	Pengu- rangan Lain	Pem- belian	Pene- tasan	Penam- bahan Lain
	Province	Selling	Slaugh- tering	Mortality	Other Reduction	Pur- chase	Birth	Other Addi- tional
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Aceh	-	-	-	-	-	-	-
2	Sumatera Utara	16.53	0.08	7.56	0.41	29.44	-	-
3	Sumatera Barat	39.46	0.10	2.54	0.22	32.35	-	0.01
4	Riau	-	-	-	-	-	-	-
5	Jambi	18.50	-	1.33	-	-	-	-
6	Sumatera Selatan	21.57	-	3.72	-	27.82	-	-
7	Bengkulu	-	-	4.34	-	-	-	-
8	Lampung	15.96	0.17	5.81	0.01	6.54	-	-
9	Bangka Belitung	-	-	-	-	-	-	-
10	Kepulauan Riau	-	-	-	-	-	-	-
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	9.30	0.10	4.06	0.00	10.85	-	-
13	Jawa Tengah	5.03	0.06	7.35	0.03	7.55	-	13.04
14	DI Yogyakarta	8.70	0.10	2.25	0.05	13.72	-	4.74
15	Jawa Timur	29.44	1.65	2.84	0.03	40.83	-	0.16
16	Banten	-	-	-	-	-	-	-
17	Bali	25.28	0.02	7.23	-	29.17	-	-
18	Nusa Tenggara Barat	-	-	1.61	-	-	-	-
19	Nusa Tenggara Timur	12.35	1.23	-	-	12.35	-	-
20	Kalimantan Barat	28.53	0.08	4.75	-	33.34	-	-
21	Kalimantan Tengah	21.74	-	-	-	-	-	-
22	Kalimantan Selatan	0.93	-	1.96	-	-	-	-
23	Kalimantan Timur	-	-	-	-	-	-	-
24	Kalimantan Utara	-	-	-	-	-	-	-
25	Sulawesi Utara	27.88	-	4.97	-	134.82	-	-
26	Sulawesi Tengah	26.79	0.11	12.99	0.67	59.52	-	-
27	Sulawesi Selatan	12.04	0.52	13.10	0.18	43.43	-	-
28	Sulawesi Tenggara	-	-	-	-	-	-	-
29	Gorontalo	11.45	0.02	3.02	0.05	9.92	-	-
30	Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-	-
31	Maluku	-	-	-	-	-	-	-
32	Maluku Utara	-	-	-	-	-	-	-
33	Papua Barat	-	-	-	-	-	-	-
34	Papua	-	-	-	-	-	-	-
	Indonesia	22.05	0.92	5.41	0.06	33.30	0.00	1.66

Tabel 1.i. Persentase Mutasi Ayam Ras Pedaging terhadap Pembelian Menurut Provinsi
Table 1.i. Percentage of Broiler Mutation on Purchase by Province

	Provinsi	Penjualan	Kematian	Pemotongan/Pengurangan Lain	Penambahan Lain
	<i>Province</i>	<i>Selling</i>	<i>Mortality</i>	<i>Slaughtering/Other Reduction</i>	<i>Other Additional</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Aceh	94.44	4.96	0.60	-
2	Sumatera Utara	91.65	4.68	0.43	0.38
3	Sumatera Barat	103.11	5.04	0.14	-
4	Riau	91.45	5.04	0.31	0.06
5	Jambi	94.54	5.56	0.17	0.24
6	Sumatera Selatan	97.31	2.69	-	-
7	Bengkulu	87.27	2.63	0.07	2.20
8	Lampung	98.97	5.27	0.23	0.09
9	Bangka Belitung	96.95	1.57	1.81	-
10	Kepulauan Riau	104.48	2.13	0.01	-
11	DKI Jakarta	-	-	-	-
12	Jawa Barat	93.74	6.02	0.14	0.01
13	Jawa Tengah	93.49	5.19	0.61	0.05
14	DI Yogyakarta	94.98	3.92	0.49	0.22
15	Jawa Timur	92.80	6.75	1.23	0.28
16	Banten	100.41	5.12	1.31	0.08
17	Bali	95.09	4.03	0.40	0.13
18	Nusa Tenggara Barat	88.63	9.37	0.70	0.04
19	Nusa Tenggara Timur	96.19	3.79	0.02	-
20	Kalimantan Barat	89.92	6.91	2.23	0.61
21	Kalimantan Tengah	92.15	8.05	0.54	1.05
22	Kalimantan Selatan	89.93	4.25	0.72	-
23	Kalimantan Timur	97.72	1.35	0.49	-
24	Kalimantan Utara	87.70	11.82	0.48	-
25	Sulawesi Utara	96.37	3.28	0.44	0.11
26	Sulawesi Tengah	96.64	3.24	0.17	-
27	Sulawesi Selatan	94.17	5.80	0.42	0.31
28	Sulawesi Tenggara	94.78	4.55	0.66	-
29	Gorontalo	-	-	-	-
30	Sulawesi Barat	96.23	3.23	0.54	-
31	Maluku	98.17	1.29	0.45	-
32	Maluku Utara	-	-	-	-
33	Papua Barat	94.51	3.35	2.13	-
34	Papua	96.59	3.41	-	-
	Indonesia	94.35	5.53	0.52	0.13

Tabel 1.j. Persentase Mutasi Itik terhadap Stok Awal Menurut Provinsi
Table 1.j. Percentage of Duck Mutation on Initial Stock by Province

	Provinsi	Pen- jualan	Pemo- tongan	Kema- tian	Pengu- rangan Lain	Pem- belian	Kela- hiran	Penam- bahan Lain
	Province	Selling	Slaugh- tering	Mortality	Other Reduc- tion	Pur- chase	Birth	Other Addi- tional
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Aceh	35.46	6.75	7.87	1.34	18.39	6.88	0.59
2	Sumatera Utara	56.20	2.61	5.95	1.19	55.61	2.09	0.01
3	Sumatera Barat	70.01	0.93	8.48	1.98	55.17	6.04	-
4	Riau	23.55	1.15	12.47	1.05	30.35	18.64	-
5	Jambi	34.41	0.28	5.40	-	21.18	6.77	0.84
6	Sumatera Selatan	46.67	7.33	6.65	1.59	53.27	8.55	0.50
7	Bengkulu	51.14	7.57	20.91	1.08	8.19	59.30	-
8	Lampung	60.88	0.92	7.30	1.43	25.66	14.56	0.71
9	Bangka Belitung	74.14	0.84	10.36	5.60	135.01	1.40	-
10	Kepulauan Riau	54.83	0.09	6.62	0.02	14.64	0.36	0.10
11	DKI Jakarta	38.82	2.75	4.29	1.68	44.11	1.91	-
12	Jawa Barat	52.51	0.51	13.32	0.57	53.96	11.03	0.13
13	Jawa Tengah	76.12	0.18	30.31	1.31	48.81	0.69	0
14	DI Yogyakarta	141.29	0.45	12.45	0.79	160.74	10.72	5.14
15	Jawa Timur	43.42	1.17	5.29	0.02	112.26	4.00	0.13
16	Banten	68.54	0.93	11.95	1.63	36.91	6.95	0.93
17	Bali	205.86	0.88	24.08	1.45	226.89	16.62	0.35
18	Nusa Tenggara Barat	34.35	3.16	6.42	1.17	19.91	8.65	-
19	Nusa Tenggara Timur	20.00	13.33	26.67	-	-	480.00	-
20	Kalimantan Barat	29.74	2.90	29.10	-	69.44	10.89	-
21	Kalimantan Tengah	53.18	33.68	10.61	4.55	7.58	53.05	14.88
22	Kalimantan Selatan	55.97	0.67	27.43	0.40	53.71	17.31	0.75
23	Kalimantan Timur	16.94	14.33	14.04	-	15.68	79.38	9.68
24	Kalimantan Utara	15.91	-	6.82	-	-	-	-
25	Sulawesi Utara	46.28	7.41	5.15	3.76	39.07	11.93	-
26	Sulawesi Tengah	99.71	0.07	0.95	0.00	0.49	4.03	0.02
27	Sulawesi Selatan	45.67	3.35	8.04	1.15	40.42	7.72	1.49
28	Sulawesi Tenggara	28.34	1.46	2.81	0.15	0.39	23.86	23.61
29	Gorontalo	90.35	0.29	0.60	-	0.29	8.73	-
30	Sulawesi Barat	60.61	0.85	13.53	1.43	112.42	13.67	-
31	Maluku	14.84	0.50	3.55	-	0.95	1.88	0.08
32	Maluku Utara	-	-	-	-	-	-	-
33	Papua Barat	2.75	2.03	0.44	-	0.55	-	-
34	Papua	38.17	10.72	17.04	2.26	0.21	66.81	-
	Indonesia	63.07	0.81	17.08	0.72	74.89	3.36	0.15

Tabel 1.k. Persentase Mutasi Itik Manila terhadap Stok Awal Menurut Provinsi
Table 1.k. Percentage of Muscovy Duck Mutation on Initial Stock by Province

	Provinsi	Pen- jualan	Pemo- tongan	Kema- tian	Pengu- rangan Lain	Pem- belian	Kela- hiran	Penam- bahan Lain
	Province	Selling	Slaugh- tering	Mortality	Other Reduc- tion	Pur- chase	Birth	Other Addi- tional
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Aceh	6.29	2.15	40.51	0.31	0.26	6.86	-
2	Sumatera Utara	62.70	12.70	25.10	12.88	-	135.20	-
3	Sumatera Barat	40.32	1.27	14.13	0.31	13.65	36.71	1.52
4	Riau	84.02	33.68	13.48	5.70	0.42	131.87	-
5	Jambi	33.54	16.22	13.80	0.41	4.11	39.58	-
6	Sumatera Selatan	28.32	7.87	7.83	4.08	-	19.42	-
7	Bengkulu	31.13	5.99	8.73	0.70	3.14	29.33	-
8	Lampung	125.23	-	3.52	39.65	-	183.51	-
9	Bangka Belitung	127.77	37.25	77.88	-	36.12	220.99	-
10	Kepulauan Riau	45.45	-	9.09	-	-	15.15	-
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	99.81	2.50	5.88	1.59	55.87	26.54	-
13	Jawa Tengah	19.87	3.32	6.12	-	0.24	29.43	-
14	DI Yogyakarta	69.71	1.91	42.64	-	50.06	24.20	-
15	Jawa Timur	15.94	0.05	8.44	-	39.40	4.11	-
16	Banten	26.38	0.32	7.60	4.17	17.74	26.69	-
17	Bali	-	-	-	-	-	-	-
18	Nusa Tenggara Barat	129.35	23.58	19.50	13.14	-	204.91	-
19	Nusa Tenggara Timur	51.46	18.86	6.05	-	-	44.12	-
20	Kalimantan Barat	-	-	-	-	-	-	-
21	Kalimantan Tengah	69.04	32.85	18.31	-	2.83	156.46	-
22	Kalimantan Selatan	66.52	4.78	9.35	1.04	53.22	41.70	-
23	Kalimantan Timur	70.07	15.15	10.66	0.36	-	109.33	-
24	Kalimantan Utara	-	-	-	-	-	-	-
25	Sulawesi Utara	38.80	7.97	24.81	5.76	0.34	53.44	-
26	Sulawesi Tengah	2.32	6.96	14.86	5.80	-	39.47	-
27	Sulawesi Selatan	63.85	4.64	35.93	6.61	1.15	109.08	-
28	Sulawesi Tenggara	51.19	23.94	2.82	-	0.14	30.46	-
29	Gorontalo	0.17	0.06	0.62	-	-	1.77	-
30	Sulawesi Barat	78.43	3.92	5.88	19.61	78.43	-	-
31	Maluku	11.11	4.44	-	-	-	26.67	-
32	Maluku Utara	11.37	-	9.13	-	-	54.13	-
33	Papua Barat	27.27	81.82	9.09	-	-	127.27	-
34	Papua	87.56	2.71	10.96	0.36	51	47.26	-
	Indonesia	32.09	3.67	12.47	1.30	16.40	26.26	0.02

Tabel 1.1. Persentase Mutasi Kelinci terhadap Stok Awal Menurut Provinsi
Table 1.1. Percentage of Rabbit Mutation on Initial Stock by Province

Provinsi	Pen- jualan	Pemo- tongan	Kema- tian	Pengu- rangan Lain	Pem- belian	Kela- hiran	Penam- bahan Lain
Province	Selling	Slaugh- tering	Mortality	Other Reduc- tion	Pur- chase	Birth	Other Addi- tional
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Aceh	-	-	-	-	-	-	-
2 Sumatera Utara	250.49	15.59	89.67	-	1.56	411.31	-
3 Sumatera Barat	234.83	-	25.00	1.90	-	215.47	-
4 Riau	-	-	-	-	-	-	-
5 Jambi	69.93	-	-	-	-	34.97	-
6 Sumatera Selatan	-	-	-	-	-	-	-
7 Bengkulu	-	-	-	-	-	-	-
8 Lampung	1,152.36	0.58	34.76	5.18	0.32	1,163.69	-
9 Bangka Belitung	-	-	-	-	-	-	-
10 Kepulauan Riau	-	-	-	-	-	-	-
11 DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
12 Jawa Barat	344.42	0.45	7.36	-	16.87	311.24	-
13 Jawa Tengah	1,184.17	1.71	47.85	0.97	3.22	1,274.71	-
14 DI Yogyakarta	204.93	-	38.58	25.72	4.43	271.08	-
15 Jawa Timur	946.32	1.78	34.54	0.23	492.12	484.09	-
16 Banten	-	-	-	-	-	-	-
17 Bali	75.51	-	22.43	3.61	-	96.04	7.30
18 Nusa Tenggara Barat	433.53	1.73	40.46	-	-	447.98	-
19 Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-	-	-	-
20 Kalimantan Barat	110.52	44.01	11.63	-	43.63	43.38	-
21 Kalimantan Tengah	-	-	-	-	-	-	-
22 Kalimantan Selatan	-	-	-	-	-	-	-
23 Kalimantan Timur	140.85	-	-	-	-	70.42	-
24 Kalimantan Utara	28.57	3.57	-	-	-	71.43	-
25 Sulawesi Utara	575.45	-	-	-	-	576.05	-
26 Sulawesi Tengah	33.93	8.93	-	-	-	37.50	-
27 Sulawesi Selatan	250.00	-	-	-	250.00	-	-
28 Sulawesi Tenggara	-	-	-	-	-	-	-
29 Gorontalo	-	-	-	-	-	-	-
30 Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-	-
31 Maluku	-	-	-	-	-	-	-
32 Maluku Utara	-	-	-	-	-	-	-
33 Papua Barat	-	-	-	-	-	-	-
34 Papua	65.57	-	-	-	-	16.39	-
Indonesia	648.46	2.22	24.91	1.18	92.38	577.13	0.35

Tabel 2. Estimasi Populasi Ternak Menurut Provinsi dan Jenis Ternak
Table 2. Estimation of Livestock Population by Province and Kind of Livestock

Provinsi Province	Sapi Potong Beef Cattle		Sapi Perah Dairy Cattle	
	P ₀ P ₀	Estimasi 2014 Estimation 2014	P ₀ P ₀	Estimasi 2014 Estimation 2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Aceh	402 477	454 064	11	11
2 Sumatera Utara	503 334	601 139	1 676	1 676
3 Sumatera Barat	323 521	320 900	993	1 348
4 Riau	171 877	149 472	139	139
5 Jambi	117 449	127 452	63	105
6 Sumatera Selatan	214 590	198 577	324	324
7 Bengkulu	105 692	115 072	183	218
8 Lampung	510 705	642 470	268	322
9 Bangka Belitung	7 628	4 326	7	7
10 Kepulauan Riau	17 454	17 669	-	-
11 DKI Jakarta	2 046	2 217	2 686	2 863
12 Jawa Barat	315 307	331 911	89 043	92 947
13 Jawa Tengah	1 493 024	1 539 678	100 145	102 260
14 DI Yogyakarta	272 153	228 920	4 087	5 428
15 Jawa Timur	3 554 776	3 488 152	212 754	225 919
16 Banten	13 063	10 777	31	31
17 Bali	474 889	451 236	-	-
18 Nusa Tenggara Barat	644 494	736 465	-	-
19 Nusa Tenggara Timur	796 362	837 254	4	4
20 Kalimantan Barat	139 620	151 164	96	96
21 Kalimantan Tengah	49 946	51 341	-	-
22 Kalimantan Selatan	114 050	115 161	86	86
23 Kalimantan Timur	78 714	87 164	14	14
24 Kalimantan Utara	14 003	16 546	-	-
25 Sulawesi Utara	104 579	115 326	23	23
26 Sulawesi Tengah	249 467	257 639	-	-
27 Sulawesi Selatan	975 033	1 022 225	1 329	1 329
28 Sulawesi Tenggara	229 501	240 269	-	-
29 Gorontalo	174 394	170 361	14	14
30 Sulawesi Barat	81 267	90 366	6	6
31 Maluku	73 584	73 561	1	1
32 Maluku Utara	65 462	58 439	-	-
33 Papua Barat	47 752	51 707	-	-
34 Papua	79 102	81 258	5	5
Indonesia	12 417 315	12 840 278	413 988	435 176

Tabel 2. Lanjutan
Table 2. Continued

Provinsi Province	Kerbau Buffalo		Kambing Goat	
	P ₀ P ₀	Estimasi 2014 Estimation 2014	P ₀ P ₀	Estimasi 2014 Estimation 2014
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1 Aceh	111 924	133 855	264 174	226 432
2 Sumatera Utara	93 658	110 066	465 502	490 424
3 Sumatera Barat	86 294	99 652	145 098	148 580
4 Riau	32 235	34 709	150 477	163 300
5 Jambi	41 101	42 928	121 071	117 080
6 Sumatera Selatan	26 311	25 672	222 932	330 065
7 Bengkulu	17 782	18 824	134 967	140 724
8 Lampung	22 577	25 989	1 079 944	1 115 037
9 Bangka Belitung	211	165	1 606	1 860
10 Kepulauan Riau	12	12	17 884	28 541
11 DKI Jakarta	203	203	15 264	12 363
12 Jawa Barat	108 168	129 318	1 037 646	1 453 308
13 Jawa Tengah	62 006	66 865	3 471 548	3 381 473
14 DI Yogyakarta	980	980	456 065	489 683
15 Jawa Timur	27 756	25 000	4 163 038	4 774 444
16 Banten	98 655	110 386	376 885	455 217
17 Bali	1 859	1 859	45 633	50 275
18 Nusa Tenggara Barat	80 080	93 832	190 282	186 527
19 Nusa Tenggara Timur	133 090	142 605	419 360	467 363
20 Kalimantan Barat	2 211	2 211	80 550	85 903
21 Kalimantan Tengah	9 779	9 846	24 782	21 484
22 Kalimantan Selatan	21 619	24 679	27 066	28 744
23 Kalimantan Timur	3 931	3 931	31 597	29 470
24 Kalimantan Utara	3 146	3 146	4 398	4 607
25 Sulawesi Utara	-	-	11 661	9 717
26 Sulawesi Tengah	3 409	3 075	135 842	157 908
27 Sulawesi Selatan	90 559	96 481	267 663	254 677
28 Sulawesi Tenggara	2 071	2 352	63 914	56 619
29 Gorontalo	16	16	23 268	24 009
30 Sulawesi Barat	7 467	7 383	91 303	114 060
31 Maluku	17 784	19 219	34 030	45 315
32 Maluku Utara	771	1 028	36 797	38 999
33 Papua Barat	1	1	10 440	10 020
34 Papua	549	686	48 948	58 236
Indonesia	1 108 215	1 236 974	13 671 635	14 972 464

Tabel 2. Lanjutan
Table 2. Continued

Provinsi Province	Domba Sheep		Babi Pig	
	P ₀ P ₀	Estimasi 2014 Estimation 2014	P ₀ P ₀	Estimasi 2014 Estimation 2014
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
1 Aceh	15 790	18 576	5 238	5 238
2 Sumatera Utara	53 186	65 676	877 816	866 371
3 Sumatera Barat	844	844	50 863	52 364
4 Riau	2 506	2 033	61 234	64 600
5 Jambi	4 791	4 791	2 059	3 100
6 Sumatera Selatan	5 471	6 758	19 111	18 610
7 Bengkulu	1 113	1 113	1 427	1 427
8 Lampung	11 425	11 583	35 809	44 705
9 Bangka Belitung	-	-	18 469	17 936
10 Kepulauan Riau	-	-	6 580	5 326
11 DKI Jakarta	1 290	910	25	25
12 Jawa Barat	2 734 371	2 940 688	4 641	8 957
13 Jawa Tengah	534 407	752 051	170 884	308 492
14 DI Yogyakarta	37 578	62 309	12 161	10 725
15 Jawa Timur	317 214	322 335	33 608	16 790
16 Banten	80 317	79 168	6 932	10 398
17 Bali	75	75	726 048	518 726
18 Nusa Tenggara Barat	2 893	2 893	21 625	31 404
19 Nusa Tenggara Timur	27 842	31 584	1 259 038	1 983 442
20 Kalimantan Barat	25	25	582 553	637 636
21 Kalimantan Tengah	113	113	100 308	72 976
22 Kalimantan Selatan	930	930	3 865	7 178
23 Kalimantan Timur	204	204	31 425	31 046
24 Kalimantan Utara	14	14	18 681	23 010
25 Sulawesi Utara	1	1	133 250	136 638
26 Sulawesi Tengah	2 522	2 592	145 528	118 804
27 Sulawesi Selatan	317	317	292 967	382 648
28 Sulawesi Tenggara	22	22	17 243	20 238
29 Gorontalo	1	1	2 343	2 248
30 Sulawesi Barat	-	-	51 743	56 082
31 Maluku	1 175	1 059	48 481	49 407
32 Maluku Utara	-	-	19 057	18 214
33 Papua Barat	55	55	54 002	66 806
34 Papua	770	770	1 466 912	1 826 132
Indonesia	3 837 262	4 309 492	6 281 926	7 417 701

Tabel 2. Lanjutan
Table 2. Continued

Provinsi Province	Ayam Kampung Native Chicken		Ayam Ras Petelur Layer	
	P ₀ P ₀	Estimasi 2014 Estimation 2014	P ₀ P ₀	Estimasi 2014 Estimation 2014
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)
1 Aceh	2 543 787	2 639 632	54 057	54 057
2 Sumatera Utara	5 581 159	6 243 447	3 014 657	3 160 655
3 Sumatera Barat	2 596 407	1 674 996	7 071 780	6 367 394
4 Riau	1 844 601	1 760 248	122 649	122 649
5 Jambi	1 538 389	1 443 565	280 460	224 852
6 Sumatera Selatan	3 044 509	3 361 278	3 689 350	3 782 658
7 Bengkulu	915 112	1 177 619	40 103	38 362
8 Lampung	4 340 416	4 853 879	2 491 371	2 107 200
9 Bangka Belitung	581 012	590 814	60 123	60 123
10 Kepulauan Riau	445 316	332 716	400 865	400 865
11 DKI Jakarta	43 553	26 044	1 063	1 063
12 Jawa Barat	9 011 124	8 966 732	3 725 983	3 628 903
13 Jawa Tengah	19 423 348	21 207 794	8 993 500	9 723 379
14 DI Yogyakarta	3 239 187	4 072 787	1 569 423	1 684 994
15 Jawa Timur	20 531 932	26 939 414	34 816 014	37 264 513
16 Banten	2 333 444	1 657 741	439 343	439 343
17 Bali	2 389 376	3 191 308	3 683 662	3 559 888
18 Nusa Tenggara Barat	1 943 887	1 624 385	221 126	217 572
19 Nusa Tenggara Timur	3 812 913	4 993 249	13 314	13 150
20 Kalimantan Barat	2 897 310	3 097 478	713 850	713 695
21 Kalimantan Tengah	1 531 308	483 639	26 609	20 824
22 Kalimantan Selatan	1 353 088	1 248 922	297 430	288 838
23 Kalimantan Timur	1 098 944	1 019 297	257 291	257 291
24 Kalimantan Utara	328 124	297 339	11 516	11 516
25 Sulawesi Utara	1 112 544	1 094 979	506 218	1 022 408
26 Sulawesi Tengah	1 640 259	961 604	638 051	759 042
27 Sulawesi Selatan	5 203 469	4 847 509	7 660 102	9 007 349
28 Sulawesi Tenggara	2 044 895	2 386 909	103 947	103 947
29 Gorontalo	478 848	373 477	236 060	225 141
30 Sulawesi Barat	1 022 021	992 702	15 943	15 943
31 Maluku	597 174	507 707	549	549
32 Maluku Utara	399 282	433 821	4 428	4 428
33 Papua Barat	389 593	320 449	39 897	39 897
34 Papua	1 446 151	1 252 114	30 145	30 145
Indonesia	107 702 482	116 075 597	81 230 879	85 352 634

Tabel 2. Lanjutan
Table 2. Continued

Provinsi Province	Ayam Ras Pedaging Broiler		Itik Duck	
	P ₀ P ₀	Estimasi 2014 Estimation 2014	P ₀ P ₀	Estimasi 2014 Estimation 2014
(1)	(18)	(19)	(20)	(21)
1 Aceh	9 191 692	9 191 076	1 098 453	817 746
2 Sumatera Utara	49 559 931	51 355 686	1 457 127	1 336 924
3 Sumatera Barat	40 462 143	37 106 775	750 581	599 046
4 Riau	36 065 634	37 237 378	255 565	283 094
5 Jambi	16 090 167	16 085 255	221 974	196 908
6 Sumatera Selatan	16 091 670	16 091 670	767 093	767 607
7 Bengkulu	4 013 280	4 504 127	102 463	88 925
8 Lampung	35 852 261	34 285 098	524 455	369 219
9 Bangka Belitung	9 916 538	9 884 596	41 393	60 215
10 Kepulauan Riau	9 161 415	8 555 569	66 350	35 525
11 DKI Jakarta	1 221 763	1 221 763	63 848	62 877
12 Jawa Barat	353 942 764	354 326 296	4 808 163	4 721 642
13 Jawa Tengah	182 992 308	184 365 702	4 606 012	1 915 317
14 DI Yogyakarta	35 287 827	35 580 850	322 066	391 691
15 Jawa Timur	208 699 309	207 673 301	6 645 663	11 064 099
16 Banten	57 970 289	54 052 373	880 714	543 727
17 Bali	35 927 520	36 149 742	482 570	538 488
18 Nusa Tenggara Barat	13 778 647	13 963 472	416 807	347 870
19 Nusa Tenggara Timur	11 500 346	11 500 346	46 036	239 387
20 Kalimantan Barat	20 319 787	20 634 376	306 175	363 096
21 Kalimantan Tengah	10 539 073	10 571 544	137 931	101 365
22 Kalimantan Selatan	37 234 136	39 137 273	1 595 371	1 392 550
23 Kalimantan Timur	34 961 667	35 115 135	182 840	291 517
24 Kalimantan Utara	3 254 628	3 254 628	39 451	30 485
25 Sulawesi Utara	4 479 499	4 480 185	212 916	188 239
26 Sulawesi Tengah	6 693 868	6 690 713	204 883	7 828
27 Sulawesi Selatan	50 144 459	50 105 106	1 588 855	1 452 706
28 Sulawesi Tenggara	4 651 474	4 651 474	133 065	153 141
29 Gorontalo	1 179 622	1 179 622	33 867	6 019
30 Sulawesi Barat	1 719 374	1 719 374	147 266	220 406
31 Maluku	48 098	48 139	32 095	26 972
32 Maluku Utara	133 401	133 401	28 891	28 891
33 Papua Barat	953 247	953 247	21 154	20 166
34 Papua	2 626 013	2 626 013	104 953	103 731
Indonesia	1 306 663 850	1 304 431 306	28 327 046	28 767 420

Tabel 2. Lanjutan
Table 2. Continued

Provinsi Province	Itik Manila Muscovy Duck		Kelinci Rabbit	
	P ₀ P ₀	Estimasi 2014 Estimation 2014	P ₀ P ₀	Estimasi 2014 Estimation 2014
(1)	(22)	(23)	(24)	(25)
1 Aceh	54 897	31 760	1 419	1 419
2 Sumatera Utara	171 354	208 744	7 657	12 030
3 Sumatera Barat	12 536	12 017	10 162	5 460
4 Riau	27 704	26 434	4 379	4 379
5 Jambi	33 797	26 948	2 413	1 569
6 Sumatera Selatan	194 518	138 724	1 728	1 728
7 Bengkulu	43 710	37 558	2 652	2 652
8 Lampung	125 770	144 777	16 590	11 801
9 Bangka Belitung	5 475	6 254	318	318
10 Kepulauan Riau	790	479	1 899	1 899
11 DKI Jakarta	10 484	10 484	419	419
12 Jawa Barat	818 785	594 613	151 856	115 223
13 Jawa Tengah	737 392	739 969	154 142	220 784
14 DI Yogyakarta	118 885	71 337	15 759	16 749
15 Jawa Timur	396 897	472 645	98 972	92 387
16 Banten	148 808	157 685	2 338	2 338
17 Bali	8 708	8 708	3 293	3 352
18 Nusa Tenggara Barat	29 586	35 308	2 939	2 124
19 Nusa Tenggara Timur	39 153	26 527	129	129
20 Kalimantan Barat	16 556	16 556	2 612	544
21 Kalimantan Tengah	14 890	20 711	1 211	1 211
22 Kalimantan Selatan	20 329	23 015	2 417	2 417
23 Kalimantan Timur	203 284	229 885	4 464	1 320
24 Kalimantan Utara	9 093	9 093	338	471
25 Sulawesi Utara	26 915	20 576	1 361	1 369
26 Sulawesi Tengah	33 446	36 629	1 659	1 570
27 Sulawesi Selatan	302 016	299 605	7 261	7 261
28 Sulawesi Tenggara	55 784	29 372	369	369
29 Gorontalo	3 055	3 083	210	210
30 Sulawesi Barat	27 579	19 468	304	304
31 Maluku	7 091	7 879	94	94
32 Maluku Utara	7 557	10 098	366	366
33 Papua Barat	10 284	11 219	712	712
34 Papua	46 975	45 316	168 776	85 771
Indonesia	3 764 103	3 533 477	671 218	600 750

Tabel 3.a. Menurut Provinsi
Standard Error dan RSE Mutasi Sapi Potong terhadap Stok Awal
Table Standard Error and RSE Beef Cattle Mutation on Initial Stock by Province

Provinsi <i>Province</i>	Penjualan <i>Selling</i>			Pemotongan <i>Slaughtering</i>		
	Est	SE	RSE (%)	Est	SE	RSE (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Aceh	10.93	1.13	10.38	0.83	0.26	31.60
2 Sumatera Utara	14.63	1.37	9.39	1.32	0.32	24.53
3 Sumatera Barat	18.47	4.26	23.07	3.27	1.46	44.55
4 Riau	34.86	8.49	24.36	1.05	0.39	37.09
5 Jambi	29.65	15.97	53.87	3.74	2.53	67.51
6 Sumatera Selatan	74.32	48.90	65.79	0.83	0.31	37.60
7 Bengkulu	16.30	2.40	14.75	1.14	0.40	35.40
8 Lampung	37.95	6.89	18.16	0.14	0.12	90.65
9 Bangka Belitung	88.62	51.76	58.41	8.80	8.56	97.31
10 Kepulauan Riau	20.93	5.77	27.57	0.92	0.45	48.56
11 DKI Jakarta	83.33	0.00	0.00	-	-	-
12 Jawa Barat	28.94	11.67	40.33	0.20	0.19	95.20
13 Jawa Tengah	43.75	9.56	21.84	0.37	0.29	76.98
14 DI Yogyakarta	49.67	16.35	32.93	-	-	-
15 Jawa Timur	44.83	19.15	42.71	7.60	7.36	96.85
16 Banten	35.15	14.55	41.39	0.30	0.29	95.97
17 Bali	17.50	2.24	12.82	0.23	0.24	105.33
18 Nusa Tenggara Barat	15.62	1.84	11.78	0.26	0.19	72.03
19 Nusa Tenggara Timur	13.29	1.50	11.27	1.03	0.14	13.48
20 Kalimantan Barat	16.42	3.18	19.34	2.09	1.00	47.79
21 Kalimantan Tengah	15.15	2.69	17.74	1.03	0.47	45.13
22 Kalimantan Selatan	13.80	2.01	14.56	0.51	0.24	46.92
23 Kalimantan Timur	22.63	4.74	20.93	0.40	0.21	52.63
24 Kalimantan Utara	13.97	5.28	37.78	2.64	1.35	50.99
25 Sulawesi Utara	13.43	6.60	49.17	0.39	0.41	107.18
26 Sulawesi Tengah	12.27	1.27	10.37	1.28	0.42	32.87
27 Sulawesi Selatan	14.65	1.35	9.23	1.11	0.19	17.46
28 Sulawesi Tenggara	13.61	0.90	6.61	0.93	0.17	18.49
29 Gorontalo	21.59	4.41	20.41	2.62	1.46	55.65
30 Sulawesi Barat	11.49	1.56	13.60	1.07	0.48	44.69
31 Maluku	14.21	1.77	12.46	0.79	0.36	45.33
32 Maluku Utara	24.47	5.56	22.70	2.04	0.53	26.11
33 Papua Barat	11.68	1.87	16.04	0.60	0.24	39.80
34 Papua	13.76	1.93	14.02	0.94	0.38	40.68
Indonesia	17.14	0.80	4.69	1.04	0.22	21.22

Tabel 3.a. Lanjutan
Table 3.a. Continued

Provinsi <i>Province</i>	Kematian <i>Mortality</i>			Pengurangan Lain <i>Other Reduction</i>		
	Est	SE	RSE (%)	Est	SE	RSE (%)
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1 Aceh	4.20	0.80	19.02	0.62	0.34	55.47
2 Sumatera Utara	3.15	0.36	11.42	0.82	0.27	32.64
3 Sumatera Barat	2.65	0.98	37.10	4.25	2.74	64.45
4 Riau	2.82	0.82	29.21	0.29	0.22	75.29
5 Jambi	0.94	0.53	56.07	-	-	-
6 Sumatera Selatan	3.15	1.00	31.85	0.69	0.41	59.55
7 Bengkulu	5.32	1.32	24.78	0.35	0.16	46.35
8 Lampung	1.36	0.66	48.48	-	-	-
9 Bangka Belitung	2.04	1.67	81.87	-	-	-
10 Kepulauan Riau	4.10	1.80	43.85	-	-	-
11 DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
12 Jawa Barat	0.60	0.32	53.86	0.51	0.64	125.39
13 Jawa Tengah	2.35	1.15	48.87	0.38	0.24	62.71
14 DI Yogyakarta	-	-	-	-	-	-
15 Jawa Timur	0.60	0.68	113.16	2.18	1.54	70.59
16 Banten	0.46	0.55	121.80	0.15	0.22	142.06
17 Bali	0.22	0.15	71.19	0.60	0.45	74.87
18 Nusa Tenggara Barat	0.88	0.60	67.84	0.21	0.16	75.60
19 Nusa Tenggara Timur	5.69	0.63	11.00	1.81	0.45	24.76
20 Kalimantan Barat	2.44	1.56	64.04	0.27	0.21	77.55
21 Kalimantan Tengah	5.88	1.47	24.95	-	-	-
22 Kalimantan Selatan	6.32	1.10	17.49	0.76	0.53	70.04
23 Kalimantan Timur	2.70	0.59	21.96	0.09	0.10	109.37
24 Kalimantan Utara	3.53	1.61	45.77	-	-	-
25 Sulawesi Utara	1.04	0.67	64.83	-	-	-
26 Sulawesi Tengah	4.04	1.01	25.12	1.29	0.39	30.57
27 Sulawesi Selatan	5.53	0.57	10.37	1.54	0.41	26.67
28 Sulawesi Tenggara	7.14	0.71	9.98	2.49	0.42	16.69
29 Gorontalo	1.91	0.80	41.67	3.19	2.30	72.33
30 Sulawesi Barat	9.14	1.71	18.68	0.39	0.27	70.65
31 Maluku	6.50	0.86	13.24	0.97	0.25	25.33
32 Maluku Utara	2.65	0.78	29.62	15.19	8.19	53.93
33 Papua Barat	3.30	0.67	20.22	0.62	0.53	84.79
34 Papua	1.28	0.43	33.35	2.07	0.82	39.60
Indonesia	3.69	0.43	11.76	1.27	0.18	14.29

Tabel 3.a. Lanjutan
Table 3.a. Continued

Provinsi <i>Province</i>	Pembelian <i>Purchase</i>			Kelahiran <i>Birth</i>		
	Est	SE	RSE (%)	Est	SE	RSE (%)
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
1 Aceh	4.82	3.34	69.18	23.71	0.00	0.00
2 Sumatera Utara	3.92	0.96	24.39	33.93	1.63	4.80
3 Sumatera Barat	7.87	3.26	41.46	19.67	4.09	20.81
4 Riau	9.27	2.74	29.55	16.51	2.65	16.05
5 Jambi	16.46	14.83	90.08	26.39	3.91	14.82
6 Sumatera Selatan	49.35	36.43	73.82	22.18	5.77	26.01
7 Bengkulu	2.37	1.34	56.64	29.55	2.95	10.00
8 Lampung	47.87	11.02	23.01	13.38	2.89	21.62
9 Bangka Belitung	51.79	124.43	240.26	4.37	2.43	55.54
10 Kepulauan Riau	7.69	4.76	61.89	18.70	5.04	26.97
11 DKI Jakarta	62.50	0.00	0.00	29.17	0.00	0.00
12 Jawa Barat	24.01	16.77	69.85	10.33	4.07	39.44
13 Jawa Tengah	31.35	13.29	42.41	15.72	3.20	20.32
14 DI Yogyakarta	23.71	17.01	71.77	10.08	4.95	49.16
15 Jawa Timur	35.02	19.61	55.99	18.31	3.73	20.34
16 Banten	13.45	8.76	65.13	5.11	3.42	66.92
17 Bali	3.52	2.10	59.77	9.77	1.71	17.47
18 Nusa Tenggara Barat	0.31	0.24	75.50	30.89	0.79	2.56
19 Nusa Tenggara Timur	0.73	0.25	33.94	26.14	1.06	4.04
20 Kalimantan Barat	6.87	2.69	39.13	22.58	4.43	19.61
21 Kalimantan Tengah	5.12	2.09	40.71	18.13	2.61	14.42
22 Kalimantan Selatan	0.78	0.50	63.91	21.48	3.80	17.71
23 Kalimantan Timur	13.68	6.07	44.38	19.26	3.11	16.14
24 Kalimantan Utara	4.44	2.96	66.64	29.19	5.69	19.50
25 Sulawesi Utara	6.11	4.52	74.02	19.02	3.59	18.89
26 Sulawesi Tengah	1.27	0.38	30.18	20.29	1.72	8.49
27 Sulawesi Selatan	2.35	1.01	42.87	24.83	1.40	5.65
28 Sulawesi Tenggara	1.01	0.38	37.91	27.75	2.13	7.66
29 Gorontalo	8.27	4.00	48.32	17.38	3.12	17.95
30 Sulawesi Barat	2.80	1.06	37.89	29.79	2.25	7.56
31 Maluku	0.21	0.15	68.85	22.23	0.95	4.29
32 Maluku Utara	14.66	6.96	47.47	17.52	2.39	13.62
33 Papua Barat	0.81	0.32	40.02	22.53	2.16	9.60
34 Papua	1.51	0.55	36.32	18.90	2.60	13.78
Indonesia	4.68	0.82	17.54	25.92	0.67	2.58

Tabel 3.a. Lanjutan
Table Continued

Provinsi <i>Province</i>	Penambahan Lain <i>Other Additional</i>		
	Est	SE	RSE (%)
(1)	(20)	(21)	(22)
1 Aceh	0.86	0.38	44.42
2 Sumatera Utara	1.50	0.86	56.84
3 Sumatera Barat	0.30	0.24	81.77
4 Riau	0.20	0.19	96.29
5 Jambi	-	-	-
6 Sumatera Selatan	-	-	-
7 Bengkulu	0.07	0.07	101.13
8 Lampung	3.99	2.81	70.39
9 Bangka Belitung	-	-	-
10 Kepulauan Riau	0.79	0.61	77.57
11 DKI Jakarta	-	-	-
12 Jawa Barat	1.17	0.66	56.10
13 Jawa Tengah	2.91	3.92	134.32
14 DI Yogyakarta	-	-	-
15 Jawa Timur	0.01	0.01	143.60
16 Banten	-	-	-
17 Bali	0.27	0.21	77.85
18 Nusa Tenggara Barat	0.04	0.04	108.07
19 Nusa Tenggara Timur	0.09	0.05	49.86
20 Kalimantan Barat	0.04	0.03	77.19
21 Kalimantan Tengah	1.60	0.77	48.36
22 Kalimantan Selatan	0.10	0.11	109.42
23 Kalimantan Timur	3.61	3.54	98.08
24 Kalimantan Utara	4.67	3.32	71.27
25 Sulawesi Utara	-	-	-
26 Sulawesi Tengah	0.59	0.33	56.69
27 Sulawesi Selatan	0.48	0.15	31.01
28 Sulawesi Tenggara	0.09	0.07	73.29
29 Gorontalo	1.34	0.97	72.40
30 Sulawesi Barat	0.69	0.35	50.72
31 Maluku	-	-	-
32 Maluku Utara	1.45	0.55	37.82
33 Papua Barat	1.14	0.68	60.03
34 Papua	0.38	0.24	64.56
Indonesia	0.47	0.12	25.10

Tabel Standard Error dan RSE Mutasi Sapi Perah terhadap Stok Awal
3.b. Menurut Provinsi

Table Standard Error and RSE Dairy Cattle Mutation on Initial Stock by Province

Provinsi <i>Province</i>	Penjualan <i>Selling</i>			Pemotongan <i>Slaughtering</i>		
	Est	SE	RSE (%)	Est	SE	RSE (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Aceh	-	-	-	-	-	-
2 Sumatera Utara	-	-	-	-	-	-
3 Sumatera Barat	-	-	-	7.14	0.00	0.00
4 Riau	-	-	-	-	-	-
5 Jambi	-	-	-	-	-	-
6 Sumatera Selatan	-	-	-	-	-	-
7 Bengkulu	14.29	0.00	0.00	-	-	-
8 Lampung	-	-	-	-	-	-
9 Bangka Belitung	-	-	-	-	-	-
10 Kepulauan Riau	-	-	-	-	-	-
11 DKI Jakarta	12.70	1.79	14.08	0.09	0.11	117.39
12 Jawa Barat	28.75	5.08	17.67	0.06	0.04	76.94
13 Jawa Tengah	30.32	5.69	18.75	-	-	-
14 DI Yogyakarta	60.94	24.86	40.80	-	-	-
15 Jawa Timur	49.66	5.16	10.39	-	-	-
16 Banten	-	-	-	-	-	-
17 Bali	-	-	-	-	-	-
18 Nusa Tenggara Barat	-	-	-	-	-	-
19 Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-	-	-
20 Kalimantan Barat	-	-	-	-	-	-
21 Kalimantan Tengah	-	-	-	-	-	-
22 Kalimantan Selatan	-	-	-	-	-	-
23 Kalimantan Timur	-	-	-	-	-	-
24 Kalimantan Utara	-	-	-	-	-	-
25 Sulawesi Utara	-	-	-	-	-	-
26 Sulawesi Tengah	-	-	-	-	-	-
27 Sulawesi Selatan	8.82	3.99	45.17	-	-	-
28 Sulawesi Tenggara	-	-	-	-	-	-
29 Gorontalo	-	-	-	-	-	-
30 Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-
31 Maluku	-	-	-	-	-	-
32 Maluku Utara	-	-	-	-	-	-
33 Papua Barat	-	-	-	-	-	-
34 Papua	-	-	-	-	-	-
Indonesia	41.91	3.89	9.27	0.03	0.02	64.29

Tabel 3.b. Lanjutan
Table 3.b. Continued

Provinsi	Kematian <i>Mortality</i>			Pengurangan Lain <i>Other Reduction</i>		
	Est	SE	RSE (%)	Est	SE	RSE (%)
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1 Aceh	-	-	-	-	-	-
2 Sumatera Utara	-	-	-	-	-	-
3 Sumatera Barat	3.57	0.00	0.00	-	-	-
4 Riau	-	-	-	-	-	-
5 Jambi	-	-	-	-	-	-
6 Sumatera Selatan	-	-	-	-	-	-
7 Bengkulu	-	-	-	-	-	-
8 Lampung	-	-	-	-	-	-
9 Bangka Belitung	-	-	-	-	-	-
10 Kepulauan Riau	-	-	-	-	-	-
11 DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
12 Jawa Barat	1.63	0.71	43.75	1.04	0.91	88.02
13 Jawa Tengah	2.98	1.77	59.50	-	-	-
14 DI Yogyakarta	3.91	8.71	222.97	-	-	-
15 Jawa Timur	0.96	0.61	63.97	0.65	0.55	85.18
16 Banten	-	-	-	-	-	-
17 Bali	-	-	-	-	-	-
18 Nusa Tenggara Barat	-	-	-	-	-	-
19 Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-	-	-
20 Kalimantan Barat	-	-	-	-	-	-
21 Kalimantan Tengah	-	-	-	-	-	-
22 Kalimantan Selatan	-	-	-	-	-	-
23 Kalimantan Timur	-	-	-	-	-	-
24 Kalimantan Utara	-	-	-	-	-	-
25 Sulawesi Utara	-	-	-	-	-	-
26 Sulawesi Tengah	-	-	-	-	-	-
27 Sulawesi Selatan	0.98	3.55	362.41	-	-	-
28 Sulawesi Tenggara	-	-	-	-	-	-
29 Gorontalo	-	-	-	-	-	-
30 Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-
31 Maluku	-	-	-	-	-	-
32 Maluku Utara	-	-	-	-	-	-
33 Papua Barat	-	-	-	-	-	-
34 Papua	-	-	-	-	-	-
Indonesia	1.27	0.39	30.46	0.63	0.40	62.45

Tabel 3.b. Lanjutan
Table Continued

Provinsi	Pembelian <i>Purchase</i>			Kelahiran <i>Birth</i>		
	Est	SE	RSE (%)	Est	SE	RSE (%)
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
1 Aceh	-	-	-	-	-	-
2 Sumatera Utara	-	-	-	-	-	-
3 Sumatera Barat	-	-	-	46.43	0.00	0.00
4 Riau	-	-	-	-	-	-
5 Jambi	-	-	-	66.67	0.00	0.00
6 Sumatera Selatan	-	-	-	-	-	-
7 Bengkulu	-	-	-	33.33	0.00	0.00
8 Lampung	-	-	-	19.21	30.89	160.74
9 Bangka Belitung	-	-	-	-	-	-
10 Kepulauan Riau	-	-	-	-	-	-
11 DKI Jakarta	0.43	0.30	70.18	18.94	2.26	11.95
12 Jawa Barat	7.98	2.82	35.30	27.86	7.01	25.16
13 Jawa Tengah	8.18	5.34	65.25	27.24	8.90	32.68
14 DI Yogyakarta	39.06	95.53	244.56	58.59	47.91	81.77
15 Jawa Timur	2.84	1.21	42.56	54.62	4.85	8.88
16 Banten	-	-	-	-	-	-
17 Bali	-	-	-	-	-	-
18 Nusa Tenggara Barat	-	-	-	-	-	-
19 Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-	-	-
20 Kalimantan Barat	-	-	-	-	-	-
21 Kalimantan Tengah	-	-	-	-	-	-
22 Kalimantan Selatan	-	-	-	-	-	-
23 Kalimantan Timur	-	-	-	-	-	-
24 Kalimantan Utara	-	-	-	-	-	-
25 Sulawesi Utara	-	-	-	-	-	-
26 Sulawesi Tengah	-	-	-	-	-	-
27 Sulawesi Selatan	-	-	-	9.80	0.71	7.19
28 Sulawesi Tenggara	-	-	-	-	-	-
29 Gorontalo	-	-	-	-	-	-
30 Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-
31 Maluku	-	-	-	-	-	-
32 Maluku Utara	-	-	-	-	-	-
33 Papua Barat	-	-	-	-	-	-
34 Papua	-	-	-	-	-	-
Indonesia	4.49	0.84	18.62	45.02	3.56	7.91

Tabel 3.b. Lanjutan
Table Continued

Provinsi	Penambahan Lain <i>Other Additional</i>		
	Est	SE	RSE (%)
(1)	(20)	(21)	(22)
1 Aceh	-	-	-
2 Sumatera Utara	-	-	-
3 Sumatera Barat	-	-	-
4 Riau	-	-	-
5 Jambi	-	-	-
6 Sumatera Selatan	-	-	-
7 Bengkulu	-	-	-
8 Lampung	0.87	4.54	520.08
9 Bangka Belitung	-	-	-
10 Kepulauan Riau	-	-	-
11 DKI Jakarta	-	-	-
12 Jawa Barat	0.01	0.01	82.38
13 Jawa Tengah	-	-	-
14 DI Yogyakarta	-	-	-
15 Jawa Timur	-	-	-
16 Banten	-	-	-
17 Bali	-	-	-
18 Nusa Tenggara Barat	-	-	-
19 Nusa Tenggara Timur	-	-	-
20 Kalimantan Barat	-	-	-
21 Kalimantan Tengah	-	-	-
22 Kalimantan Selatan	-	-	-
23 Kalimantan Timur	-	-	-
24 Kalimantan Utara	-	-	-
25 Sulawesi Utara	-	-	-
26 Sulawesi Tengah	-	-	-
27 Sulawesi Selatan	-	-	-
28 Sulawesi Tenggara	-	-	-
29 Gorontalo	-	-	-
30 Sulawesi Barat	-	-	-
31 Maluku	-	-	-
32 Maluku Utara	-	-	-
33 Papua Barat	-	-	-
34 Papua	-	-	-
Indonesia	0.00	0.00	75.30

Tabel 3.c. Standard Error dan RSE Mutasi Kerbau terhadap Stok Awal Menurut Provinsi
Table 3.c. Standard Error and RSE Buffalo Mutation on Initial Stock by Province

Provinsi <i>Province</i>	Penjualan <i>Selling</i>			Pemotongan <i>Slaughtering</i>		
	Est	SE	RSE (%)	Est	SE	RSE (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Aceh	4.61	0.96	20.82	0.26	0.13	48.46
2 Sumatera Utara	3.31	1.37	41.46	-	-	-
3 Sumatera Barat	5.87	1.84	31.35	0.39	0.41	105.53
4 Riau	10.15	2.60	25.59	0.48	0.30	62.29
5 Jambi	23.20	8.27	35.63	0.66	0.43	64.79
6 Sumatera Selatan	14.96	5.51	36.85	2.28	1.09	47.52
7 Bengkulu	11.47	4.24	36.97	0.65	0.51	77.57
8 Lampung	7.12	7.81	109.65	1.78	1.79	100.25
9 Bangka Belitung	47.83	0.00	0.00	-	-	-
10 Kepulauan Riau	-	-	-	-	-	-
11 DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
12 Jawa Barat	4.47	2.84	63.55	-	-	-
13 Jawa Tengah	9.71	4.13	42.55	-	-	-
14 DI Yogyakarta	-	-	-	-	-	-
15 Jawa Timur	21.84	7.93	36.31	10.18	7.75	76.16
16 Banten	18.04	3.48	19.29	2.61	2.29	87.85
17 Bali	-	-	-	-	-	-
18 Nusa Tenggara Barat	9.65	1.67	17.25	0.76	0.32	42.17
19 Nusa Tenggara Timur	7.05	1.44	20.38	0.53	0.18	34.29
20 Kalimantan Barat	-	-	-	-	-	-
21 Kalimantan Tengah	8.92	1.62	18.20	0.03	0.06	182.03
22 Kalimantan Selatan	9.97	2.12	21.22	0.03	0.04	129.35
23 Kalimantan Timur	-	-	-	-	-	-
24 Kalimantan Utara	-	-	-	-	-	-
25 Sulawesi Utara	-	-	-	-	-	-
26 Sulawesi Tengah	13.82	4.72	34.15	1.10	1.37	124.94
27 Sulawesi Selatan	11.26	2.85	25.33	1.42	0.43	30.10
28 Sulawesi Tenggara	2.74	2.63	95.83	-	-	-
29 Gorontalo	-	-	-	-	-	-
30 Sulawesi Barat	10.52	2.66	25.24	-	-	-
31 Maluku	7.48	1.30	17.34	0.91	0.67	73.85
32 Maluku Utara	-	-	-	-	-	-
33 Papua Barat	-	-	-	-	-	-
34 Papua	12.50	0.00	0.00	-	-	-
Indonesia	8.27	0.60	7.27	0.77	0.18	23.74

Tabel 3.c. Lanjutan
Table 3.c. Continued

Provinsi	Kematian <i>Mortality</i>			Pengurangan Lain <i>Other Reduction</i>		
	Est	SE	RSE (%)	Est	SE	RSE (%)
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1 Aceh	1.90	0.67	35.44	0.07	0.06	94.62
2 Sumatera Utara	1.22	0.73	59.58	1.06	0.78	73.76
3 Sumatera Barat	2.92	0.83	28.46	-	-	-
4 Riau	2.31	0.97	41.91	1.56	1.04	66.87
5 Jambi	1.41	0.96	68.06	-	-	-
6 Sumatera Selatan	0.71	0.42	59.03	3.15	1.32	41.79
7 Bengkulu	2.28	1.49	65.51	-	-	-
8 Lampung	-	-	-	-	-	-
9 Bangka Belitung	-	-	-	-	-	-
10 Kepulauan Riau	-	-	-	-	-	-
11 DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
12 Jawa Barat	9.74	6.08	62.45	-	-	-
13 Jawa Tengah	4.27	2.04	47.79	0.81	1.46	179.79
14 DI Yogyakarta	-	-	-	-	-	-
15 Jawa Timur	3.39	2.75	81.03	-	-	-
16 Banten	-	-	-	-	-	-
17 Bali	-	-	-	-	-	-
18 Nusa Tenggara Barat	1.52	0.36	23.65	1.32	0.45	34.32
19 Nusa Tenggara Timur	5.05	0.80	15.91	1.70	0.47	27.81
20 Kalimantan Barat	-	-	-	-	-	-
21 Kalimantan Tengah	0.06	0.05	87.89	-	-	-
22 Kalimantan Selatan	2.64	1.03	39.19	-	-	-
23 Kalimantan Timur	-	-	-	-	-	-
24 Kalimantan Utara	-	-	-	-	-	-
25 Sulawesi Utara	-	-	-	-	-	-
26 Sulawesi Tengah	8.24	8.60	104.44	-	-	-
27 Sulawesi Selatan	4.70	1.19	25.41	0.35	0.31	88.03
28 Sulawesi Tenggara	9.26	3.79	40.93	0.51	3.20	621.62
29 Gorontalo	-	-	-	-	-	-
30 Sulawesi Barat	9.32	12.56	134.69	0.78	0.74	94.75
31 Maluku	4.67	2.75	58.95	4.51	1.20	26.57
32 Maluku Utara	2.22	1.48	66.75	-	-	-
33 Papua Barat	-	-	-	-	-	-
34 Papua	-	-	-	-	-	-
Indonesia	3.41	0.47	13.67	1.54	0.27	17.52

Tabel 3.c. Lanjutan
Table 3.c. Continued

Provinsi	Pembelian <i>Purchase</i>			Kelahiran <i>Birth</i>		
	Est	SE	RSE (%)	Est	SE	RSE (%)
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
1 Aceh	1.41	0.55	38.88	24.70	2.32	9.38
2 Sumatera Utara	0.01	0.01	91.52	22.90	1.84	8.02
3 Sumatera Barat	-	-	-	24.66	3.14	12.73
4 Riau	-	-	-	22.17	2.52	11.35
5 Jambi	7.73	6.38	82.62	17.57	3.77	21.46
6 Sumatera Selatan	3.72	2.67	71.88	14.96	2.84	18.98
7 Bengkulu	-	-	-	20.26	2.53	12.51
8 Lampung	-	-	-	24.02	8.30	34.55
9 Bangka Belitung	-	-	-	26.09	0.00	0.00
10 Kepulauan Riau	-	-	-	-	-	-
11 DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
12 Jawa Barat	-	-	-	33.77	9.71	28.76
13 Jawa Tengah	-	-	-	22.62	6.90	30.51
14 DI Yogyakarta	-	-	-	-	-	-
15 Jawa Timur	-	-	-	25.48	4.81	18.88
16 Banten	0.40	0.60	149.76	32.13	8.17	25.43
17 Bali	-	-	-	-	-	-
18 Nusa Tenggara Barat	0.20	0.33	167.35	30.01	1.89	6.30
19 Nusa Tenggara Timur	0.32	0.20	62.64	21.00	1.66	7.90
20 Kalimantan Barat	-	-	-	-	-	-
21 Kalimantan Tengah	-	-	-	9.69	2.05	21.16
22 Kalimantan Selatan	0.76	0.36	46.88	26.04	1.79	6.87
23 Kalimantan Timur	-	-	-	-	-	-
24 Kalimantan Utara	-	-	-	-	-	-
25 Sulawesi Utara	-	-	-	-	-	-
26 Sulawesi Tengah	0.55	0.83	150.88	12.81	4.84	37.80
27 Sulawesi Selatan	0.72	0.43	59.97	23.54	3.10	13.17
28 Sulawesi Tenggara	-	-	-	26.07	7.76	29.78
29 Gorontalo	-	-	-	-	-	-
30 Sulawesi Barat	-	-	-	19.49	7.76	39.80
31 Maluku	-	-	-	25.64	1.34	5.21
32 Maluku Utara	-	-	-	35.56	11.31	31.82
33 Papua Barat	-	-	-	-	-	-
34 Papua	-	-	-	37.50	0.00	0.00
Indonesia	0.49	0.13	26.19	23.62	0.87	3.67

Tabel 3.c. Lanjutan
Table Continued

Provinsi		Penambahan Lain <i>Other Additional</i>		
		Est	SE	RSE (%)
(1)		(20)	(21)	(22)
1	Aceh	0.32	0.32	99.34
2	Sumatera Utara	0.20	0.22	112.85
3	Sumatera Barat	-	-	-
4	Riau	-	-	-
5	Jambi	4.42	3.61	81.82
6	Sumatera Selatan	-	-	-
7	Bengkulu	-	-	-
8	Lampung	-	-	-
9	Bangka Belitung	-	-	-
10	Kepulauan Riau	-	-	-
11	DKI Jakarta	-	-	-
12	Jawa Barat	-	-	-
13	Jawa Tengah	-	-	-
14	DI Yogyakarta	-	-	-
15	Jawa Timur	-	-	-
16	Banten	-	-	-
17	Bali	-	-	-
18	Nusa Tenggara Barat	0.22	0.15	67.68
19	Nusa Tenggara Timur	0.16	0.08	49.17
20	Kalimantan Barat	-	-	-
21	Kalimantan Tengah	-	-	-
22	Kalimantan Selatan	-	-	-
23	Kalimantan Timur	-	-	-
24	Kalimantan Utara	-	-	-
25	Sulawesi Utara	-	-	-
26	Sulawesi Tengah	-	-	-
27	Sulawesi Selatan	-	-	-
28	Sulawesi Tenggara	-	-	-
29	Gorontalo	-	-	-
30	Sulawesi Barat	-	-	-
31	Maluku	-	-	-
32	Maluku Utara	-	-	-
33	Papua Barat	-	-	-
34	Papua	-	-	-
Indonesia		0.17	0.09	54.20

Tabel 3.d. Standard Error dan RSE Mutasi Kambing terhadap Stok Awal Menurut Provinsi
Table 3.d. Standard Error and RSE Goat Mutation on Initial Stock by Province

Provinsi <i>Province</i>	Penjualan <i>Selling</i>			Pemotongan <i>Slaughtering</i>		
	Est	SE	RSE (%)	Est	SE	RSE (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Aceh	10.75	2.93	27.30	1.27	0.60	47.69
2 Sumatera Utara	29.08	4.29	14.77	2.34	0.65	27.60
3 Sumatera Barat	20.16	3.48	17.27	1.74	2.21	127.05
4 Riau	24.14	5.49	22.75	4.75	2.50	52.69
5 Jambi	21.89	5.85	26.73	2.17	1.01	46.74
6 Sumatera Selatan	21.32	4.24	19.90	0.20	0.25	124.92
7 Bengkulu	19.40	6.33	32.64	0.47	0.44	93.61
8 Lampung	37.74	11.42	30.26	1.86	0.92	49.66
9 Bangka Belitung	52.63	0.00	0.00	26.32	0.00	0.00
10 Kepulauan Riau	27.28	9.13	33.46	-	-	-
11 DKI Jakarta	14.94	3.79	25.34	11.06	4.13	37.30
12 Jawa Barat	43.15	22.60	52.37	6.28	6.10	97.22
13 Jawa Tengah	32.82	5.20	15.83	1.29	0.80	62.11
14 DI Yogyakarta	35.00	5.34	15.24	-	-	-
15 Jawa Timur	24.05	4.53	18.84	1.02	0.50	49.62
16 Banten	30.03	5.79	19.26	4.83	1.84	38.00
17 Bali	32.79	8.66	26.41	0.22	0.25	114.91
18 Nusa Tenggara Barat	23.24	2.19	9.41	2.69	0.89	33.27
19 Nusa Tenggara Timur	12.98	1.89	14.59	4.43	1.48	33.43
20 Kalimantan Barat	17.48	5.57	31.89	0.92	0.82	89.95
21 Kalimantan Tengah	30.44	33.58	110.29	12.10	5.60	46.31
22 Kalimantan Selatan	13.79	2.71	19.65	1.39	0.88	63.38
23 Kalimantan Timur	30.15	4.44	14.71	0.23	0.28	123.89
24 Kalimantan Utara	9.52	0.00	0.00	4.76	0.00	0.00
25 Sulawesi Utara	29.17	0.00	0.00	8.33	0.00	0.00
26 Sulawesi Tengah	17.82	4.13	23.17	1.43	0.55	38.37
27 Sulawesi Selatan	30.50	5.27	17.29	3.32	0.92	27.83
28 Sulawesi Tenggara	25.02	4.34	17.32	9.05	6.57	72.65
29 Gorontalo	17.44	10.37	59.45	35.46	21.84	61.58
30 Sulawesi Barat	60.27	21.70	36.00	4.86	3.49	71.75
31 Maluku	22.51	3.31	14.72	1.97	0.75	37.89
32 Maluku Utara	10.35	1.88	18.20	3.25	1.52	46.78
33 Papua Barat	30.59	3.84	12.55	1.30	3.64	279.60
34 Papua	27.69	10.82	39.08	1.26	1.33	105.12
Indonesia	26.53	2.61	9.83	2.33	0.45	19.27

Tabel 3.d. Lanjutan
Table 3.d. Continued

Provinsi	Kematian Mortality			Pengurangan Lain Other Reduction		
	Est	SE	RSE (%)	Est	SE	RSE (%)
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1 Aceh	12.70	6.06	47.71	16.74	9.02	53.88
2 Sumatera Utara	6.97	1.58	22.68	0.16	0.12	72.33
3 Sumatera Barat	10.31	7.17	69.61	0.28	0.27	96.34
4 Riau	8.72	1.66	19.00	0.17	0.16	93.34
5 Jambi	4.95	2.61	52.81	0.11	0.13	112.83
6 Sumatera Selatan	2.91	2.67	91.83	-	-	-
7 Bengkulu	4.83	3.28	67.90	-	-	-
8 Lampung	4.72	1.13	24.01	1.55	0.99	64.29
9 Bangka Belitung	-	-	-	-	-	-
10 Kepulauan Riau	7.28	4.41	60.57	-	-	-
11 DKI Jakarta	7.42	3.36	45.24	3.05	1.68	55.05
12 Jawa Barat	9.03	5.64	62.46	1.67	1.85	111.04
13 Jawa Tengah	3.73	1.67	44.66	-	-	-
14 DI Yogyakarta	12.41	2.78	22.38	-	-	-
15 Jawa Timur	3.11	0.67	21.53	0.44	0.16	35.61
16 Banten	4.73	1.43	30.26	1.56	0.95	61.08
17 Bali	2.31	1.74	75.08	1.82	1.15	63.01
18 Nusa Tenggara Barat	14.04	2.83	20.12	0.92	0.50	54.53
19 Nusa Tenggara Timur	6.72	1.47	21.81	0.65	0.44	67.76
20 Kalimantan Barat	8.42	4.38	52.01	0.75	0.81	108.26
21 Kalimantan Tengah	9.07	4.57	50.37	-	-	-
22 Kalimantan Selatan	10.12	4.15	40.96	0.89	0.89	100.26
23 Kalimantan Timur	3.49	3.33	95.57	-	-	-
24 Kalimantan Utara	9.52	0.00	0.00	-	-	-
25 Sulawesi Utara	-	-	-	-	-	-
26 Sulawesi Tengah	4.83	1.44	29.93	4.04	1.73	42.74
27 Sulawesi Selatan	9.90	1.71	17.28	0.40	0.45	111.62
28 Sulawesi Tenggara	8.06	2.75	34.17	3.20	1.63	50.81
29 Gorontalo	8.03	6.84	85.21	-	-	-
30 Sulawesi Barat	3.31	2.08	62.71	-	-	-
31 Maluku	3.15	1.75	55.60	6.10	2.22	36.34
32 Maluku Utara	7.68	3.63	47.26	5.00	3.17	63.39
33 Papua Barat	0.43	0.88	203.99	-	-	-
34 Papua	12.62	4.44	35.18	0.79	0.91	115.44
Indonesia	5.55	0.45	8.17	1.42	0.36	25.03

Tabel 3.d. Lanjutan
Table 3.d. Continued

Provinsi	Pembelian Purchase			Kelahiran Birth		
	Est	SE	RSE (%)	Est	SE	RSE (%)
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
1 Aceh	6.02	7.10	117.80	20.91	4.89	23.38
2 Sumatera Utara	4.31	2.19	50.86	38.30	5.08	13.26
3 Sumatera Barat	1.98	1.96	99.15	32.91	5.29	16.07
4 Riau	14.11	7.52	53.30	30.84	4.00	12.97
5 Jambi	-	-	-	25.83	6.63	25.66
6 Sumatera Selatan	-	-	-	53.47	6.02	11.26
7 Bengkulu	-	-	-	25.37	6.69	26.37
8 Lampung	20.39	9.17	44.97	27.89	4.60	16.48
9 Bangka Belitung	-	-	-	57.89	0.00	0.00
10 Kepulauan Riau	41.64	261.38	627.70	52.51	13.31	25.35
11 DKI Jakarta	0.81	0.77	95.59	16.65	4.35	26.15
12 Jawa Barat	40.19	36.66	91.22	56.69	7.18	12.67
13 Jawa Tengah	8.28	3.87	46.76	26.08	4.48	17.18
14 DI Yogyakarta	13.65	5.77	42.27	39.75	11.46	28.82
15 Jawa Timur	10.83	4.54	41.91	31.59	4.60	14.55
16 Banten	9.83	5.68	57.84	51.80	10.15	19.59
17 Bali	17.91	19.16	106.95	25.99	9.76	37.54
18 Nusa Tenggara Barat	-	-	-	38.92	4.33	11.12
19 Nusa Tenggara Timur	0.16	0.17	107.95	36.07	6.27	17.38
20 Kalimantan Barat	0.63	0.70	112.18	30.79	9.74	31.65
21 Kalimantan Tengah	4.03	960.50	23,820.42	34.27	155.49	453.66
22 Kalimantan Selatan	1.35	1.24	92.23	31.04	18.96	61.09
23 Kalimantan Timur	3.05	2.55	83.54	24.09	6.76	28.08
24 Kalimantan Utara	-	-	-	28.57	0.00	0.00
25 Sulawesi Utara	-	-	-	20.83	0.00	0.00
26 Sulawesi Tengah	7.72	6.56	84.86	36.60	8.47	23.14
27 Sulawesi Selatan	8.57	5.61	65.47	30.70	4.89	15.92
28 Sulawesi Tenggara	1.75	1.44	82.15	32.17	15.09	46.91
29 Gorontalo	-	-	-	64.11	25.27	39.42
30 Sulawesi Barat	11.88	14.47	121.76	81.49	58.39	71.65
31 Maluku	-	-	-	37.57	4.79	12.74
32 Maluku Utara	1.10	1.14	103.62	31.16	4.18	13.42
33 Papua Barat	-	-	-	28.30	10.62	37.52
34 Papua	4.34	5.11	117.78	57.00	16.09	28.23
Indonesia	10.55	1.69	16.05	32.82	1.81	5.51

Tabel 3.d. Lanjutan
Table Continued

Provinsi	Penambahan Lain <i>Other Additional</i>		
	Est	SE	RSE (%)
(1)	(20)	(21)	(22)
1 Aceh	0.23	0.31	131.07
2 Sumatera Utara	1.29	1.52	117.79
3 Sumatera Barat	-	-	-
4 Riau	1.35	1.20	88.84
5 Jambi	-	-	-
6 Sumatera Selatan	19.00	19.44	102.28
7 Bengkulu	3.60	4.32	119.90
8 Lampung	0.83	0.73	87.90
9 Bangka Belitung	36.84	0.00	0.00
10 Kepulauan Riau	-	-	-
11 DKI Jakarta	-	-	-
12 Jawa Barat	3.31	3.60	108.88
13 Jawa Tengah	0.88	1.03	116.88
14 DI Yogyakarta	1.38	1.46	105.28
15 Jawa Timur	0.88	0.66	75.60
16 Banten	0.31	0.37	117.54
17 Bali	3.41	2.22	65.20
18 Nusa Tenggara Barat	-	-	-
19 Nusa Tenggara Timur	-	-	-
20 Kalimantan Barat	2.80	2.33	83.30
21 Kalimantan Tengah	-	-	-
22 Kalimantan Selatan	-	-	-
23 Kalimantan Timur	-	-	-
24 Kalimantan Utara	-	-	-
25 Sulawesi Utara	-	-	-
26 Sulawesi Tengah	0.04	0.05	116.52
27 Sulawesi Selatan	-	-	-
28 Sulawesi Tenggara	-	-	-
29 Gorontalo	-	-	-
30 Sulawesi Barat	-	-	-
31 Maluku	29.33	19.09	65.10
32 Maluku Utara	-	-	-
33 Papua Barat	-	-	-
34 Papua	-	-	-
Indonesia	1.80	0.81	45.33

Tabel 3.e. Standard Error dan RSE Mutasi Domba terhadap Stok Awal Menurut Provinsi
Table 3.e. Standard Error and RSE Sheep Mutation on Initial Stock by Province

Provinsi <i>Province</i>	Penjualan <i>Selling</i>			Pemotongan <i>Slaughtering</i>		
	Est	SE	RSE (%)	Est	SE	RSE (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Aceh	17.65	0.00	0.00	-	-	-
2 Sumatera Utara	50.27	27.93	55.56	2.16	1.07	49.53
3 Sumatera Barat	-	-	-	-	-	-
4 Riau	41.65	16.16	38.81	8.95	12.30	137.41
5 Jambi	3.00	2.16	71.92	-	-	-
6 Sumatera Selatan	17.65	0.00	0.00	11.76	0.00	0.00
7 Bengkulu	-	-	-	-	-	-
8 Lampung	16.60	8.94	53.84	4.08	2.98	73.22
9 Bangka Belitung	-	-	-	-	-	-
10 Kepulauan Riau	-	-	-	-	-	-
11 DKI Jakarta	32.86	8.78	26.73	-	-	-
12 Jawa Barat	32.49	8.93	27.50	1.37	0.95	69.34
13 Jawa Tengah	36.10	9.23	25.56	1.09	0.68	62.00
14 DI Yogyakarta	43.70	7.03	16.09	-	-	-
15 Jawa Timur	68.15	13.81	20.27	0.38	0.26	68.79
16 Banten	32.50	8.05	24.77	-	-	-
17 Bali	-	-	-	-	-	-
18 Nusa Tenggara Barat	-	-	-	-	-	-
19 Nusa Tenggara Timur	10.78	2.27	21.09	1.48	0.63	42.18
20 Kalimantan Barat	-	-	-	-	-	-
21 Kalimantan Tengah	-	-	-	-	-	-
22 Kalimantan Selatan	-	-	-	-	-	-
23 Kalimantan Timur	-	-	-	-	-	-
24 Kalimantan Utara	-	-	-	-	-	-
25 Sulawesi Utara	-	-	-	-	-	-
26 Sulawesi Tengah	14.31	3.98	27.80	4.64	1.88	40.46
27 Sulawesi Selatan	-	-	-	-	-	-
28 Sulawesi Tenggara	-	-	-	-	-	-
29 Gorontalo	-	-	-	-	-	-
30 Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-
31 Maluku	16.36	2.03	12.43	4.58	1.24	27.06
32 Maluku Utara	-	-	-	-	-	-
33 Papua Barat	-	-	-	-	-	-
34 Papua	-	-	-	-	-	-
Indonesia	40.29	5.75	14.28	1.29	0.41	32.05

Tabel 3.e. Lanjutan
Table 3.e. Continued

Provinsi	Kematian Mortality			Pengurangan Lain Other Reduction		
	Est	SE	RSE (%)	Est	SE	RSE (%)
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1 Aceh	11.76	0.00	0.00	-	-	-
2 Sumatera Utara	6.51	1.23	18.86	-	-	-
3 Sumatera Barat	-	-	-	-	-	-
4 Riau	17.21	9.47	55.06	0.25	3.77	1,486.24
5 Jambi	-	-	-	-	-	-
6 Sumatera Selatan	-	-	-	17.65	0.00	0.00
7 Bengkulu	-	-	-	-	-	-
8 Lampung	-	-	-	1.65	1.54	93.64
9 Bangka Belitung	-	-	-	-	-	-
10 Kepulauan Riau	-	-	-	-	-	-
11 DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
12 Jawa Barat	11.59	4.24	36.60	0.69	0.82	118.64
13 Jawa Tengah	11.35	2.06	18.11	0.30	0.19	62.88
14 DI Yogyakarta	14.62	7.74	52.91	3.88	4.55	117.37
15 Jawa Timur	8.23	4.71	57.22	0.02	0.02	88.19
16 Banten	2.22	1.49	67.01	2.22	1.44	64.63
17 Bali	-	-	-	-	-	-
18 Nusa Tenggara Barat	-	-	-	-	-	-
19 Nusa Tenggara Timur	4.44	2.05	46.05	2.99	1.45	48.56
20 Kalimantan Barat	-	-	-	-	-	-
21 Kalimantan Tengah	-	-	-	-	-	-
22 Kalimantan Selatan	-	-	-	-	-	-
23 Kalimantan Timur	-	-	-	-	-	-
24 Kalimantan Utara	-	-	-	-	-	-
25 Sulawesi Utara	-	-	-	-	-	-
26 Sulawesi Tengah	11.60	5.23	45.09	5.92	2.71	45.76
27 Sulawesi Selatan	-	-	-	-	-	-
28 Sulawesi Tenggara	-	-	-	-	-	-
29 Gorontalo	-	-	-	-	-	-
30 Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-
31 Maluku	3.85	2.54	65.86	5.15	1.43	27.69
32 Maluku Utara	-	-	-	-	-	-
33 Papua Barat	-	-	-	-	-	-
34 Papua	-	-	-	-	-	-
Indonesia	9.84	2.32	23.61	0.67	0.21	31.74

Tabel 3.e. Lanjutan
Table Continued

Provinsi	Pembelian <i>Purchase</i>			Kelahiran <i>Birth</i>		
	Est	SE	RSE (%)	Est	SE	RSE (%)
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
1 Aceh	-	-	-	47.06	0.00	0.00
2 Sumatera Utara	31.14	23.27	74.74	51.29	9.83	19.17
3 Sumatera Barat	-	-	-	-	-	-
4 Riau	20.63	10.27	49.79	28.57	31.79	111.25
5 Jambi	-	-	-	3.00	1.79	59.74
6 Sumatera Selatan	-	-	-	70.59	0.00	0.00
7 Bengkulu	-	-	-	-	-	-
8 Lampung	-	-	-	23.71	21.21	89.46
9 Bangka Belitung	-	-	-	-	-	-
10 Kepulauan Riau	-	-	-	-	-	-
11 DKI Jakarta	-	-	-	3.43	10.21	297.75
12 Jawa Barat	10.70	9.37	87.53	42.43	5.58	13.15
13 Jawa Tengah	24.40	9.87	40.45	56.25	6.61	11.74
14 DI Yogyakarta	78.41	119.70	152.66	49.60	22.39	45.14
15 Jawa Timur	59.19	27.60	46.64	17.88	5.37	30.05
16 Banten	2.94	3.61	123.03	32.58	10.76	33.02
17 Bali	-	-	-	-	-	-
18 Nusa Tenggara Barat	-	-	-	-	-	-
19 Nusa Tenggara Timur	0.21	0.27	127.60	32.92	3.25	9.86
20 Kalimantan Barat	-	-	-	-	-	-
21 Kalimantan Tengah	-	-	-	-	-	-
22 Kalimantan Selatan	-	-	-	-	-	-
23 Kalimantan Timur	-	-	-	-	-	-
24 Kalimantan Utara	-	-	-	-	-	-
25 Sulawesi Utara	-	-	-	-	-	-
26 Sulawesi Tengah	-	-	-	39.26	12.46	31.74
27 Sulawesi Selatan	-	-	-	-	-	-
28 Sulawesi Tenggara	-	-	-	-	-	-
29 Gorontalo	-	-	-	-	-	-
30 Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-
31 Maluku	-	-	-	20.09	4.66	23.21
32 Maluku Utara	-	-	-	-	-	-
33 Papua Barat	-	-	-	-	-	-
34 Papua	-	-	-	-	-	-
Indonesia	24.59	7.24	29.46	40.04	3.25	8.11

Tabel 3.e. Lanjutan
Table Continued

Provinsi	Penambahan Lain <i>Other Additional</i>		
	Est	SE	RSE (%)
(1)	(20)	(21)	(22)
1 Aceh	-	-	-
2 Sumatera Utara	-	-	-
3 Sumatera Barat	-	-	-
4 Riau	-	-	-
5 Jambi	-	-	-
6 Sumatera Selatan	-	-	-
7 Bengkulu	-	-	-
8 Lampung	-	-	-
9 Bangka Belitung	-	-	-
10 Kepulauan Riau	-	-	-
11 DKI Jakarta	-	-	-
12 Jawa Barat	0.56	0.58	104.94
13 Jawa Tengah	8.91	5.18	58.12
14 DI Yogyakarta	-	-	-
15 Jawa Timur	1.33	1.44	108.43
16 Banten	-	-	-
17 Bali	-	-	-
18 Nusa Tenggara Barat	-	-	-
19 Nusa Tenggara Timur	-	-	-
20 Kalimantan Barat	-	-	-
21 Kalimantan Tengah	-	-	-
22 Kalimantan Selatan	-	-	-
23 Kalimantan Timur	-	-	-
24 Kalimantan Utara	-	-	-
25 Sulawesi Utara	-	-	-
26 Sulawesi Tengah	-	-	-
27 Sulawesi Selatan	-	-	-
28 Sulawesi Tenggara	-	-	-
29 Gorontalo	-	-	-
30 Sulawesi Barat	-	-	-
31 Maluku	-	-	-
32 Maluku Utara	-	-	-
33 Papua Barat	-	-	-
34 Papua	-	-	-
Indonesia	2.37	1.10	46.29

Tabel 3.f. Standard Error dan RSE Mutasi Babi terhadap Stok Awal Menurut Provinsi
Table 3.f. Standard Error and RSE Pig Mutation on Initial Stock by Province

Provinsi <i>Province</i>	Penjualan <i>Selling</i>			Pemotongan <i>Slaughtering</i>		
	Est	SE	RSE (%)	Est	SE	RSE (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Aceh	-	-	-	-	-	-
2 Sumatera Utara	42.20	6.26	14.84	5.02	1.20	23.94
3 Sumatera Barat	10.10	2.62	25.94	3.19	1.27	39.82
4 Riau	38.13	4.40	11.54	1.88	1.00	53.25
5 Jambi	57.05	6.15	10.79	-	-	-
6 Sumatera Selatan	67.74	11.06	16.33	4.67	0.85	18.16
7 Bengkulu	-	-	-	-	-	-
8 Lampung	104.90	18.36	17.50	5.90	2.82	47.81
9 Bangka Belitung	223.61	93.99	42.03	0.10	0.08	81.04
10 Kepulauan Riau	119.69	37.40	31.25	4.71	2.38	50.50
11 DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
12 Jawa Barat	95.56	10.62	11.11	0.68	0.77	112.82
13 Jawa Tengah	294.60	71.81	24.37	-	-	-
14 DI Yogyakarta	105.12	19.09	18.16	0.03	0.04	125.46
15 Jawa Timur	86.32	37.87	43.87	-	-	-
16 Banten	250.00	0.00	0.00	-	-	-
17 Bali	130.71	27.51	21.05	0.84	0.79	93.88
18 Nusa Tenggara Barat	166.98	36.88	22.09	2.22	1.83	82.52
19 Nusa Tenggara Timur	42.07	7.27	17.28	2.37	1.77	74.60
20 Kalimantan Barat	43.46	11.63	26.76	11.66	5.97	51.23
21 Kalimantan Tengah	35.89	8.51	23.72	4.25	1.64	38.67
22 Kalimantan Selatan	77.14	34.54	44.78	20.00	7.46	37.30
23 Kalimantan Timur	24.04	16.27	67.67	6.36	1.91	30.07
24 Kalimantan Utara	4.71	17.22	365.90	159.16	72.71	45.69
25 Sulawesi Utara	100.75	15.46	15.34	48.78	30.78	63.10
26 Sulawesi Tengah	55.02	3.86	7.02	2.10	0.83	39.53
27 Sulawesi Selatan	82.72	10.58	12.80	10.06	2.10	20.85
28 Sulawesi Tenggara	41.83	10.66	25.48	1.95	2.95	151.35
29 Gorontalo	19.62	13.83	70.50	2.83	11.07	390.99
30 Sulawesi Barat	48.37	11.36	23.48	3.10	1.96	63.30
31 Maluku	20.38	12.05	59.14	7.64	4.40	57.61
32 Maluku Utara	6.76	1.55	22.97	3.64	1.18	32.51
33 Papua Barat	18.95	37.71	198.99	-	-	-
34 Papua	15.32	3.72	24.26	8.92	1.56	17.49
Indonesia	88.02	4.88	5.55	8.08	3.48	43.09

Tabel 3.f. Lanjutan
Table 3.f. Continued

Provinsi	Kematian Mortality			Pengurangan Lain Other Reduction		
	Est	SE	RSE (%)	Est	SE	RSE (%)
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1 Aceh	-	-	-	-	-	-
2 Sumatera Utara	4.21	1.06	25.23	5.08	2.95	58.15
3 Sumatera Barat	3.96	1.48	37.53	0.70	0.70	100.67
4 Riau	32.87	4.70	14.29	0.11	0.10	86.15
5 Jambi	16.78	8.60	51.26	0.67	1.22	181.08
6 Sumatera Selatan	-	-	-	5.06	7.36	145.52
7 Bengkulu	-	-	-	-	-	-
8 Lampung	32.39	16.45	50.81	-	-	-
9 Bangka Belitung	25.98	6.81	26.23	4.46	2.20	49.43
10 Kepulauan Riau	13.11	2.86	21.80	0.36	0.24	66.51
11 DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
12 Jawa Barat	1.71	1.61	94.62	-	-	-
13 Jawa Tengah	44.86	14.66	32.67	8.38	4.95	59.10
14 DI Yogyakarta	15.22	4.73	31.10	-	-	-
15 Jawa Timur	4.69	4.44	94.71	-	-	-
16 Banten	-	-	-	-	-	-
17 Bali	4.07	2.86	70.27	-	-	-
18 Nusa Tenggara Barat	3.84	3.80	98.99	-	-	-
19 Nusa Tenggara Timur	3.68	3.43	93.11	2.53	2.79	110.08
20 Kalimantan Barat	12.73	7.46	58.63	3.12	2.44	78.41
21 Kalimantan Tengah	15.35	3.43	22.32	1.31	0.46	34.90
22 Kalimantan Selatan	-	-	-	-	-	-
23 Kalimantan Timur	15.95	4.53	28.39	-	-	-
24 Kalimantan Utara	7.24	30.56	422.04	1.38	2.22	161.37
25 Sulawesi Utara	6.75	1.97	29.20	0.94	0.48	50.74
26 Sulawesi Tengah	7.79	3.13	40.18	-	-	-
27 Sulawesi Selatan	18.77	4.19	22.34	0.46	0.52	111.55
28 Sulawesi Tenggara	21.31	5.03	23.61	-	-	-
29 Gorontalo	3.25	7.97	245.04	-	-	-
30 Sulawesi Barat	8.12	3.70	45.57	9.31	6.13	65.86
31 Maluku	12.10	3.82	31.54	3.82	5.62	146.93
32 Maluku Utara	5.73	1.49	25.96	1.06	0.71	66.82
33 Papua Barat	-	-	-	-	-	-
34 Papua	7.52	2.10	27.94	7.60	2.34	30.80
Indonesia	11.05	1.39	12.62	1.45	0.53	36.65

Tabel 3.f. Lanjutan
Table Continued

Provinsi		Pembelian <i>Purchase</i>			Kelahiran <i>Birth</i>		
		Est	SE	RSE (%)	Est	SE	RSE (%)
(1)		(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
1	Aceh	-	-	-	-	-	-
2	Sumatera Utara	10.92	4.60	42.16	43.66	7.18	16.44
3	Sumatera Barat	-	-	-	20.89	3.93	18.80
4	Riau	7.26	6.84	94.17	66.87	7.17	10.73
5	Jambi	16.78	24.51	146.10	108.28	20.96	19.36
6	Sumatera Selatan	9.97	5.46	54.74	64.88	9.43	14.53
7	Bengkulu	-	-	-	-	-	-
8	Lampung	19.25	14.84	77.10	148.78	40.79	27.42
9	Bangka Belitung	147.37	85.12	57.76	100.14	25.67	25.63
10	Kepulauan Riau	7.80	4.29	54.97	111.02	20.24	18.23
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	168.09	47.82	28.45	22.87	15.37	67.19
13	Jawa Tengah	11.40	5.37	47.04	407.92	79.07	19.38
14	DI Yogyakarta	49.01	29.43	60.06	59.26	11.97	20.21
15	Jawa Timur	2.27	21.13	932.02	38.70	58.03	149.97
16	Banten	-	-	-	300.00	0.00	0.00
17	Bali	31.60	24.69	78.16	75.47	50.20	66.52
18	Nusa Tenggara Barat	45.22	64.63	142.91	173.04	72.54	41.92
19	Nusa Tenggara Timur	25.67	35.11	136.79	82.51	8.91	10.80
20	Kalimantan Barat	24.66	23.49	95.26	55.74	7.77	13.95
21	Kalimantan Tengah	3.60	2.49	69.21	25.79	6.37	24.70
22	Kalimantan Selatan	11.43	4.55	39.79	171.43	58.38	34.05
23	Kalimantan Timur	0.48	1.21	250.97	42.98	58.48	136.07
24	Kalimantan Utara	65.17	37.19	57.07	104.42	49.02	46.95
25	Sulawesi Utara	61.24	40.79	66.61	98.53	18.61	18.89
26	Sulawesi Tengah	6.35	3.38	53.20	40.21	13.06	32.49
27	Sulawesi Selatan	16.42	5.29	32.24	125.69	16.12	12.82
28	Sulawesi Tenggara	1.33	2.67	200.96	81.13	22.43	27.65
29	Gorontalo	7.32	20.29	277.20	14.35	47.62	331.92
30	Sulawesi Barat	11.58	6.67	57.64	65.17	18.56	28.48
31	Maluku	-	-	-	45.86	19.20	41.87
32	Maluku Utara	-	-	-	12.75	2.91	22.79
33	Papua Barat	-	-	-	42.66	89.86	210.64
34	Papua	0.07	0.07	97.30	62.64	7.26	11.59
Indonesia		24.93	5.44	21.82	79.71	11.05	13.86

Tabel 3.f. Lanjutan
Table Continued

Provinsi	Penambahan Lain <i>Other Additional</i>		
	Est	SE	RSE (%)
(1)	(20)	(21)	(22)
1 Aceh	-	-	-
2 Sumatera Utara	0.62	0.40	64.63
3 Sumatera Barat	-	-	-
4 Riau	4.37	2.16	49.47
5 Jambi	-	-	-
6 Sumatera Selatan	-	-	-
7 Bengkulu	-	-	-
8 Lampung	-	-	-
9 Bangka Belitung	3.76	3.21	85.36
10 Kepulauan Riau	-	-	-
11 DKI Jakarta	-	-	-
12 Jawa Barat	-	-	-
13 Jawa Tengah	9.05	5.40	59.69
14 DI Yogyakarta	0.30	0.48	157.15
15 Jawa Timur	-	-	-
16 Banten	-	-	-
17 Bali	-	-	-
18 Nusa Tenggara Barat	-	-	-
19 Nusa Tenggara Timur	-	-	-
20 Kalimantan Barat	0.03	0.02	56.50
21 Kalimantan Tengah	0.16	0.16	97.05
22 Kalimantan Selatan	-	-	-
23 Kalimantan Timur	1.69	3.03	179.45
24 Kalimantan Utara	26.07	14.38	55.16
25 Sulawesi Utara	-	-	-
26 Sulawesi Tengah	-	-	-
27 Sulawesi Selatan	0.50	0.27	54.29
28 Sulawesi Tenggara	-	-	-
29 Gorontalo	-	-	-
30 Sulawesi Barat	0.53	0.68	128.14
31 Maluku	-	-	-
32 Maluku Utara	-	-	-
33 Papua Barat	-	-	-
34 Papua	1.14	0.72	63.27
Indonesia	0.68	0.18	26.51

Tabel 3.g. Menurut Provinsi
Standard Error dan RSE Mutasi Ayam Kampung terhadap Stok Awal
Table Standard Error and RSE Native Chicken Mutation on Initial Stock by Province

Provinsi <i>Province</i>	Penjualan <i>Selling</i>			Pemotongan <i>Slaughtering</i>		
	Est	SE	RSE (%)	Est	SE	RSE (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Aceh	28.29	3.34	11.80	9.04	1.11	12.24
2 Sumatera Utara	66.63	6.43	9.65	11.14	0.99	8.86
3 Sumatera Barat	88.89	12.77	14.36	2.80	1.06	37.82
4 Riau	57.02	15.45	27.09	10.79	2.39	22.19
5 Jambi	59.05	9.25	15.66	10.26	1.30	12.72
6 Sumatera Selatan	56.13	10.35	18.44	14.59	3.73	25.59
7 Bengkulu	90.80	22.19	24.43	19.41	7.49	38.57
8 Lampung	44.43	4.11	9.25	18.66	3.38	18.09
9 Bangka Belitung	60.59	12.49	20.61	20.92	2.04	9.76
10 Kepulauan Riau	40.10	6.88	17.17	6.63	1.14	17.13
11 DKI Jakarta	38.58	15.48	40.12	5.94	2.75	46.28
12 Jawa Barat	85.30	15.77	18.49	9.98	1.77	17.74
13 Jawa Tengah	89.94	12.26	13.63	12.93	1.81	13.97
14 DI Yogyakarta	178.21	36.37	20.41	7.37	2.28	30.96
15 Jawa Timur	132.82	37.53	28.25	5.32	1.02	19.21
16 Banten	56.49	9.57	16.94	8.56	1.14	13.29
17 Bali	146.11	29.56	20.23	15.98	2.31	14.49
18 Nusa Tenggara Barat	119.46	30.83	25.80	7.99	2.16	27.05
19 Nusa Tenggara Timur	26.46	6.30	23.83	11.11	1.75	15.77
20 Kalimantan Barat	74.09	13.07	17.64	25.29	4.17	16.50
21 Kalimantan Tengah	78.18	17.40	22.26	3.49	6.46	185.40
22 Kalimantan Selatan	107.57	45.83	42.61	5.66	1.22	21.46
23 Kalimantan Timur	43.18	5.13	11.89	7.76	1.22	15.71
24 Kalimantan Utara	31.70	5.06	15.96	6.27	1.12	17.83
25 Sulawesi Utara	55.40	5.10	9.20	16.10	2.15	13.33
26 Sulawesi Tengah	27.71	12.98	46.84	6.76	2.29	33.88
27 Sulawesi Selatan	54.74	20.35	37.17	12.24	1.98	16.16
28 Sulawesi Tenggara	81.57	37.02	45.38	18.84	2.55	13.51
29 Gorontalo	56.03	7.64	13.63	6.85	2.80	40.96
30 Sulawesi Barat	34.52	5.54	16.04	17.28	2.76	15.97
31 Maluku	30.69	5.42	17.65	9.33	1.34	14.31
32 Maluku Utara	26.99	3.42	12.66	4.79	0.98	20.40
33 Papua Barat	45.30	8.57	18.93	9.38	2.37	25.23
34 Papua	72.54	14.33	19.76	4.60	1.45	31.54
Indonesia	79.74	6.15	7.71	9.21	0.78	8.46

Tabel 3.g. Lanjutan
Table 3.g. Continued

Provinsi	Kematian Mortality			Pengurangan Lain Other Reduction		
	Est	SE	RSE (%)	Est	SE	RSE (%)
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1 Aceh	12.14	1.51	12.43	1.96	0.53	26.80
2 Sumatera Utara	17.92	2.12	11.84	2.60	0.46	17.81
3 Sumatera Barat	13.23	2.27	17.12	1.04	0.46	44.01
4 Riau	16.78	1.76	10.51	3.36	0.87	25.75
5 Jambi	11.22	2.41	21.48	3.49	1.66	47.48
6 Sumatera Selatan	15.05	4.45	29.58	5.64	1.93	34.27
7 Bengkulu	27.83	6.88	24.72	7.16	4.78	66.82
8 Lampung	28.82	4.89	16.97	3.40	1.59	46.91
9 Bangka Belitung	33.81	5.71	16.90	5.03	1.87	37.18
10 Kepulauan Riau	14.62	3.25	22.24	2.77	1.02	36.67
11 DKI Jakarta	8.50	4.03	47.35	-	-	-
12 Jawa Barat	18.49	3.39	18.31	3.58	1.70	47.52
13 Jawa Tengah	30.44	7.56	24.82	2.23	0.69	30.78
14 DI Yogyakarta	24.42	5.50	22.54	4.23	1.45	34.25
15 Jawa Timur	22.94	5.53	24.10	0.55	0.23	41.69
16 Banten	10.61	4.21	39.67	1.36	1.13	83.20
17 Bali	31.56	7.59	24.05	6.65	2.22	33.36
18 Nusa Tenggara Barat	15.86	5.01	31.57	4.45	2.71	61.03
19 Nusa Tenggara Timur	23.02	9.57	41.58	2.65	0.97	36.74
20 Kalimantan Barat	18.42	3.76	20.40	1.74	0.36	20.85
21 Kalimantan Tengah	7.33	6.13	83.62	1.23	2.10	170.62
22 Kalimantan Selatan	13.21	1.92	14.51	1.18	0.86	73.14
23 Kalimantan Timur	20.32	2.31	11.37	0.93	0.39	41.63
24 Kalimantan Utara	15.65	3.07	19.64	1.22	0.53	43.01
25 Sulawesi Utara	24.83	2.45	9.88	7.20	1.01	14.01
26 Sulawesi Tengah	41.78	12.20	29.20	4.36	2.05	46.97
27 Sulawesi Selatan	23.48	3.24	13.79	3.58	1.24	34.59
28 Sulawesi Tenggara	75.98	12.01	15.80	16.08	5.38	33.44
29 Gorontalo	17.87	5.98	33.46	2.44	1.10	45.09
30 Sulawesi Barat	40.87	12.16	29.75	2.26	0.91	40.10
31 Maluku	17.31	2.90	16.73	1.25	0.57	45.83
32 Maluku Utara	13.64	4.20	30.82	3.96	2.29	57.92
33 Papua Barat	15.16	2.70	17.78	3.21	1.39	43.41
34 Papua	14.89	2.82	18.94	0.87	0.38	43.51
Indonesia	20.53	1.67	8.13	2.72	0.27	9.81

Tabel 3.g. Lanjutan
Table Continued

Provinsi	Pembelian <i>Purchase</i>			Kelahiran <i>Hatching</i>		
	Est	SE	RSE (%)	Est	SE	RSE (%)
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
1 Aceh	6.19	5.25	84.77	48.81	7.33	15.02
2 Sumatera Utara	28.08	11.56	41.15	81.47	10.57	12.97
3 Sumatera Barat	29.90	9.72	32.52	40.56	15.68	38.67
4 Riau	6.03	7.55	125.29	76.93	20.45	26.59
5 Jambi	1.72	0.48	27.97	75.95	16.05	21.13
6 Sumatera Selatan	10.84	5.30	48.87	83.37	22.51	27.00
7 Bengkulu	20.49	17.47	85.29	153.40	41.10	26.79
8 Lampung	4.50	2.30	51.21	101.19	15.40	15.22
9 Bangka Belitung	44.27	24.35	54.99	77.33	8.21	10.61
10 Kepulauan Riau	6.47	3.50	54.03	32.33	6.52	20.17
11 DKI Jakarta	-	-	-	12.82	4.75	37.00
12 Jawa Barat	42.94	18.58	43.26	73.23	10.52	14.36
13 Jawa Tengah	22.62	12.09	53.46	117.36	20.17	17.19
14 DI Yogyakarta	136.79	38.86	28.41	102.43	26.07	25.45
15 Jawa Timur	129.17	81.19	62.86	63.28	16.07	25.39
16 Banten	2.86	2.39	83.54	45.08	15.02	33.31
17 Bali	2.09	0.67	32.23	231.76	33.08	14.27
18 Nusa Tenggara Barat	11.98	5.77	48.19	119.08	20.22	16.98
19 Nusa Tenggara Timur	0.17	0.17	103.13	93.22	16.49	17.69
20 Kalimantan Barat	16.16	4.76	29.47	109.28	22.53	20.61
21 Kalimantan Tengah	6.03	2.40	39.80	15.64	27.55	176.16
22 Kalimantan Selatan	47.47	25.06	52.80	72.45	39.67	54.75
23 Kalimantan Timur	9.81	4.35	44.34	54.90	10.47	19.07
24 Kalimantan Utara	4.06	2.07	51.05	40.90	6.01	14.70
25 Sulawesi Utara	0.62	0.19	30.71	101.15	12.14	12.00
26 Sulawesi Tengah	0.57	0.63	110.25	38.43	20.24	52.67
27 Sulawesi Selatan	2.92	1.39	47.39	83.74	22.83	27.26
28 Sulawesi Tenggara	1.91	0.79	41.53	207.14	38.60	18.64
29 Gorontalo	17.45	8.34	47.81	40.63	13.90	34.22
30 Sulawesi Barat	1.30	1.00	76.60	90.63	18.88	20.83
31 Maluku	0.18	0.13	75.40	43.23	7.27	16.81
32 Maluku Utara	2.82	1.49	53.03	52.37	12.35	23.58
33 Papua Barat	0.00	0.00	140.08	55.14	13.19	23.92
34 Papua	41.60	17.44	41.93	37.49	27.71	73.92
Indonesia	33.73	10.75	31.88	72.98	6.87	9.42

Tabel 3.g. Lanjutan
Table Continued

Provinsi	Penambahan Lain <i>Other Additional</i>		
	Est	SE	RSE (%)
(1)	(20)	(21)	(22)
1 Aceh	0.20	0.10	49.76
2 Sumatera Utara	0.60	0.16	27.27
3 Sumatera Barat	0.01	0.01	59.45
4 Riau	0.42	0.17	40.52
5 Jambi	0.19	0.14	71.64
6 Sumatera Selatan	7.61	6.60	86.75
7 Bengkulu	-	-	-
8 Lampung	1.45	1.40	96.57
9 Bangka Belitung	0.44	0.28	63.22
10 Kepulauan Riau	0.04	0.04	91.35
11 DKI Jakarta	-	-	-
12 Jawa Barat	0.67	0.68	101.74
13 Jawa Tengah	4.75	4.60	96.82
14 DI Yogyakarta	0.75	0.64	85.95
15 Jawa Timur	0.38	0.23	62.08
16 Banten	0.12	0.15	126.31
17 Bali	0.00	0.00	114.75
18 Nusa Tenggara Barat	0.26	0.14	55.61
19 Nusa Tenggara Timur	0.80	0.66	82.65
20 Kalimantan Barat	1.00	0.41	40.81
21 Kalimantan Tengah	0.14	0.27	191.94
22 Kalimantan Selatan	-	-	-
23 Kalimantan Timur	0.24	0.12	48.20
24 Kalimantan Utara	0.50	0.35	70.19
25 Sulawesi Utara	0.19	0.12	63.16
26 Sulawesi Tengah	0.24	0.23	95.66
27 Sulawesi Selatan	0.54	0.33	61.81
28 Sulawesi Tenggara	0.14	0.06	40.98
29 Gorontalo	3.11	4.33	139.36
30 Sulawesi Barat	0.12	0.08	64.51
31 Maluku	0.18	0.15	81.48
32 Maluku Utara	2.84	1.20	42.18
33 Papua Barat	0.16	0.21	129.53
34 Papua	0.39	0.31	78.86
Indonesia	0.86	0.38	43.50

Tabel Standard Error dan RSE Mutasi Ayam Ras Petelur terhadap Stok Awal
3.h. Menurut Provinsi

Table Standard Error and RSE Layer Mutation on Initial Stock by Province

Provinsi <i>Province</i>	Penjualan <i>Selling</i>			Pemotongan <i>Slaughtering</i>		
	Est	SE	RSE (%)	Est	SE	RSE (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Aceh	-	-	-	-	-	-
2 Sumatera Utara	16.53	9.50	57.46	0.08	0.04	53.04
3 Sumatera Barat	39.46	16.38	41.51	0.10	0.11	115.15
4 Riau	-	-	-	-	-	-
5 Jambi	18.50	14.19	76.69	-	-	-
6 Sumatera Selatan	21.57	2.69	12.45	-	-	-
7 Bengkulu	-	-	-	-	-	-
8 Lampung	15.96	5.72	35.85	0.17	0.09	52.04
9 Bangka Belitung	-	-	-	-	-	-
10 Kepulauan Riau	-	-	-	-	-	-
11 DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
12 Jawa Barat	9.30	4.83	51.93	0.10	0.12	116.25
13 Jawa Tengah	5.03	2.00	39.76	0.06	0.05	82.27
14 DI Yogyakarta	8.70	3.35	38.55	0.10	0.06	61.87
15 Jawa Timur	29.44	13.94	47.34	1.65	1.84	111.30
16 Banten	-	-	-	-	-	-
17 Bali	25.28	4.99	19.74	0.02	0.02	72.10
18 Nusa Tenggara Barat	-	-	-	-	-	-
19 Nusa Tenggara Timur	12.35	0.00	0.00	1.23	0.00	0.00
20 Kalimantan Barat	28.53	14.16	49.63	0.08	0.03	44.87
21 Kalimantan Tengah	21.74	0.00	0.00	-	-	-
22 Kalimantan Selatan	0.93	0.00	0.00	-	-	-
23 Kalimantan Timur	-	-	-	-	-	-
24 Kalimantan Utara	-	-	-	-	-	-
25 Sulawesi Utara	27.88	15.53	55.70	-	-	-
26 Sulawesi Tengah	26.79	9.73	36.33	0.11	0.07	68.14
27 Sulawesi Selatan	12.04	4.19	34.82	0.52	0.25	47.75
28 Sulawesi Tenggara	-	-	-	-	-	-
29 Gorontalo	11.45	29.10	254.11	0.02	0.11	430.79
30 Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-
31 Maluku	-	-	-	-	-	-
32 Maluku Utara	-	-	-	-	-	-
33 Papua Barat	-	-	-	-	-	-
34 Papua	-	-	-	-	-	-
Indonesia	22.05	5.99	27.17	0.92	0.64	69.24

Tabel 3.h. Lanjutan
Table 3.h. Continued

Provinsi	Kematian Mortality			Pengurangan Lain Other Reduction		
	Est	SE	RSE (%)	Est	SE	RSE (%)
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1 Aceh	-	-	-	-	-	-
2 Sumatera Utara	7.56	1.00	13.22	0.41	0.22	53.96
3 Sumatera Barat	2.54	1.57	61.93	0.22	0.16	72.40
4 Riau	-	-	-	-	-	-
5 Jambi	1.33	0.63	47.28	-	-	-
6 Sumatera Selatan	3.72	0.30	8.20	-	-	-
7 Bengkulu	4.34	3.15	72.63	-	-	-
8 Lampung	5.81	3.92	67.42	0.01	0.02	106.73
9 Bangka Belitung	-	-	-	-	-	-
10 Kepulauan Riau	-	-	-	-	-	-
11 DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
12 Jawa Barat	4.06	1.71	42.20	0.00	0.00	100.00
13 Jawa Tengah	7.35	2.09	28.38	0.03	0.03	93.03
14 DI Yogyakarta	2.25	0.71	31.78	0.05	0.04	82.71
15 Jawa Timur	2.84	0.62	21.96	0.03	0.03	121.01
16 Banten	-	-	-	-	-	-
17 Bali	7.23	2.80	38.71	-	-	-
18 Nusa Tenggara Barat	1.61	0.63	39.40	-	-	-
19 Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-	-	-
20 Kalimantan Barat	4.75	2.38	49.99	-	-	-
21 Kalimantan Tengah	-	-	-	-	-	-
22 Kalimantan Selatan	1.96	0.00	0.00	-	-	-
23 Kalimantan Timur	-	-	-	-	-	-
24 Kalimantan Utara	-	-	-	-	-	-
25 Sulawesi Utara	4.97	1.80	36.12	-	-	-
26 Sulawesi Tengah	12.99	6.75	51.92	0.67	1.10	163.52
27 Sulawesi Selatan	13.10	4.09	31.23	0.18	0.15	82.70
28 Sulawesi Tenggara	-	-	-	-	-	-
29 Gorontalo	3.02	1.08	35.81	0.05	0.23	454.13
30 Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-
31 Maluku	-	-	-	-	-	-
32 Maluku Utara	-	-	-	-	-	-
33 Papua Barat	-	-	-	-	-	-
34 Papua	-	-	-	-	-	-
Indonesia	5.41	0.94	17.33	0.06	0.02	39.44

Tabel 3.h. Lanjutan
Table Continued

Provinsi		Pembelian <i>Purchase</i>			Kelahiran <i>Hatching</i>		
		Est	SE	RSE (%)	Est	SE	RSE (%)
(1)		(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
1	Aceh	-	-	-	-	-	-
2	Sumatera Utara	29.44	9.22	31.32	-	-	-
3	Sumatera Barat	32.35	7.57	23.41	-	-	-
4	Riau	-	-	-	-	-	-
5	Jambi	-	-	-	-	-	-
6	Sumatera Selatan	27.82	3.07	11.03	-	-	-
7	Bengkulu	-	-	-	-	-	-
8	Lampung	6.54	4.77	72.94	-	-	-
9	Bangka Belitung	-	-	-	-	-	-
10	Kepulauan Riau	-	-	-	-	-	-
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	10.85	7.35	67.73	-	-	-
13	Jawa Tengah	7.55	4.23	56.04	-	-	-
14	DI Yogyakarta	13.72	6.27	45.69	-	-	-
15	Jawa Timur	40.83	24.71	60.52	-	-	-
16	Banten	-	-	-	-	-	-
17	Bali	29.17	4.87	16.69	-	-	-
18	Nusa Tenggara Barat	-	-	-	-	-	-
19	Nusa Tenggara Timur	12.35	0.00	0.00	-	-	-
20	Kalimantan Barat	33.34	20.67	62.02	-	-	-
21	Kalimantan Tengah	-	-	-	-	-	-
22	Kalimantan Selatan	-	-	-	-	-	-
23	Kalimantan Timur	-	-	-	-	-	-
24	Kalimantan Utara	-	-	-	-	-	-
25	Sulawesi Utara	134.82	61.25	45.43	-	-	-
26	Sulawesi Tengah	59.52	49.81	83.68	-	-	-
27	Sulawesi Selatan	43.43	7.94	18.28	-	-	-
28	Sulawesi Tenggara	-	-	-	-	-	-
29	Gorontalo	9.92	25.15	253.39	-	-	-
30	Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-
31	Maluku	-	-	-	-	-	-
32	Maluku Utara	-	-	-	-	-	-
33	Papua Barat	-	-	-	-	-	-
34	Papua	-	-	-	-	-	-
Indonesia		33.30	15.67	47.05	0.00	0.00	0.00

Tabel 3.h. Lanjutan
Table Continued

Provinsi	Penambahan Lain <i>Other Additional</i>		
	Est	SE	RSE (%)
(1)	(20)	(21)	(22)
1 Aceh	-	-	-
2 Sumatera Utara	-	-	-
3 Sumatera Barat	0.01	0.01	142.56
4 Riau	-	-	-
5 Jambi	-	-	-
6 Sumatera Selatan	-	-	-
7 Bengkulu	-	-	-
8 Lampung	-	-	-
9 Bangka Belitung	-	-	-
10 Kepulauan Riau	-	-	-
11 DKI Jakarta	-	-	-
12 Jawa Barat	-	-	-
13 Jawa Tengah	13.04	9.80	75.11
14 DI Yogyakarta	4.74	5.16	108.79
15 Jawa Timur	0.16	0.24	151.75
16 Banten	-	-	-
17 Bali	-	-	-
18 Nusa Tenggara Barat	-	-	-
19 Nusa Tenggara Timur	-	-	-
20 Kalimantan Barat	-	-	-
21 Kalimantan Tengah	-	-	-
22 Kalimantan Selatan	-	-	-
23 Kalimantan Timur	-	-	-
24 Kalimantan Utara	-	-	-
25 Sulawesi Utara	-	-	-
26 Sulawesi Tengah	-	-	-
27 Sulawesi Selatan	-	-	-
28 Sulawesi Tenggara	-	-	-
29 Gorontalo	-	-	-
30 Sulawesi Barat	-	-	-
31 Maluku	-	-	-
32 Maluku Utara	-	-	-
33 Papua Barat	-	-	-
34 Papua	-	-	-
Indonesia	1.66	0.00	0.00

Tabel Standard Error dan RSE Mutasi Ayam Ras Pedaging terhadap Stok Awal
3.i. Menurut Provinsi
Table Standard Error and RSE Broiler Mutation on Initial Stock by Province

Provinsi <i>Province</i>	Penjualan <i>Selling</i>			Kematian <i>Mortality</i>		
	Est	SE	RSE (%)	Est	SE	RSE (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Aceh	94.44	0.60	0.64	4.96	0.75	15.10
2 Sumatera Utara	91.65	4.07	4.44	4.68	0.81	17.36
3 Sumatera Barat	103.11	18.22	17.68	5.04	1.77	35.09
4 Riau	91.45	3.65	3.99	5.04	1.31	26.06
5 Jambi	94.54	0.71	0.75	5.56	0.67	11.96
6 Sumatera Selatan	97.31	16.96	17.43	2.69	1.44	53.73
7 Bengkulu	87.27	13.13	15.04	2.63	1.76	67.09
8 Lampung	98.97	3.07	3.10	5.27	1.34	25.42
9 Bangka Belitung	96.95	1.57	1.62	1.57	0.62	39.49
10 Kepulauan Riau	104.48	7.20	6.89	2.13	0.50	23.49
11 DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
12 Jawa Barat	93.74	0.79	0.84	6.02	0.70	11.71
13 Jawa Tengah	93.49	0.59	0.63	5.19	0.34	6.56
14 DI Yogyakarta	94.98	0.43	0.45	3.92	0.43	11.05
15 Jawa Timur	92.80	1.92	2.07	6.75	0.94	14.00
16 Banten	100.41	6.38	6.36	5.12	1.03	20.20
17 Bali	95.09	1.16	1.22	4.03	0.62	15.41
18 Nusa Tenggara Barat	88.63	3.36	3.79	9.37	3.11	33.22
19 Nusa Tenggara Timur	96.19	1.26	1.31	3.79	1.41	37.29
20 Kalimantan Barat	89.92	3.29	3.66	6.91	2.47	35.69
21 Kalimantan Tengah	92.15	2.06	2.23	8.05	2.55	31.71
22 Kalimantan Selatan	89.93	3.29	3.66	4.25	0.58	13.63
23 Kalimantan Timur	97.72	2.13	2.18	1.35	1.16	85.64
24 Kalimantan Utara	87.70	15.41	17.57	11.82	2.95	24.94
25 Sulawesi Utara	96.37	0.83	0.86	3.28	0.60	18.23
26 Sulawesi Tengah	96.64	23.37	24.18	3.24	1.17	36.03
27 Sulawesi Selatan	94.17	1.09	1.15	5.80	1.07	18.39
28 Sulawesi Tenggara	94.78	1.51	1.60	4.55	1.89	41.42
29 Gorontalo	-	-	-	-	-	-
30 Sulawesi Barat	96.23	0.00	0.00	3.23	0.00	0.00
31 Maluku	98.17	0.00	0.00	1.29	0.00	0.00
32 Maluku Utara	-	-	-	-	-	-
33 Papua Barat	94.51	35.82	37.90	3.35	1.26	37.49
34 Papua	96.59	0.00	0.00	3.41	0.00	0.00
Indonesia	94.35	0.74	0.79	5.53	0.39	7.00

Tabel 3.i. Lanjutan
Table Continued

Provinsi	Pemotongan/ Pengurangan Lain <i>Slaughtering/Other Reduction</i>			Penambahan Lain <i>Other Additional</i>		
	Est	SE	RSE (%)	Est	SE	RSE (%)
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1 Aceh	0.60	0.16	27.08	-	-	-
2 Sumatera Utara	0.43	0.26	59.40	0.38	0.29	75.52
3 Sumatera Barat	0.14	0.02	14.09	-	-	-
4 Riau	0.31	0.23	73.32	0.06	0.06	112.14
5 Jambi	0.17	0.06	38.56	0.24	0.13	52.67
6 Sumatera Selatan	-	-	-	-	-	-
7 Bengkulu	0.07	0.08	121.00	2.20	2.94	133.28
8 Lampung	0.23	0.21	93.35	0.09	0.16	167.99
9 Bangka Belitung	1.81	1.02	56.52	-	-	-
10 Kepulauan Riau	0.01	0.05	959.06	-	-	-
11 DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
12 Jawa Barat	0.14	0.06	39.94	0.01	0.01	86.83
13 Jawa Tengah	0.61	0.24	39.57	0.05	0.03	60.84
14 DI Yogyakarta	0.49	0.08	16.99	0.22	0.08	36.07
15 Jawa Timur	1.23	0.71	57.57	0.28	0.20	69.96
16 Banten	1.31	0.52	39.88	0.08	0.09	104.61
17 Bali	0.40	0.22	56.19	0.13	0.08	63.37
18 Nusa Tenggara Barat	0.70	0.32	46.02	0.04	0.13	372.29
19 Nusa Tenggara Timur	0.02	0.01	81.13	-	-	-
20 Kalimantan Barat	2.23	1.59	71.56	0.61	0.29	47.68
21 Kalimantan Tengah	0.54	0.22	40.49	1.05	0.36	33.75
22 Kalimantan Selatan	0.72	0.42	59.40	-	-	-
23 Kalimantan Timur	0.49	0.48	96.88	-	-	-
24 Kalimantan Utara	0.48	0.56	116.25	-	-	-
25 Sulawesi Utara	0.44	0.18	40.87	0.11	0.11	99.95
26 Sulawesi Tengah	0.17	0.27	159.06	-	-	-
27 Sulawesi Selatan	0.42	0.15	37.06	0.31	0.17	55.64
28 Sulawesi Tenggara	0.66	0.31	47.02	-	-	-
29 Gorontalo	-	-	-	-	-	-
30 Sulawesi Barat	0.54	0.00	0.00	-	-	-
31 Maluku	0.45	0.00	0.00	-	-	-
32 Maluku Utara	-	-	-	-	-	-
33 Papua Barat	2.13	8.52	399.93	-	-	-
34 Papua	-	-	-	-	-	-
Indonesia	0.52	0.13	24.50	0.13	0.04	31.74

Tabel 3.j. Standard Error dan RSE Mutasi Itik terhadap Stok Awal Menurut Provinsi
Table 3.j. Standard Error and RSE Duck Mutation on Initial Stock by Province

Provinsi <i>Province</i>	Penjualan <i>Selling</i>			Pemotongan <i>Slaughtering</i>		
	Est	SE	RSE (%)	Est	SE	RSE (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Aceh	35.46	12.97	36.58	6.75	3.43	50.89
2 Sumatera Utara	56.20	18.79	33.43	2.61	1.11	42.58
3 Sumatera Barat	70.01	21.30	30.43	0.93	0.78	84.14
4 Riau	23.55	18.84	79.98	1.15	0.89	77.19
5 Jambi	34.41	11.24	32.67	0.28	0.22	79.74
6 Sumatera Selatan	46.67	5.14	11.02	7.33	1.61	21.93
7 Bengkulu	51.14	11.30	22.10	7.57	1.77	23.38
8 Lampung	60.88	11.79	19.36	0.92	0.44	48.23
9 Bangka Belitung	74.14	96.57	130.26	0.84	0.79	93.44
10 Kepulauan Riau	54.83	23.86	43.51	0.09	0.33	371.99
11 DKI Jakarta	38.82	5.09	13.12	2.75	0.68	24.86
12 Jawa Barat	52.51	6.82	12.98	0.51	0.21	40.79
13 Jawa Tengah	76.12	43.31	56.90	0.18	0.70	385.77
14 DI Yogyakarta	141.29	43.72	30.94	0.45	0.23	50.69
15 Jawa Timur	43.42	30.20	69.57	1.17	2.24	190.68
16 Banten	68.54	19.38	28.27	0.93	0.80	86.39
17 Bali	205.86	33.13	16.10	0.88	0.52	59.71
18 Nusa Tenggara Barat	34.35	12.24	35.64	3.16	1.74	54.83
19 Nusa Tenggara Timur	20.00	0.00	0.00	13.33	0.00	0.00
20 Kalimantan Barat	29.74	11.48	38.60	2.90	1.60	55.15
21 Kalimantan Tengah	53.18	24.79	46.61	33.68	20.16	59.84
22 Kalimantan Selatan	55.97	16.42	29.33	0.67	0.18	26.20
23 Kalimantan Timur	16.94	15.44	91.13	14.33	6.70	46.73
24 Kalimantan Utara	15.91	0.00	0.00	-	-	-
25 Sulawesi Utara	46.28	21.37	46.19	7.41	4.02	54.22
26 Sulawesi Tengah	99.71	15.33	15.38	0.07	0.61	870.34
27 Sulawesi Selatan	45.67	5.91	12.94	3.35	0.67	20.05
28 Sulawesi Tenggara	28.34	81.07	286.02	1.46	0.76	51.85
29 Gorontalo	90.35	39.39	43.59	0.29	0.15	50.55
30 Sulawesi Barat	60.61	19.15	31.59	0.85	0.59	70.21
31 Maluku	14.84	14.11	95.09	0.50	0.16	32.14
32 Maluku Utara	-	-	-	-	-	-
33 Papua Barat	2.75	2.40	87.46	2.03	0.58	28.70
34 Papua	38.17	11.45	30.01	10.72	4.54	42.36
Indonesia	63.07	14.72	23.34	0.81	0.60	73.82

Tabel 3.j. Lanjutan
Table 3.j. Continued

Provinsi	Kematian Mortality			Pengurangan Lain Other Reduction		
	Est	SE	RSE (%)	Est	SE	RSE (%)
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1 Aceh	7.87	3.22	40.85	1.34	0.68	51.01
2 Sumatera Utara	5.95	2.74	46.00	1.19	1.58	132.69
3 Sumatera Barat	8.48	3.56	41.93	1.98	0.84	42.42
4 Riau	12.47	3.91	31.39	1.05	2.55	242.37
5 Jambi	5.40	1.78	32.90	0.00	0.00	0.00
6 Sumatera Selatan	6.65	1.59	23.97	1.59	0.81	50.99
7 Bengkulu	20.91	8.89	42.52	1.08	0.37	34.20
8 Lampung	7.30	3.93	53.81	1.43	0.91	63.68
9 Bangka Belitung	10.36	18.37	177.28	5.60	53.34	952.09
10 Kepulauan Riau	6.62	2.31	34.91	0.02	0.16	865.45
11 DKI Jakarta	4.29	0.83	19.30	1.68	1.25	73.97
12 Jawa Barat	13.32	3.24	24.32	0.57	0.22	38.50
13 Jawa Tengah	30.31	8.02	26.46	1.31	0.13	10.23
14 DI Yogyakarta	12.45	4.94	39.68	0.79	0.54	67.59
15 Jawa Timur	5.29	4.52	85.34	0.02	0.03	135.23
16 Banten	11.95	3.08	25.75	1.63	0.97	59.75
17 Bali	24.08	6.17	25.62	1.45	0.43	29.78
18 Nusa Tenggara Barat	6.42	1.54	23.98	1.17	0.95	81.59
19 Nusa Tenggara Timur	26.67	0.00	0.00	-	-	-
20 Kalimantan Barat	29.10	8.21	28.21	-	-	-
21 Kalimantan Tengah	10.61	4.26	40.13	4.55	2.62	57.50
22 Kalimantan Selatan	27.43	5.14	18.73	0.40	0.13	31.94
23 Kalimantan Timur	14.04	9.24	65.83	-	-	-
24 Kalimantan Utara	6.82	0.00	0.00	-	-	-
25 Sulawesi Utara	5.15	2.66	51.77	3.76	1.78	47.41
26 Sulawesi Tengah	0.95	3.77	398.70	0.00	0.01	559.66
27 Sulawesi Selatan	8.04	1.49	18.50	1.15	0.56	48.47
28 Sulawesi Tenggara	2.81	6.23	221.42	0.15	0.33	222.56
29 Gorontalo	0.60	3.60	596.82	-	-	-
30 Sulawesi Barat	13.53	3.25	24.04	1.43	1.33	93.28
31 Maluku	3.55	5.30	149.54	-	-	-
32 Maluku Utara	-	-	-	-	-	-
33 Papua Barat	0.44	1.62	369.00	-	-	-
34 Papua	17.04	20.60	120.93	2.26	2.78	123.01
Indonesia	17.08	7.01	41.04	0.72	0.30	40.76

Tabel 3.j. Lanjutan
Table 3.j. Continued

Provinsi	Pembelian <i>Purchase</i>			Kelahiran <i>Hatching</i>		
	Est	SE	RSE (%)	Est	SE	RSE (%)
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
1 Aceh	18.39	9.16	49.81	6.88	3.60	52.29
2 Sumatera Utara	55.61	17.79	32.00	2.09	1.83	87.24
3 Sumatera Barat	55.17	25.14	45.57	6.04	3.68	60.98
4 Riau	30.35	32.38	106.69	18.64	10.61	56.95
5 Jambi	21.18	11.29	53.30	6.77	3.02	44.64
6 Sumatera Selatan	53.27	7.45	13.98	8.55	2.59	30.30
7 Bengkulu	8.19	4.26	52.04	59.30	15.84	26.72
8 Lampung	25.66	15.47	60.29	14.56	5.10	35.03
9 Bangka Belitung	135.01	102.70	76.07	1.40	8.75	624.45
10 Kepulauan Riau	14.64	7.55	51.57	0.36	1.00	277.29
11 DKI Jakarta	44.11	11.97	27.14	1.91	1.06	55.42
12 Jawa Barat	53.96	12.31	22.82	11.03	6.87	62.31
13 Jawa Tengah	48.81	52.72	108.03	0.69	2.27	329.18
14 DI Yogyakarta	160.74	54.83	34.11	10.72	6.41	59.73
15 Jawa Timur	112.26	9.12	8.13	4.00	5.89	147.47
16 Banten	36.91	18.52	50.19	6.95	6.08	87.41
17 Bali	226.89	33.43	14.73	16.62	10.27	61.83
18 Nusa Tenggara Barat	19.91	12.24	61.47	8.65	4.06	46.98
19 Nusa Tenggara Timur	-	-	-	480.00	0.00	0.00
20 Kalimantan Barat	69.44	44.84	64.57	10.89	9.72	89.21
21 Kalimantan Tengah	7.58	4.68	61.78	53.05	29.41	55.43
22 Kalimantan Selatan	53.71	10.23	19.06	17.31	16.85	97.36
23 Kalimantan Timur	15.68	35.28	224.94	79.38	70.02	88.21
24 Kalimantan Utara	-	-	-	-	-	-
25 Sulawesi Utara	39.07	10.39	26.58	11.93	10.00	83.83
26 Sulawesi Tengah	0.49	2.99	606.47	4.03	57.26	1,420.52
27 Sulawesi Selatan	40.42	9.10	22.52	7.72	3.82	49.50
28 Sulawesi Tenggara	0.39	0.62	160.43	23.86	43.33	181.61
29 Gorontalo	0.29	3.35	1160	8.73	4.14	47.39
30 Sulawesi Barat	112.42	26.70	23.75	13.67	20.99	153.53
31 Maluku	0.95	3.22	337.86	1.88	6.87	364.46
32 Maluku Utara	-	-	-	-	-	-
33 Papua Barat	0.55	3.42	622.38	-	-	-
34 Papua	0.21	5.14	2,429.90	66.81	41.30	61.82
Indonesia	74.89	20.60	27.51	3.36	2.32	68.98

Tabel 3.j. Lanjutan
Table 3.j. Continued

Provinsi	Penambahan Lain <i>Other Additional</i>		
	Est	SE	RSE (%)
(1)	(20)	(21)	(22)
1 Aceh	0.59	0.40	67.12
2 Sumatera Utara	0.01	0.03	270.48
3 Sumatera Barat	-	-	-
4 Riau	-	-	-
5 Jambi	0.84	0.85	101.15
6 Sumatera Selatan	0.50	0.66	132.73
7 Bengkulu	-	-	-
8 Lampung	0.71	0.87	122.67
9 Bangka Belitung	-	-	-
10 Kepulauan Riau	0.10	0.20	202.36
11 DKI Jakarta	-	-	-
12 Jawa Barat	0.13	0.10	74.39
13 Jawa Tengah	0.00	0.01	458.80
14 DI Yogyakarta	5.14	4.89	95.11
15 Jawa Timur	0.13	0.17	127.44
16 Banten	0.93	1.28	137.46
17 Bali	0.35	0.23	65.27
18 Nusa Tenggara Barat	-	-	-
19 Nusa Tenggara Timur	-	-	-
20 Kalimantan Barat	-	-	-
21 Kalimantan Tengah	14.88	3.68	24.72
22 Kalimantan Selatan	0.75	0.58	77.41
23 Kalimantan Timur	9.68	10.33	106.72
24 Kalimantan Utara	-	-	-
25 Sulawesi Utara	-	-	-
26 Sulawesi Tengah	0.02	0.15	705.97
27 Sulawesi Selatan	1.49	1.02	67.93
28 Sulawesi Tenggara	23.61	21.07	89.27
29 Gorontalo	-	-	-
30 Sulawesi Barat	-	-	-
31 Maluku	0.08	0.32	401.86
32 Maluku Utara	-	-	-
33 Papua Barat	-	-	-
34 Papua	-	-	-
Indonesia	0.15	0.10	68.65

Tabel 3.k. Standard Error dan RSE Mutasi Itik Manila terhadap Stok Awal Menurut Provinsi
Table 3.k. Standard Error and RSE Muscovy Duck Mutation on Initial Stock by Province

Provinsi <i>Province</i>	Penjualan <i>Selling</i>			Pemotongan <i>Slaughtering</i>		
	Est	SE	RSE (%)	Est	SE	RSE (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Aceh	6.29	12.30	195.60	2.15	4.21	195.92
2 Sumatera Utara	62.70	26.17	41.74	12.70	7.82	61.61
3 Sumatera Barat	40.32	14.92	37.00	1.27	1.14	89.48
4 Riau	84.02	60.00	71.42	33.68	33.33	98.96
5 Jambi	33.54	12.40	36.98	16.22	8.89	54.83
6 Sumatera Selatan	28.32	5.11	18.04	7.87	1.35	17.11
7 Bengkulu	31.13	13.98	44.91	5.99	2.71	45.18
8 Lampung	125.23	66.96	53.47	-	-	-
9 Bangka Belitung	127.77	61.74	48.32	37.25	18.85	50.61
10 Kepulauan Riau	45.45	0.00	0.00	-	-	-
11 DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
12 Jawa Barat	99.81	54.66	54.77	2.50	1.70	67.71
13 Jawa Tengah	19.87	137.61	692.42	3.32	16.02	482.94
14 DI Yogyakarta	69.71	107.72	154.53	1.91	5.73	300.81
15 Jawa Timur	15.94	21.26	133.33	0.05	0.11	231.75
16 Banten	26.38	8.68	32.90	0.32	0.34	108.78
17 Bali	-	-	-	-	-	-
18 Nusa Tenggara Barat	129.35	28.76	22.24	23.58	25.20	106.86
19 Nusa Tenggara Timur	51.46	27.07	52.62	18.86	5.55	29.43
20 Kalimantan Barat	-	-	-	-	-	-
21 Kalimantan Tengah	69.04	72.00	104.30	32.85	16.56	50.43
22 Kalimantan Selatan	66.52	13.80	20.75	4.78	1.38	28.96
23 Kalimantan Timur	70.07	38.51	54.96	15.15	8.10	53.51
24 Kalimantan Utara	-	-	-	-	-	-
25 Sulawesi Utara	38.80	7.68	19.79	7.97	2.98	37.45
26 Sulawesi Tengah	2.32	3.83	165.06	6.96	40.37	579.61
27 Sulawesi Selatan	63.85	12.27	19.22	4.64	5.43	116.91
28 Sulawesi Tenggara	51.19	15.62	30.52	23.94	5.22	21.81
29 Gorontalo	0.17	26.86	16,163.09	0.06	10.08	16,179.25
30 Sulawesi Barat	78.43	0.00	0.00	3.92	0.00	0.00
31 Maluku	11.11	0.00	0.00	4.44	0.00	0.00
32 Maluku Utara	11.37	7.75	68.14	-	-	-
33 Papua Barat	27.27	0.00	0.00	81.82	0.00	0.00
34 Papua	87.56	57.24	65.38	2.71	7.86	289.52
Indonesia	32.09	9.86	30.72	3.67	1.09	29.74

Tabel 3.k. Lanjutan
Table Continued

Provinsi		Kematian Mortality			Pengurangan Lain Other Reduction		
		Est	SE	RSE (%)	Est	SE	RSE (%)
(1)		(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1	Aceh	40.51	17.53	43.28	0.31	0.94	298.48
2	Sumatera Utara	25.10	21.50	85.64	12.88	5.53	42.92
3	Sumatera Barat	14.13	7.17	50.71	0.31	0.15	49.07
4	Riau	13.48	11.79	87.44	5.70	3.83	67.12
5	Jambi	13.80	8.86	64.21	0.41	0.40	97.00
6	Sumatera Selatan	7.83	1.34	17.17	4.08	0.67	16.34
7	Bengkulu	8.73	13.28	152.15	0.70	1.07	153.16
8	Lampung	3.52	5.50	156.34	39.65	29.43	74.23
9	Bangka Belitung	77.88	36.30	46.62	-	-	-
10	Kepulauan Riau	9.09	0.00	0.00	-	-	-
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	5.88	5.52	93.78	1.59	1.14	71.70
13	Jawa Tengah	6.12	5.70	93.06	-	-	-
14	DI Yogyakarta	42.64	63.99	150.06	-	-	-
15	Jawa Timur	8.44	11.43	135.46	-	-	-
16	Banten	7.60	3.28	43.19	4.17	3.13	74.95
17	Bali	-	-	-	-	-	-
18	Nusa Tenggara Barat	19.50	56.64	290.46	13.14	19.34	147.17
19	Nusa Tenggara Timur	6.05	4.51	74.52	-	-	-
20	Kalimantan Barat	-	-	-	-	-	-
21	Kalimantan Tengah	18.31	72.67	396.89	-	-	-
22	Kalimantan Selatan	9.35	6.02	64.30	1.04	0.61	58.46
23	Kalimantan Timur	10.66	11.45	107.41	0.36	0.77	211.64
24	Kalimantan Utara	-	-	-	-	-	-
25	Sulawesi Utara	24.81	8.92	35.93	5.76	4.01	69.67
26	Sulawesi Tengah	14.86	41.51	279.37	5.80	17.07	294.17
27	Sulawesi Selatan	35.93	11.01	30.65	6.61	6.63	100.27
28	Sulawesi Tenggara	2.82	1.84	65.22	-	-	-
29	Gorontalo	0.62	79.90	12,820.67	-	-	-
30	Sulawesi Barat	5.88	0.00	0.00	19.61	0.00	0.00
31	Maluku	-	-	-	-	-	-
32	Maluku Utara	9.13	10.11	110.78	-	-	-
33	Papua Barat	9.09	0.00	0.00	-	-	-
34	Papua	10.96	11.21	102.34	0.36	1.56	428.38
Indonesia		12.47	3.95	31.64	1.30	0.45	34.76

Tabel 3.k. Lanjutan
Table Continued

Provinsi	Pembelian <i>Purchase</i>			Kelahiran <i>Hatching</i>		
	Est	SE	RSE (%)	Est	SE	RSE (%)
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
1 Aceh	0.26	0.86	334.14	6.86	14.59	212.81
2 Sumatera Utara	-	-	-	135.20	72.24	53.43
3 Sumatera Barat	13.65	7.13	52.22	36.71	19.89	54.17
4 Riau	0.42	0.41	96.12	131.87	94.77	71.87
5 Jambi	4.11	3.58	87.13	39.58	20.59	52.02
6 Sumatera Selatan	-	-	-	19.42	6.98	35.93
7 Bengkulu	3.14	5.37	171.31	29.33	10.94	37.28
8 Lampung	-	-	-	183.51	113.40	61.80
9 Bangka Belitung	36.12	30.50	84.46	220.99	92.02	41.64
10 Kepulauan Riau	-	-	-	15.15	0.00	0.00
11 DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
12 Jawa Barat	55.87	29.10	52.09	26.54	27.15	102.29
13 Jawa Tengah	0.24	1.87	788.07	29.43	207.08	703.68
14 DI Yogyakarta	50.06	29.48	58.89	24.20	302.19	1,248.52
15 Jawa Timur	39.40	41.69	105.80	4.11	5.27	128.32
16 Banten	17.74	10.73	60.46	26.69	9.68	36.26
17 Bali	-	-	-	-	-	-
18 Nusa Tenggara Barat	-	-	-	204.91	18.97	9.26
19 Nusa Tenggara Timur	-	-	-	44.12	39.32	89.13
20 Kalimantan Barat	-	-	-	-	-	-
21 Kalimantan Tengah	2.83	7.14	252.51	156.46	395.74	252.92
22 Kalimantan Selatan	53.22	10.81	20.31	41.70	30.95	74.23
23 Kalimantan Timur	-	-	-	109.33	68.46	62.62
24 Kalimantan Utara	-	-	-	-	-	-
25 Sulawesi Utara	0.34	0.37	107.58	53.44	35.39	66.22
26 Sulawesi Tengah	-	-	-	39.47	139.01	352.22
27 Sulawesi Selatan	1.15	1.75	151.43	109.08	38.17	34.99
28 Sulawesi Tenggara	0.14	0.17	121.87	30.46	27.36	89.81
29 Gorontalo	-	-	-	1.77	261.38	14,803.32
30 Sulawesi Barat	78.43	0.00	0.00	-	-	-
31 Maluku	-	-	-	26.67	0.00	0.00
32 Maluku Utara	-	-	-	54.13	19.29	35.63
33 Papua Barat	-	-	-	127.27	0.00	0.00
34 Papua	50.80	28.07	55.25	47.26	75.21	159.16
Indonesia	16.40	8.53	51.98	26.26	5.81	22.11

Tabel 3.k. Lanjutan
Table Continued

Provinsi	Penambahan Lain <i>Other Additional</i>		
	Est	SE	RSE (%)
(1)	(20)	(21)	(22)
1 Aceh	-	-	-
2 Sumatera Utara	-	-	-
3 Sumatera Barat	1.52	1.36	89.21
4 Riau	-	-	-
5 Jambi	-	-	-
6 Sumatera Selatan	-	-	-
7 Bengkulu	-	-	-
8 Lampung	-	-	-
9 Bangka Belitung	-	-	-
10 Kepulauan Riau	-	-	-
11 DKI Jakarta	-	-	-
12 Jawa Barat	-	-	-
13 Jawa Tengah	-	-	-
14 DI Yogyakarta	-	-	-
15 Jawa Timur	-	-	-
16 Banten	-	-	-
17 Bali	-	-	-
18 Nusa Tenggara Barat	-	-	-
19 Nusa Tenggara Timur	-	-	-
20 Kalimantan Barat	-	-	-
21 Kalimantan Tengah	-	-	-
22 Kalimantan Selatan	-	-	-
23 Kalimantan Timur	-	-	-
24 Kalimantan Utara	-	-	-
25 Sulawesi Utara	-	-	-
26 Sulawesi Tengah	-	-	-
27 Sulawesi Selatan	-	-	-
28 Sulawesi Tenggara	-	-	-
29 Gorontalo	-	-	-
30 Sulawesi Barat	-	-	-
31 Maluku	-	-	-
32 Maluku Utara	-	-	-
33 Papua Barat	-	-	-
34 Papua	-	-	-
Indonesia	0.02	0.03	120.22

Tabel 3.1. Standard Error dan RSE Mutasi Kelinci terhadap Stok Awal Menurut Provinsi
Table 3.1. Standard Error and RSE Rabbit Mutation on Initial Stock by Province

Provinsi <i>Province</i>	Penjualan <i>Selling</i>			Pemotongan <i>Slaughtering</i>		
	Est	SE	RSE (%)	Est	SE	RSE (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Aceh	-	-	-	-	-	-
2 Sumatera Utara	250.49	352.73	140.82	15.59	9.33	59.85
3 Sumatera Barat	234.83	51.57	21.96	-	-	-
4 Riau	-	-	-	-	-	-
5 Jambi	69.93	38.16	54.56	-	-	-
6 Sumatera Selatan	-	-	-	-	-	-
7 Bengkulu	-	-	-	-	-	-
8 Lampung	1,152.36	378.68	32.86	0.58	1.78	305.79
9 Bangka Belitung	-	-	-	-	-	-
10 Kepulauan Riau	-	-	-	-	-	-
11 DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
12 Jawa Barat	344.42	158.35	45.98	0.45	0.40	87.48
13 Jawa Tengah	1,184.17	2,161.16	182.51	1.71	1.86	108.32
14 DI Yogyakarta	204.93	97.23	47.44	-	-	-
15 Jawa Timur	946.32	350.10	37.00	1.78	1.48	83.21
16 Banten	-	-	-	-	-	-
17 Bali	75.51	127.20	168.46	-	-	-
18 Nusa Tenggara Barat	433.53	291.58	67.26	1.73	0.86	49.49
19 Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-	-	0.00
20 Kalimantan Barat	110.52	116.37	105.29	44.01	22.20	50.44
21 Kalimantan Tengah	-	-	-	-	-	-
22 Kalimantan Selatan	-	-	-	-	-	-
23 Kalimantan Timur	140.85	0.00	0.00	-	-	-
24 Kalimantan Utara	28.57	0.00	0.00	3.57	0.00	0.00
25 Sulawesi Utara	575.45	154.21	26.80	-	-	-
26 Sulawesi Tengah	33.93	0.00	0.00	8.93	0.00	0.00
27 Sulawesi Selatan	250.00	0.00	0.00	-	-	-
28 Sulawesi Tenggara	-	-	-	-	-	-
29 Gorontalo	-	-	-	-	-	-
30 Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-
31 Maluku	-	-	-	-	-	-
32 Maluku Utara	-	-	-	-	-	-
33 Papua Barat	-	-	-	-	-	-
34 Papua	65.57	0.00	0.00	-	-	-
Indonesia	648.46	269.97	41.63	2.22	1.27	57.16

Tabel 3.1. Lanjutan
Table 3.1. Continued

Provinsi	Kematian Mortality			Pengurangan Lain Other Reduction		
	Est	SE	RSE (%)	Est	SE	RSE (%)
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1 Aceh	-	-	-	-	-	-
2 Sumatera Utara	89.67	39.74	44.32	-	-	-
3 Sumatera Barat	25.00	18.07	72.25	1.90	12.38	651.17
4 Riau	-	-	-	-	-	-
5 Jambi	-	-	-	-	-	-
6 Sumatera Selatan	-	-	-	-	-	-
7 Bengkulu	-	-	-	-	-	-
8 Lampung	34.76	11.69	33.62	5.18	2.70	52.13
9 Bangka Belitung	-	-	-	-	-	-
10 Kepulauan Riau	-	-	-	-	-	-
11 DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
12 Jawa Barat	7.36	4.38	59.53	-	-	-
13 Jawa Tengah	47.85	21.80	45.57	0.97	1.44	149.09
14 DI Yogyakarta	38.58	19.54	50.65	25.72	14.04	54.60
15 Jawa Timur	34.54	16.27	47.10	0.23	0.23	99.46
16 Banten	-	-	-	-	-	-
17 Bali	22.43	73.28	326.78	3.61	13.55	375.47
18 Nusa Tenggara Barat	40.46	23.23	57.40	-	-	-
19 Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-	-	-
20 Kalimantan Barat	11.63	20.53	176.50	-	-	-
21 Kalimantan Tengah	-	-	-	-	-	-
22 Kalimantan Selatan	-	-	-	-	-	-
23 Kalimantan Timur	-	-	-	-	-	-
24 Kalimantan Utara	-	-	-	-	-	-
25 Sulawesi Utara	-	-	-	-	-	-
26 Sulawesi Tengah	-	-	-	-	-	-
27 Sulawesi Selatan	-	-	-	-	-	-
28 Sulawesi Tenggara	-	-	-	-	-	-
29 Gorontalo	-	-	-	-	-	-
30 Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-
31 Maluku	-	-	-	-	-	-
32 Maluku Utara	-	-	-	-	-	-
33 Papua Barat	-	-	-	-	-	-
34 Papua	-	-	-	-	-	-
Indonesia	24.91	8.04	32.27	1.18	0.57	48.45

Tabel 3.1. Lanjutan
Table Continued

Provinsi	Pembelian <i>Purchase</i>			Kelahiran <i>Birth</i>		
	Est	SE	RSE (%)	Est	SE	RSE (%)
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
1 Aceh	-	-	-	-	-	-
2 Sumatera Utara	1.56	0.88	56.43	411.31	250.21	60.83
3 Sumatera Barat	-	-	-	215.47	112.49	52.21
4 Riau	-	-	-	-	-	-
5 Jambi	-	-	-	34.97	19.67	56.25
6 Sumatera Selatan	-	-	-	-	-	-
7 Bengkulu	-	-	-	-	-	-
8 Lampung	0.32	1.24	384.19	1,163.69	516.31	44.37
9 Bangka Belitung	-	-	-	-	-	-
10 Kepulauan Riau	-	-	-	-	-	-
11 DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
12 Jawa Barat	16.87	10.65	63.10	311.24	152.03	48.85
13 Jawa Tengah	3.22	9.18	285.51	1,274.71	1,912.33	150.02
14 DI Yogyakarta	4.43	10.62	239.87	271.08	111.18	41.01
15 Jawa Timur	492.12	444.46	90.31	484.09	211.88	43.77
16 Banten	-	-	-	-	-	-
17 Bali	-	-	-	96.04	202.74	211.09
18 Nusa Tenggara Barat	-	-	-	447.98	280.67	62.65
19 Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-	-	-
20 Kalimantan Barat	43.63	22.48	51.52	43.38	176.92	407.81
21 Kalimantan Tengah	-	-	-	-	-	-
22 Kalimantan Selatan	-	-	-	-	-	-
23 Kalimantan Timur	-	-	-	70.42	0.00	0.00
24 Kalimantan Utara	-	-	-	71.43	0.00	0.00
25 Sulawesi Utara	-	-	-	576.05	151.68	26.33
26 Sulawesi Tengah	-	-	-	37.50	0.00	0.00
27 Sulawesi Selatan	250.00	0.00	0.00	-	-	-
28 Sulawesi Tenggara	-	-	-	-	-	-
29 Gorontalo	-	-	-	-	-	-
30 Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-
31 Maluku	-	-	-	-	-	-
32 Maluku Utara	-	-	-	-	-	-
33 Papua Barat	-	-	-	-	-	-
34 Papua	-	-	-	16.39	0.00	0.00
Indonesia	92.38	72.34	78.31	577.13	226.92	39.32

Tabel 3.l. Lanjutan
Table Continued

Provinsi	Penambahan Lain <i>Other Additional</i>		
	Est	SE	RSE (%)
(1)	(20)	(21)	(22)
1 Aceh	-	-	-
2 Sumatera Utara	-	-	-
3 Sumatera Barat	-	-	-
4 Riau	-	-	-
5 Jambi	-	-	-
6 Sumatera Selatan	-	-	-
7 Bengkulu	-	-	-
8 Lampung	-	-	-
9 Bangka Belitung	-	-	-
10 Kepulauan Riau	-	-	-
11 DKI Jakarta	-	-	-
12 Jawa Barat	-	-	-
13 Jawa Tengah	-	-	-
14 DI Yogyakarta	-	-	-
15 Jawa Timur	-	-	-
16 Banten	-	-	-
17 Bali	7.30	5.83	79.81
18 Nusa Tenggara Barat	-	-	-
19 Nusa Tenggara Timur	-	-	-
20 Kalimantan Barat	-	-	-
21 Kalimantan Tengah	-	-	-
22 Kalimantan Selatan	-	-	-
23 Kalimantan Timur	-	-	-
24 Kalimantan Utara	-	-	-
25 Sulawesi Utara	-	-	-
26 Sulawesi Tengah	-	-	-
27 Sulawesi Selatan	-	-	-
28 Sulawesi Tenggara	-	-	-
29 Gorontalo	-	-	-
30 Sulawesi Barat	-	-	-
31 Maluku	-	-	-
32 Maluku Utara	-	-	-
33 Papua Barat	-	-	-
34 Papua	-	-	-
Indonesia	0.35	0.34	98.03

Tabel 4.a. Selang Kepercayaan (95%) dari Estimasi Parameter Sapi Potong Menurut Provinsi
Table 4.a. Confidence Interval (95%) of Beef Cattle Estimation Parameter by Province

Provinsi Province	Penjualan Selling		Pemotongan Slaughtering	
	Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE	Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Aceh	8.71	13.16	0.31	1.34
2 Sumatera Utara	11.94	17.32	0.69	1.96
3 Sumatera Barat	10.12	26.82	0.42	6.13
4 Riau	18.22	51.50	0.29	1.81
5 Jambi	0.00	60.96	0.00	8.69
6 Sumatera Selatan	0.00	170.16	0.22	1.44
7 Bengkulu	11.59	21.01	0.35	1.93
8 Lampung	24.44	51.46	0.00	0.38
9 Bangka Belitung	0.00	190.07	0.00	25.58
10 Kepulauan Riau	9.62	32.24	0.04	1.79
11 DKI Jakarta	83.33	83.33	-	-
12 Jawa Barat	6.06	51.81	0.00	0.58
13 Jawa Tengah	25.02	62.49	0.00	0.94
14 DI Yogyakarta	17.62	81.72	-	-
15 Jawa Timur	7.30	82.36	0.00	22.02
16 Banten	6.64	63.67	0.00	0.87
17 Bali	13.10	21.90	0.00	0.70
18 Nusa Tenggara Barat	12.02	19.23	0.00	0.64
19 Nusa Tenggara Timur	10.36	16.22	0.76	1.30
20 Kalimantan Barat	10.19	22.64	0.13	4.04
21 Kalimantan Tengah	9.88	20.41	0.12	1.94
22 Kalimantan Selatan	9.86	17.74	0.04	0.97
23 Kalimantan Timur	13.35	31.92	0.00	0.81
24 Kalimantan Utara	3.63	24.31	0.00	5.27
25 Sulawesi Utara	0.49	26.37	0.00	1.19
26 Sulawesi Tengah	9.78	14.76	0.46	2.10
27 Sulawesi Selatan	12.00	17.30	0.73	1.48
28 Sulawesi Tenggara	11.84	15.37	0.59	1.27
29 Gorontalo	12.95	30.22	0.00	5.47
30 Sulawesi Barat	8.43	14.55	0.13	2.01
31 Maluku	10.74	17.68	0.09	1.49
32 Maluku Utara	13.58	35.36	1.00	3.09
33 Papua Barat	8.01	15.35	0.13	1.06
34 Papua	9.98	17.54	0.19	1.69
Indonesia	15.57	18.72	0.61	1.47

Tabel 4.a. Lanjutan
Table 4.a. Continued

Provinsi		Kematian Mortality		Pengurangan Lain Other Reduction	
		Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE	Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE
(1)		(6)	(7)	(8)	(9)
1	Aceh	2.63	5.76	0.00	1.29
2	Sumatera Utara	2.45	3.86	0.29	1.34
3	Sumatera Barat	0.72	4.58	0.00	9.62
4	Riau	1.21	4.44	0.00	0.71
5	Jambi	0.00	1.97	-	-
6	Sumatera Selatan	1.18	5.12	0.00	1.48
7	Bengkulu	2.74	7.90	0.03	0.67
8	Lampung	0.07	2.65	-	-
9	Bangka Belitung	0.00	5.31	-	-
10	Kepulauan Riau	0.58	7.63	-	-
11	DKI Jakarta	-	-	-	-
12	Jawa Barat	0.00	1.23	0.00	1.76
13	Jawa Tengah	0.10	4.60	0.00	0.86
14	DI Yogyakarta	-	-	-	-
15	Jawa Timur	0.00	1.94	0.00	5.21
16	Banten	0.00	1.54	0.00	0.57
17	Bali	0.00	0.52	0.00	1.48
18	Nusa Tenggara Barat	0.00	2.06	0.00	0.51
19	Nusa Tenggara Timur	4.46	6.92	0.93	2.70
20	Kalimantan Barat	0.00	5.51	0.00	0.69
21	Kalimantan Tengah	3.01	8.76	-	-
22	Kalimantan Selatan	4.15	8.48	0.00	1.81
23	Kalimantan Timur	1.54	3.87	0.00	0.28
24	Kalimantan Utara	0.36	6.69	-	-
25	Sulawesi Utara	0.00	2.36	-	-
26	Sulawesi Tengah	2.05	6.02	0.52	2.06
27	Sulawesi Selatan	4.40	6.65	0.73	2.34
28	Sulawesi Tenggara	5.74	8.53	1.67	3.30
29	Gorontalo	0.35	3.47	0.00	7.70
30	Sulawesi Barat	5.79	12.48	0.00	0.92
31	Maluku	4.82	8.19	0.49	1.45
32	Maluku Utara	1.11	4.19	0.00	31.25
33	Papua Barat	1.99	4.60	0.00	1.66
34	Papua	0.44	2.12	0.46	3.68
Indonesia		2.84	4.54	0.92	1.63

Tabel 4.a. Lanjutan
Table Continued

Provinsi		Pembelian Purchase		Kelahiran Birth	
		Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE	Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE
(1)		(10)	(11)	(12)	(13)
1	Aceh	0.00	11.36	23.71	23.71
2	Sumatera Utara	2.05	5.79	30.74	37.12
3	Sumatera Barat	1.47	14.26	11.64	27.69
4	Riau	3.90	14.64	11.31	21.70
5	Jambi	0.00	45.52	18.72	34.06
6	Sumatera Selatan	0.00	120.75	10.87	33.48
7	Bengkulu	0.00	5.01	23.76	35.33
8	Lampung	26.28	69.47	7.71	19.05
9	Bangka Belitung	0.00	295.67	0.00	9.14
10	Kepulauan Riau	0.00	17.01	8.81	28.59
11	DKI Jakarta	62.50	62.50	29.17	29.17
12	Jawa Barat	0.00	56.88	2.35	18.31
13	Jawa Tengah	5.29	57.40	9.46	21.99
14	DI Yogyakarta	0.00	57.05	0.37	19.79
15	Jawa Timur	0.00	73.45	11.01	25.62
16	Banten	0.00	30.63	0.00	11.81
17	Bali	0.00	7.65	6.43	13.12
18	Nusa Tenggara Barat	0.00	0.78	29.34	32.45
19	Nusa Tenggara Timur	0.24	1.21	24.07	28.21
20	Kalimantan Barat	1.60	12.14	13.90	31.26
21	Kalimantan Tengah	1.04	9.21	13.01	23.25
22	Kalimantan Selatan	0.00	1.76	14.03	28.94
23	Kalimantan Timur	1.78	25.58	13.16	25.35
24	Kalimantan Utara	0.00	10.25	18.03	40.34
25	Sulawesi Utara	0.00	14.97	11.98	26.06
26	Sulawesi Tengah	0.52	2.02	16.92	23.67
27	Sulawesi Selatan	0.37	4.32	22.08	27.57
28	Sulawesi Tenggara	0.26	1.76	23.59	31.92
29	Gorontalo	0.44	16.11	11.27	23.50
30	Sulawesi Barat	0.72	4.88	25.37	34.21
31	Maluku	0.00	0.50	20.36	24.09
32	Maluku Utara	1.02	28.30	12.84	22.19
33	Papua Barat	0.17	1.44	18.29	26.77
34	Papua	0.43	2.58	13.80	24.00
Indonesia		3.07	6.29	24.61	27.23

Tabel 4.a. Lanjutan
Table 4.a. Continued

Provinsi		Penambahan Lain <i>Other Additional</i>	
		Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE
(1)		(14)	(15)
1	Aceh	0.11	1.60
2	Sumatera Utara	0.00	3.18
3	Sumatera Barat	0.00	0.77
4	Riau	0.00	0.58
5	Jambi	-	-
6	Sumatera Selatan	-	-
7	Bengkulu	0.00	0.21
8	Lampung	0.00	9.50
9	Bangka Belitung	-	-
10	Kepulauan Riau	0.00	1.99
11	DKI Jakarta	-	-
12	Jawa Barat	0.00	2.46
13	Jawa Tengah	0.00	10.59
14	DI Yogyakarta	-	-
15	Jawa Timur	0.00	0.02
16	Banten	-	-
17	Bali	0.00	0.67
18	Nusa Tenggara Barat	0.00	0.13
19	Nusa Tenggara Timur	0.00	0.18
20	Kalimantan Barat	0.00	0.09
21	Kalimantan Tengah	0.08	3.12
22	Kalimantan Selatan	0.00	0.31
23	Kalimantan Timur	0.00	10.56
24	Kalimantan Utara	0.00	11.18
25	Sulawesi Utara	-	-
26	Sulawesi Tengah	0.00	1.25
27	Sulawesi Selatan	0.19	0.77
28	Sulawesi Tenggara	0.00	0.22
29	Gorontalo	0.00	3.23
30	Sulawesi Barat	0.00	1.38
31	Maluku	-	-
32	Maluku Utara	0.38	2.53
33	Papua Barat	0.00	2.48
34	Papua	0.00	0.85
Indonesia		0.24	0.70

Tabel 4.b. Selang Kepercayaan (95%) dari Estimasi Parameter Sapi Perah Menurut Provinsi
Table 4.b. Confidence Interval (95%) of Dairy Cattle Estimation Parameter by Province

Provinsi Province	Penjualan Selling		Pemotongan Slaughtering	
	Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE	Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Aceh	-	-	-	-
2 Sumatera Utara	-	-	-	-
3 Sumatera Barat	-	-	7.14	7.14
4 Riau	-	-	-	-
5 Jambi	-	-	-	-
6 Sumatera Selatan	-	-	-	-
7 Bengkulu	14.29	14.29	-	-
8 Lampung	-	-	-	-
9 Bangka Belitung	-	-	-	-
10 Kepulauan Riau	-	-	-	-
11 DKI Jakarta	9.20	16.21	0.00	0.30
12 Jawa Barat	18.79	38.71	0.00	0.14
13 Jawa Tengah	19.18	41.47	-	-
14 DI Yogyakarta	12.21	109.67	-	-
15 Jawa Timur	39.55	59.77	-	-
16 Banten	-	-	-	-
17 Bali	-	-	-	-
18 Nusa Tenggara Barat	-	-	-	-
19 Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
20 Kalimantan Barat	-	-	-	-
21 Kalimantan Tengah	-	-	-	-
22 Kalimantan Selatan	-	-	-	-
23 Kalimantan Timur	-	-	-	-
24 Kalimantan Utara	-	-	-	-
25 Sulawesi Utara	-	-	-	-
26 Sulawesi Tengah	-	-	-	-
27 Sulawesi Selatan	1.01	16.63	-	-
28 Sulawesi Tenggara	-	-	-	-
29 Gorontalo	-	-	-	-
30 Sulawesi Barat	-	-	-	-
31 Maluku	-	-	-	-
32 Maluku Utara	-	-	-	-
33 Papua Barat	-	-	-	-
34 Papua	-	-	-	-
Indonesia	34.30	49.53	0.00	0.06

Tabel 4.b. Lanjutan
Table 4.b. Continued

Provinsi	Kematian Mortality		Pengurangan Lain Other Reduction	
	Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE	Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1 Aceh	-	-	-	-
2 Sumatera Utara	-	-	-	-
3 Sumatera Barat	3.57	3.57	-	-
4 Riau	-	-	-	-
5 Jambi	-	-	-	-
6 Sumatera Selatan	-	-	-	-
7 Bengkulu	-	-	-	-
8 Lampung	-	-	-	-
9 Bangka Belitung	-	-	-	-
10 Kepulauan Riau	-	-	-	-
11 DKI Jakarta	-	-	-	-
12 Jawa Barat	0.23	3.02	0.00	2.83
13 Jawa Tengah	0.00	6.45	-	-
14 DI Yogyakarta	0.00	20.98	-	-
15 Jawa Timur	0.00	2.17	0.00	1.73
16 Banten	-	-	-	-
17 Bali	-	-	-	-
18 Nusa Tenggara Barat	-	-	-	-
19 Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
20 Kalimantan Barat	-	-	-	-
21 Kalimantan Tengah	-	-	-	-
22 Kalimantan Selatan	-	-	-	-
23 Kalimantan Timur	-	-	-	-
24 Kalimantan Utara	-	-	-	-
25 Sulawesi Utara	-	-	-	-
26 Sulawesi Tengah	-	-	-	-
27 Sulawesi Selatan	0.00	7.94	-	-
28 Sulawesi Tenggara	-	-	-	-
29 Gorontalo	-	-	-	-
30 Sulawesi Barat	-	-	-	-
31 Maluku	-	-	-	-
32 Maluku Utara	-	-	-	-
33 Papua Barat	-	-	-	-
34 Papua	-	-	-	-
Indonesia	0.51	2.03	0.00	1.41

Tabel 4.b. Lanjutan
Table 4.b. Continued

Provinsi		Pembelian Purchase		Kelahiran Birth	
		Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE	Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE
(1)		(10)	(11)	(12)	(13)
1	Aceh	-	-	-	-
2	Sumatera Utara	-	-	-	-
3	Sumatera Barat	-	-	46.43	46.43
4	Riau	-	-	-	-
5	Jambi	-	-	66.67	66.67
6	Sumatera Selatan	-	-	-	-
7	Bengkulu	-	-	33.33	33.33
8	Lampung	-	-	0.00	79.75
9	Bangka Belitung	-	-	-	-
10	Kepulauan Riau	-	-	-	-
11	DKI Jakarta	0.00	1.02	14.50	23.37
12	Jawa Barat	2.46	13.51	14.12	41.60
13	Jawa Tengah	0.00	18.63	9.79	44.68
14	DI Yogyakarta	0.00	226.30	0.00	152.50
15	Jawa Timur	0.47	5.21	45.11	64.13
16	Banten	-	-	-	-
17	Bali	-	-	-	-
18	Nusa Tenggara Barat	-	-	-	-
19	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
20	Kalimantan Barat	-	-	-	-
21	Kalimantan Tengah	-	-	-	-
22	Kalimantan Selatan	-	-	-	-
23	Kalimantan Timur	-	-	-	-
24	Kalimantan Utara	-	-	-	-
25	Sulawesi Utara	-	-	-	-
26	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
27	Sulawesi Selatan	-	-	8.42	11.19
28	Sulawesi Tenggara	-	-	-	-
29	Gorontalo	-	-	-	-
30	Sulawesi Barat	-	-	-	-
31	Maluku	-	-	-	-
32	Maluku Utara	-	-	-	-
33	Papua Barat	-	-	-	-
34	Papua	-	-	-	-
Indonesia		2.85	6.13	38.04	52.00

Tabel 4.b. Lanjutan
Table 4.b. Continued

Provinsi		Penambahan Lain <i>Other Additional</i>	
		Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE
(1)		(14)	(15)
1	Aceh	-	-
2	Sumatera Utara	-	-
3	Sumatera Barat	-	-
4	Riau	-	-
5	Jambi	-	-
6	Sumatera Selatan	-	-
7	Bengkulu	-	-
8	Lampung	0.00	9.78
9	Bangka Belitung	-	-
10	Kepulauan Riau	-	-
11	DKI Jakarta	-	-
12	Jawa Barat	0.00	0.03
13	Jawa Tengah	-	-
14	DI Yogyakarta	-	-
15	Jawa Timur	-	-
16	Banten	-	-
17	Bali	-	-
18	Nusa Tenggara Barat	-	-
19	Nusa Tenggara Timur	-	-
20	Kalimantan Barat	-	-
21	Kalimantan Tengah	-	-
22	Kalimantan Selatan	-	-
23	Kalimantan Timur	-	-
24	Kalimantan Utara	-	-
25	Sulawesi Utara	-	-
26	Sulawesi Tengah	-	-
27	Sulawesi Selatan	-	-
28	Sulawesi Tenggara	-	-
29	Gorontalo	-	-
30	Sulawesi Barat	-	-
31	Maluku	-	-
32	Maluku Utara	-	-
33	Papua Barat	-	-
34	Papua	-	-
Indonesia		0.00	0.01

Tabel 4.c. Selang Kepercayaan (95%) dari Estimasi Parameter Kerbau Menurut Provinsi
Table 4.c. Confidence Interval (95%) of Buffalo Estimation Parameter by Province

Provinsi Province	Penjualan Selling		Pemotongan Slaughtering	
	Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE	Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Aceh	2.73	6.49	0.01	0.51
2 Sumatera Utara	0.62	6.00	-	-
3 Sumatera Barat	2.26	9.48	0.00	1.21
4 Riau	5.06	15.24	0.00	1.06
5 Jambi	7.00	39.40	0.00	1.50
6 Sumatera Selatan	4.15	25.76	0.16	4.41
7 Bengkulu	3.16	19.78	0.00	1.65
8 Lampung	0.00	22.44	0.00	5.28
9 Bangka Belitung	47.83	47.83	-	-
10 Kepulauan Riau	-	-	-	-
11 DKI Jakarta	-	-	-	-
12 Jawa Barat	0.00	10.04	-	-
13 Jawa Tengah	1.61	17.80	-	-
14 DI Yogyakarta	-	-	-	-
15 Jawa Timur	6.30	37.39	0.00	25.37
16 Banten	11.22	24.86	0.00	7.09
17 Bali	-	-	-	-
18 Nusa Tenggara Barat	6.39	12.92	0.13	1.39
19 Nusa Tenggara Timur	4.23	9.86	0.17	0.88
20 Kalimantan Barat	-	-	-	-
21 Kalimantan Tengah	5.74	12.10	0.00	0.14
22 Kalimantan Selatan	5.82	14.12	0.00	0.12
23 Kalimantan Timur	-	-	-	-
24 Kalimantan Utara	-	-	-	-
25 Sulawesi Utara	-	-	-	-
26 Sulawesi Tengah	4.57	23.07	0.00	3.79
27 Sulawesi Selatan	5.67	16.84	0.58	2.25
28 Sulawesi Tenggara	0.00	7.90	-	-
29 Gorontalo	-	-	-	-
30 Sulawesi Barat	5.32	15.73	-	-
31 Maluku	4.94	10.02	0.00	2.23
32 Maluku Utara	-	-	-	-
33 Papua Barat	-	-	-	-
34 Papua	12.50	12.50	-	-
Indonesia	7.09	9.45	0.41	1.13

Tabel 4.c. Lanjutan
Table 4.c. Continued

Provinsi		Kematian Mortality		Pengurangan Lain Other Reduction	
		Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE	Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE
(1)		(6)	(7)	(8)	(9)
1	Aceh	0.58	3.21	0.00	0.19
2	Sumatera Utara	0.00	2.65	0.00	2.59
3	Sumatera Barat	1.29	4.55	-	-
4	Riau	0.41	4.21	0.00	3.60
5	Jambi	0.00	3.30	-	-
6	Sumatera Selatan	0.00	1.53	0.57	5.73
7	Bengkulu	0.00	5.20	-	-
8	Lampung	-	-	-	-
9	Bangka Belitung	-	-	-	-
10	Kepulauan Riau	-	-	-	-
11	DKI Jakarta	-	-	-	-
12	Jawa Barat	0.00	21.66	-	-
13	Jawa Tengah	0.27	8.26	0.00	3.69
14	DI Yogyakarta	0.00	0.00	-	-
15	Jawa Timur	0.00	8.78	-	-
16	Banten	-	-	-	-
17	Bali	-	-	-	-
18	Nusa Tenggara Barat	0.81	2.22	0.43	2.21
19	Nusa Tenggara Timur	3.48	6.63	0.77	2.63
20	Kalimantan Barat	-	-	-	-
21	Kalimantan Tengah	0.00	0.17	-	-
22	Kalimantan Selatan	0.61	4.67	-	-
23	Kalimantan Timur	-	-	-	-
24	Kalimantan Utara	-	-	-	-
25	Sulawesi Utara	-	-	-	-
26	Sulawesi Tengah	0.00	25.10	-	-
27	Sulawesi Selatan	2.36	7.04	0.00	0.94
28	Sulawesi Tenggara	1.83	16.69	0.00	6.78
29	Gorontalo	-	-	-	-
30	Sulawesi Barat	0.00	33.93	0.00	2.22
31	Maluku	0.00	10.07	2.16	6.85
32	Maluku Utara	0.00	5.13	-	-
33	Papua Barat	-	-	-	-
34	Papua	-	-	-	-
Indonesia		2.50	4.33	1.01	2.07

Tabel 4.c. Lanjutan
Table 4.c. Continued

Provinsi		Pembelian Purchase		Kelahiran Birth	
		Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE	Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE
(1)		(10)	(11)	(12)	(13)
1	Aceh	0.34	2.48	20.16	29.25
2	Sumatera Utara	0.00	0.04	19.30	26.50
3	Sumatera Barat	-	-	18.51	30.81
4	Riau	-	-	17.24	27.10
5	Jambi	0.00	20.24	10.18	24.97
6	Sumatera Selatan	0.00	8.95	9.39	20.52
7	Bengkulu	-	-	15.29	25.23
8	Lampung	-	-	7.75	40.29
9	Bangka Belitung	-	-	26.09	26.09
10	Kepulauan Riau	-	-	-	-
11	DKI Jakarta	-	-	-	-
12	Jawa Barat	-	-	14.73	52.80
13	Jawa Tengah	-	-	9.09	36.15
14	DI Yogyakarta	-	-	-	-
15	Jawa Timur	-	-	16.05	34.92
16	Banten	0.00	1.58	16.12	48.15
17	Bali	-	-	-	-
18	Nusa Tenggara Barat	0.00	0.85	26.30	33.72
19	Nusa Tenggara Timur	0.00	0.71	17.75	24.25
20	Kalimantan Barat	-	-	-	-
21	Kalimantan Tengah	-	-	5.67	13.72
22	Kalimantan Selatan	0.06	1.46	22.53	29.55
23	Kalimantan Timur	-	-	-	-
24	Kalimantan Utara	-	-	-	-
25	Sulawesi Utara	-	-	-	-
26	Sulawesi Tengah	0.00	2.17	3.32	22.31
27	Sulawesi Selatan	0.00	1.56	17.47	29.62
28	Sulawesi Tenggara	-	-	10.85	41.29
29	Gorontalo	-	-	-	-
30	Sulawesi Barat	-	-	4.29	34.70
31	Maluku	-	-	23.02	28.26
32	Maluku Utara	-	-	13.38	57.73
33	Papua Barat	-	-	-	-
34	Papua	-	-	37.50	37.50
Indonesia		0.24	0.75	21.92	25.32

Tabel 4.c. Lanjutan
Table 4.c. Continued

Provinsi		Penambahan Lain <i>Other Additional</i>	
		Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE
(1)		(14)	(15)
1	Aceh	0.00	0.94
2	Sumatera Utara	0.00	0.63
3	Sumatera Barat	-	-
4	Riau	-	-
5	Jambi	0.00	11.50
6	Sumatera Selatan	-	-
7	Bengkulu	-	-
8	Lampung	-	-
9	Bangka Belitung	-	-
10	Kepulauan Riau	-	-
11	DKI Jakarta	-	-
12	Jawa Barat	-	-
13	Jawa Tengah	-	-
14	DI Yogyakarta	-	-
15	Jawa Timur	-	-
16	Banten	-	-
17	Bali	-	-
18	Nusa Tenggara Barat	0.00	0.51
19	Nusa Tenggara Timur	0.01	0.31
20	Kalimantan Barat	-	-
21	Kalimantan Tengah	-	-
22	Kalimantan Selatan	-	-
23	Kalimantan Timur	-	-
24	Kalimantan Utara	-	-
25	Sulawesi Utara	-	-
26	Sulawesi Tengah	-	-
27	Sulawesi Selatan	-	-
28	Sulawesi Tenggara	-	-
29	Gorontalo	-	-
30	Sulawesi Barat	-	-
31	Maluku	-	-
32	Maluku Utara	-	-
33	Papua Barat	-	-
34	Papua	-	-
Indonesia		0.00	0.36

Tabel 4.d. Selang Kepercayaan (95%) dari Estimasi Parameter Kambing Menurut Provinsi
Table 4.d. Confidence Interval (95%) of Goat Estimation Parameter by Province

Provinsi Province	Penjualan Selling		Pemotongan Slaughtering	
	Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE	Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Aceh	5.00	16.50	0.08	2.45
2 Sumatera Utara	20.66	37.50	1.07	3.60
3 Sumatera Barat	13.33	26.98	0.00	6.08
4 Riau	13.38	34.90	0.00	9.66
5 Jambi	10.42	33.36	0.18	4.16
6 Sumatera Selatan	13.00	29.63	0.00	0.68
7 Bengkulu	6.99	31.81	0.00	1.34
8 Lampung	15.36	60.12	0.05	3.66
9 Bangka Belitung	52.63	52.63	26.32	26.32
10 Kepulauan Riau	9.39	45.17	-	-
11 DKI Jakarta	7.52	22.36	2.98	19.15
12 Jawa Barat	0.00	87.44	0.00	18.23
13 Jawa Tengah	22.63	43.00	0.00	2.86
14 DI Yogyakarta	24.54	45.46	-	-
15 Jawa Timur	15.17	32.93	0.03	2.01
16 Banten	18.69	41.37	1.23	8.43
17 Bali	15.81	49.76	0.00	0.72
18 Nusa Tenggara Barat	18.96	27.53	0.94	4.44
19 Nusa Tenggara Timur	9.27	16.69	1.53	7.34
20 Kalimantan Barat	6.55	28.40	0.00	2.53
21 Kalimantan Tengah	0.00	96.25	1.12	23.08
22 Kalimantan Selatan	8.48	19.10	0.00	3.12
23 Kalimantan Timur	21.46	38.85	0.00	0.78
24 Kalimantan Utara	9.52	9.52	4.76	4.76
25 Sulawesi Utara	29.17	29.17	8.33	8.33
26 Sulawesi Tengah	9.73	25.92	0.35	2.50
27 Sulawesi Selatan	20.16	40.83	1.51	5.13
28 Sulawesi Tenggara	16.53	33.52	0.00	21.93
29 Gorontalo	0.00	37.76	0.00	78.25
30 Sulawesi Barat	17.74	102.80	0.00	11.71
31 Maluku	16.02	29.01	0.51	3.44
32 Maluku Utara	6.66	14.05	0.27	6.23
33 Papua Barat	23.06	38.11	0.00	8.43
34 Papua	6.48	48.91	0.00	3.86
Indonesia	21.41	31.64	1.45	3.22

Tabel 4.d. Lanjutan
Table 4.d. Continued

Provinsi		Kematian Mortality		Pengurangan Lain Other Reduction	
		Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE	Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE
(1)		(6)	(7)	(8)	(9)
1	Aceh	0.83	24.58	0.00	34.42
2	Sumatera Utara	3.87	10.07	0.00	0.39
3	Sumatera Barat	0.00	24.37	0.00	0.82
4	Riau	5.47	11.97	0.00	0.48
5	Jambi	0.00	10.07	0.00	0.36
6	Sumatera Selatan	0.00	8.13	-	-
7	Bengkulu	0.00	11.27	-	-
8	Lampung	2.50	6.95	0.00	3.50
9	Bangka Belitung	-	-	-	-
10	Kepulauan Riau	0.00	15.93	-	-
11	DKI Jakarta	0.84	14.01	0.00	6.34
12	Jawa Barat	0.00	20.09	0.00	5.30
13	Jawa Tengah	0.47	7.00	-	-
14	DI Yogyakarta	6.96	17.85	-	-
15	Jawa Timur	1.80	4.42	0.13	0.75
16	Banten	1.92	7.53	0.00	3.43
17	Bali	0.00	5.72	0.00	4.06
18	Nusa Tenggara Barat	8.51	19.58	0.00	1.90
19	Nusa Tenggara Timur	3.85	9.59	0.00	1.52
20	Kalimantan Barat	0.00	17.01	0.00	2.33
21	Kalimantan Tengah	0.12	18.03	-	-
22	Kalimantan Selatan	2.00	18.25	0.00	2.63
23	Kalimantan Timur	0.00	10.02	-	-
24	Kalimantan Utara	9.52	9.52	-	-
25	Sulawesi Utara	-	-	-	-
26	Sulawesi Tengah	2.00	7.66	0.66	7.42
27	Sulawesi Selatan	6.55	13.26	0.00	1.27
28	Sulawesi Tenggara	2.66	13.46	0.01	6.38
29	Gorontalo	0.00	21.45	-	-
30	Sulawesi Barat	0.00	7.39	-	-
31	Maluku	0.00	6.58	1.76	10.45
32	Maluku Utara	0.57	14.79	0.00	11.21
33	Papua Barat	0.00	2.17	-	-
34	Papua	3.92	21.33	0.00	2.57
Indonesia		4.66	6.44	0.72	2.12

Tabel 4.d. Lanjutan
Table 4.d. Continued

Provinsi		Pembelian Purchase		Kelahiran Birth	
		Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE	Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE
(1)		(10)	(11)	(12)	(13)
1	Aceh	0.00	19.93	11.33	30.49
2	Sumatera Utara	0.01	8.61	28.34	48.25
3	Sumatera Barat	0.00	5.82	22.54	43.27
4	Riau	0.00	28.84	23.00	38.68
5	Jambi	-	-	12.84	38.81
6	Sumatera Selatan	-	-	41.67	65.28
7	Bengkulu	-	-	12.26	38.48
8	Lampung	2.42	38.37	18.88	36.90
9	Bangka Belitung	-	-	57.89	57.89
10	Kepulauan Riau	0.00	553.94	26.42	78.61
11	DKI Jakarta	0.00	2.32	8.12	25.19
12	Jawa Barat	0.00	112.04	42.61	70.77
13	Jawa Tengah	0.69	15.87	17.30	34.87
14	DI Yogyakarta	2.34	24.96	17.29	62.20
15	Jawa Timur	1.93	19.73	22.59	40.60
16	Banten	0.00	20.97	31.91	71.68
17	Bali	0.00	55.46	6.87	45.12
18	Nusa Tenggara Barat	-	-	30.44	47.40
19	Nusa Tenggara Timur	0.00	0.50	23.79	48.36
20	Kalimantan Barat	0.00	2.00	11.69	49.88
21	Kalimantan Tengah	0.00	1,886.61	0.00	339.03
22	Kalimantan Selatan	0.00	3.79	0.00	68.21
23	Kalimantan Timur	0.00	8.04	10.83	37.34
24	Kalimantan Utara	-	-	28.57	28.57
25	Sulawesi Utara	-	-	20.83	20.83
26	Sulawesi Tengah	0.00	20.57	19.99	53.20
27	Sulawesi Selatan	0.00	19.57	21.12	40.27
28	Sulawesi Tenggara	0.00	4.56	2.59	61.74
29	Gorontalo	-	-	14.58	113.64
30	Sulawesi Barat	0.00	40.24	0.00	195.93
31	Maluku	-	-	28.19	46.95
32	Maluku Utara	0.00	3.34	22.97	39.36
33	Papua Barat	-	-	7.49	49.11
34	Papua	0.00	14.36	25.46	88.55
Indonesia		7.23	13.87	29.28	36.37

Tabel 4.d. Lanjutan
Table 4.d. Continued

Provinsi		Penambahan Lain Other Additional	
		Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE
(1)		(14)	(15)
1	Aceh	0.00	0.84
2	Sumatera Utara	0.00	4.28
3	Sumatera Barat	-	-
4	Riau	0.00	3.71
5	Jambi	-	-
6	Sumatera Selatan	0.00	57.10
7	Bengkulu	0.00	12.07
8	Lampung	0.00	2.25
9	Bangka Belitung	36.84	36.84
10	Kepulauan Riau	-	-
11	DKI Jakarta	-	-
12	Jawa Barat	0.00	10.36
13	Jawa Tengah	0.00	2.90
14	DI Yogyakarta	0.00	4.24
15	Jawa Timur	0.00	2.18
16	Banten	0.00	1.04
17	Bali	0.00	7.77
18	Nusa Tenggara Barat	-	-
19	Nusa Tenggara Timur	-	-
20	Kalimantan Barat	0.00	7.36
21	Kalimantan Tengah	-	-
22	Kalimantan Selatan	-	-
23	Kalimantan Timur	-	-
24	Kalimantan Utara	-	-
25	Sulawesi Utara	-	-
26	Sulawesi Tengah	0.00	0.13
27	Sulawesi Selatan	-	-
28	Sulawesi Tenggara	-	-
29	Gorontalo	-	-
30	Sulawesi Barat	-	-
31	Maluku	0.00	66.76
32	Maluku Utara	-	-
33	Papua Barat	-	-
34	Papua	-	-
Indonesia		0.20	3.39

Tabel 4.e. Selang Kepercayaan (95%) dari Estimasi Parameter Domba Menurut Provinsi
Table 4.e. Confidence Interval (95%) of Sheep Estimation Parameter by Province

Provinsi Province	Penjualan Selling		Pemotongan Slaughtering	
	Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE	Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Aceh	17.65	17.65	-	-
2 Sumatera Utara	0.00	105.02	0.06	4.26
3 Sumatera Barat	-	-	-	-
4 Riau	9.97	73.33	0.00	33.06
5 Jambi	0.00	7.23	-	-
6 Sumatera Selatan	17.65	17.65	11.76	11.76
7 Bengkulu	-	-	-	-
8 Lampung	0.00	34.13	0.00	9.93
9 Bangka Belitung	-	-	-	-
10 Kepulauan Riau	-	-	-	-
11 DKI Jakarta	15.64	50.07	-	-
12 Jawa Barat	14.98	50.00	0.00	3.24
13 Jawa Tengah	18.01	54.18	0.00	2.41
14 DI Yogyakarta	29.92	57.48	-	-
15 Jawa Timur	41.08	95.22	0.00	0.90
16 Banten	16.72	48.28	-	-
17 Bali	-	-	-	-
18 Nusa Tenggara Barat	-	-	-	-
19 Nusa Tenggara Timur	6.32	15.23	0.26	2.71
20 Kalimantan Barat	-	-	-	-
21 Kalimantan Tengah	-	-	-	-
22 Kalimantan Selatan	-	-	-	-
23 Kalimantan Timur	-	-	-	-
24 Kalimantan Utara	-	-	-	-
25 Sulawesi Utara	-	-	-	-
26 Sulawesi Tengah	6.51	22.11	0.96	8.32
27 Sulawesi Selatan	-	-	-	-
28 Sulawesi Tenggara	-	-	-	-
29 Gorontalo	-	-	-	-
30 Sulawesi Barat	-	-	-	-
31 Maluku	12.38	20.35	2.15	7.01
32 Maluku Utara	-	-	-	-
33 Papua Barat	-	-	-	-
34 Papua	-	-	-	-
Indonesia	29.01	51.56	0.48	2.10

Tabel 4.e. Lanjutan
Table 4.e. Continued

Provinsi		Kematian Mortality		Pengurangan Lain Other Reduction	
		Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE	Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE
(1)		(6)	(7)	(8)	(9)
1	Aceh	11.76	11.76	-	-
2	Sumatera Utara	4.10	8.92	-	-
3	Sumatera Barat	-	-	-	-
4	Riau	0.00	35.78	0.00	7.65
5	Jambi	-	-	-	-
6	Sumatera Selatan	-	-	17.65	17.65
7	Bengkulu	-	-	-	-
8	Lampung	-	-	0.00	4.67
9	Bangka Belitung	-	-	-	-
10	Kepulauan Riau	-	-	-	-
11	DKI Jakarta	-	-	-	-
12	Jawa Barat	3.28	19.90	0.00	2.29
13	Jawa Tengah	7.32	15.38	0.00	0.66
14	DI Yogyakarta	0.00	29.79	0.00	12.81
15	Jawa Timur	0.00	17.46	0.00	0.05
16	Banten	0.00	5.14	0.00	5.04
17	Bali	-	-	-	-
18	Nusa Tenggara Barat	-	-	-	-
19	Nusa Tenggara Timur	0.43	8.45	0.14	5.84
20	Kalimantan Barat	-	-	-	-
21	Kalimantan Tengah	-	-	-	-
22	Kalimantan Selatan	-	-	-	-
23	Kalimantan Timur	-	-	-	-
24	Kalimantan Utara	-	-	-	-
25	Sulawesi Utara	-	-	-	-
26	Sulawesi Tengah	1.35	21.84	0.61	11.24
27	Sulawesi Selatan	-	-	-	-
28	Sulawesi Tenggara	-	-	-	-
29	Gorontalo	-	-	-	-
30	Sulawesi Barat	-	-	-	-
31	Maluku	0.00	8.82	2.35	7.94
32	Maluku Utara	-	-	-	-
33	Papua Barat	-	-	-	-
34	Papua	-	-	-	-
Indonesia		5.28	14.39	0.25	1.08

Tabel 4.e. Lanjutan
Table 4.e. Continued

Provinsi		Pembelian Purchase		Kelahiran Birth	
		Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE	Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE
(1)		(10)	(11)	(12)	(13)
1	Aceh	-	-	47.06	47.06
2	Sumatera Utara	0.00	76.75	32.02	70.56
3	Sumatera Barat	-	-	-	-
4	Riau	0.50	40.77	0.00	90.87
5	Jambi	-	-	0.00	6.51
6	Sumatera Selatan	-	-	70.59	70.59
7	Bengkulu	-	-	-	-
8	Lampung	-	-	0.00	65.28
9	Bangka Belitung	-	-	-	-
10	Kepulauan Riau	-	-	-	-
11	DKI Jakarta	-	-	0.00	23.44
12	Jawa Barat	0.00	29.06	31.49	53.36
13	Jawa Tengah	5.06	43.75	43.31	69.20
14	DI Yogyakarta	0.00	313.02	5.71	93.49
15	Jawa Timur	5.08	113.29	7.35	28.41
16	Banten	0.00	10.02	11.49	53.66
17	Bali	-	-	-	-
18	Nusa Tenggara Barat	-	-	-	-
19	Nusa Tenggara Timur	0.00	0.73	26.56	39.29
20	Kalimantan Barat	-	-	-	-
21	Kalimantan Tengah	-	-	-	-
22	Kalimantan Selatan	-	-	-	-
23	Kalimantan Timur	-	-	-	-
24	Kalimantan Utara	-	-	-	-
25	Sulawesi Utara	-	-	-	-
26	Sulawesi Tengah	-	-	14.84	63.69
27	Sulawesi Selatan	-	-	-	-
28	Sulawesi Tenggara	-	-	-	-
29	Gorontalo	-	-	-	-
30	Sulawesi Barat	-	-	-	-
31	Maluku	-	-	10.95	29.23
32	Maluku Utara	-	-	-	-
33	Papua Barat	-	-	-	-
34	Papua	-	-	-	-
Indonesia		10.39	38.79	33.67	46.41

Tabel 4.e. Lanjutan
Table 4.e. Continued

Provinsi		Penambahan Lain <i>Other Additional</i>	
		Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE
(1)		(14)	(15)
1	Aceh	-	-
2	Sumatera Utara	-	-
3	Sumatera Barat	-	-
4	Riau	-	-
5	Jambi	-	-
6	Sumatera Selatan	-	-
7	Bengkulu	-	-
8	Lampung	-	-
9	Bangka Belitung	-	-
10	Kepulauan Riau	-	-
11	DKI Jakarta	-	-
12	Jawa Barat	0.00	1.70
13	Jawa Tengah	0.00	19.05
14	DI Yogyakarta	-	-
15	Jawa Timur	0.00	4.16
16	Banten	-	-
17	Bali	-	-
18	Nusa Tenggara Barat	-	-
19	Nusa Tenggara Timur	-	-
20	Kalimantan Barat	-	-
21	Kalimantan Tengah	-	-
22	Kalimantan Selatan	-	-
23	Kalimantan Timur	-	-
24	Kalimantan Utara	-	-
25	Sulawesi Utara	-	-
26	Sulawesi Tengah	-	-
27	Sulawesi Selatan	-	-
28	Sulawesi Tenggara	-	-
29	Gorontalo	-	-
30	Sulawesi Barat	-	-
31	Maluku	-	-
32	Maluku Utara	-	-
33	Papua Barat	-	-
34	Papua	-	-
Indonesia		0.22	4.51

Tabel 4.f. Selang Kepercayaan (95%) dari Estimasi Parameter Babi Menurut Provinsi
Table 4.f. Confidence Interval (95%) of Pig Estimation Parameter by Province

Provinsi Province	Penjualan Selling		Pemotongan Slaughtering	
	Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE	Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Aceh	-	-	-	-
2 Sumatera Utara	29.92	54.48	2.67	7.38
3 Sumatera Barat	4.96	15.23	0.70	5.67
4 Riau	29.51	46.75	0.00	3.85
5 Jambi	44.98	69.11	-	-
6 Sumatera Selatan	46.05	89.43	3.01	6.33
7 Bengkulu	-	-	-	-
8 Lampung	68.91	140.89	0.37	11.42
9 Bangka Belitung	39.40	407.83	0.00	0.27
10 Kepulauan Riau	46.38	193.01	0.05	9.37
11 DKI Jakarta	-	-	-	-
12 Jawa Barat	74.76	116.37	0.00	2.19
13 Jawa Tengah	153.86	435.34	-	-
14 DI Yogyakarta	67.71	142.53	0.00	0.10
15 Jawa Timur	12.10	160.54	-	-
16 Banten	250.00	250.00	-	-
17 Bali	76.79	184.64	0.00	2.38
18 Nusa Tenggara Barat	94.69	239.27	0.00	5.81
19 Nusa Tenggara Timur	27.82	56.31	0.00	5.83
20 Kalimantan Barat	20.67	66.25	0.00	23.37
21 Kalimantan Tengah	19.21	52.58	1.03	7.47
22 Kalimantan Selatan	9.44	144.85	5.38	34.62
23 Kalimantan Timur	0.00	55.93	2.61	10.11
24 Kalimantan Utara	0.00	38.46	16.64	301.68
25 Sulawesi Utara	70.46	131.04	0.00	109.11
26 Sulawesi Tengah	47.45	62.59	0.47	3.73
27 Sulawesi Selatan	61.97	103.46	5.95	14.17
28 Sulawesi Tenggara	20.94	62.72	0.00	7.73
29 Gorontalo	0.00	46.72	0.00	24.52
30 Sulawesi Barat	26.10	70.63	0.00	6.94
31 Maluku	0.00	44.01	0.00	16.27
32 Maluku Utara	3.71	9.80	1.32	5.95
33 Papua Barat	0.00	92.87	-	-
34 Papua	8.03	22.60	5.86	11.98
Indonesia	78.45	97.59	1.26	14.90

Tabel 4.f. Lanjutan
Table 4.f. Continued

Provinsi	Kematian <i>Mortality</i>		Pengurangan Lain <i>Other Reduction</i>	
	Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE	Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1 Aceh	-	-	-	-
2 Sumatera Utara	2.13	6.29	0.00	10.86
3 Sumatera Barat	1.05	6.87	0.00	2.07
4 Riau	23.66	42.08	0.00	0.30
5 Jambi	0.00	33.64	0.00	3.05
6 Sumatera Selatan	-	-	0.00	19.49
7 Bengkulu	-	-	-	-
8 Lampung	0.14	64.64	-	-
9 Bangka Belitung	12.62	39.33	0.14	8.78
10 Kepulauan Riau	7.51	18.72	0.00	0.83
11 DKI Jakarta	-	-	-	-
12 Jawa Barat	0.00	4.87	-	-
13 Jawa Tengah	16.14	73.59	0.00	18.09
14 DI Yogyakarta	5.94	24.50	-	-
15 Jawa Timur	0.00	13.39	-	-
16 Banten	-	-	-	-
17 Bali	0.00	9.67	-	-
18 Nusa Tenggara Barat	0.00	11.29	-	-
19 Nusa Tenggara Timur	0.00	10.40	0.00	7.99
20 Kalimantan Barat	0.00	27.36	0.00	7.91
21 Kalimantan Tengah	8.63	22.07	0.41	2.20
22 Kalimantan Selatan	-	-	-	-
23 Kalimantan Timur	7.07	24.82	-	-
24 Kalimantan Utara	0.00	67.14	0.00	5.73
25 Sulawesi Utara	2.89	10.62	0.01	1.88
26 Sulawesi Tengah	1.66	13.93	-	-
27 Sulawesi Selatan	10.55	26.99	0.00	1.47
28 Sulawesi Tenggara	11.45	31.18	-	-
29 Gorontalo	0.00	18.88	-	-
30 Sulawesi Barat	0.87	15.37	0.00	21.33
31 Maluku	4.62	19.58	0.00	14.83
32 Maluku Utara	2.81	8.64	0.00	2.45
33 Papua Barat	-	-	-	-
34 Papua	3.40	11.64	3.01	12.19
Indonesia	8.32	13.79	0.41	2.48

Tabel 4.f. Lanjutan
Table 4.f. Continued

Provinsi		Pembelian Purchase		Kelahiran Birth	
		Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE	Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE
(1)		(10)	(11)	(12)	(13)
1	Aceh	-	-	-	-
2	Sumatera Utara	1.90	19.94	29.59	57.73
3	Sumatera Barat	0.00	0.00	13.19	28.58
4	Riau	0.00	20.66	52.81	80.93
5	Jambi	0.00	64.83	67.19	149.37
6	Sumatera Selatan	0.00	20.67	46.40	83.36
7	Bengkulu	-	-	-	-
8	Lampung	0.00	48.34	68.82	228.74
9	Bangka Belitung	0.00	314.21	49.83	150.46
10	Kepulauan Riau	0.00	16.20	71.34	150.69
11	DKI Jakarta	-	-	-	-
12	Jawa Barat	74.37	261.81	0.00	52.98
13	Jawa Tengah	0.89	21.92	252.94	562.90
14	DI Yogyakarta	0.00	106.69	35.78	82.73
15	Jawa Timur	0.00	43.68	0.00	152.45
16	Banten	-	-	300.00	300.00
17	Bali	0.00	80.00	0.00	173.86
18	Nusa Tenggara Barat	0.00	171.89	30.87	315.21
19	Nusa Tenggara Timur	0.00	94.48	65.05	99.98
20	Kalimantan Barat	0.00	70.70	40.50	70.97
21	Kalimantan Tengah	0.00	8.48	13.31	38.28
22	Kalimantan Selatan	2.52	20.34	57.01	285.85
23	Kalimantan Timur	0.00	2.85	0.00	157.60
24	Kalimantan Utara	-	138.07	8.34	200.50
25	Sulawesi Utara	0.00	141.18	62.06	135.00
26	Sulawesi Tengah	0.00	12.97	14.61	65.81
27	Sulawesi Selatan	6.05	26.80	94.10	157.29
28	Sulawesi Tenggara	0.00	6.56	37.16	125.09
29	Gorontalo	0.00	47.09	0.00	107.68
30	Sulawesi Barat	0.00	24.66	28.79	101.56
31	Maluku	-	-	8.23	83.49
32	Maluku Utara	-	-	7.06	18.45
33	Papua Barat	-	-	0.00	218.79
34	Papua	0.00	0.20	48.41	76.87
Indonesia		14.27	35.60	58.05	101.36

Tabel 4.f. Lanjutan
Table 4.f. Continued

Provinsi		Penambahan Lain <i>Other Additional</i>	
		Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE
(1)		(14)	(15)
1	Aceh	-	-
2	Sumatera Utara	0.00	1.41
3	Sumatera Barat	-	-
4	Riau	0.13	8.61
5	Jambi	-	-
6	Sumatera Selatan	-	-
7	Bengkulu	-	-
8	Lampung	-	-
9	Bangka Belitung	0.00	10.05
10	Kepulauan Riau	-	-
11	DKI Jakarta	-	-
12	Jawa Barat	-	-
13	Jawa Tengah	0.00	19.63
14	DI Yogyakarta	0.00	1.24
15	Jawa Timur	-	-
16	Banten	-	-
17	Bali	-	-
18	Nusa Tenggara Barat	-	-
19	Nusa Tenggara Timur	-	-
20	Kalimantan Barat	0.00	0.06
21	Kalimantan Tengah	0.00	0.47
22	Kalimantan Selatan	-	-
23	Kalimantan Timur	0.00	7.62
24	Kalimantan Utara	0.00	54.25
25	Sulawesi Utara	-	-
26	Sulawesi Tengah	-	-
27	Sulawesi Selatan	0.00	1.04
28	Sulawesi Tenggara	-	-
29	Gorontalo	-	-
30	Sulawesi Barat	0.00	1.86
31	Maluku	-	-
32	Maluku Utara	-	-
33	Papua Barat	-	-
34	Papua	0.00	2.55
Indonesia		0.33	1.04

Tabel 4.g. Selang Kepercayaan (95%) dari Estimasi Parameter Ayam Kampung Menurut Provinsi
Table 4.g. Confidence Interval (95%) of Native Chicken Estimation Parameter by Province

Provinsi Province	Penjualan Selling		Pemotongan Slaughtering	
	Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE	Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Aceh	21.75	34.84	6.87	11.21
2 Sumatera Utara	54.03	79.23	9.21	13.08
3 Sumatera Barat	63.86	113.91	0.72	4.87
4 Riau	26.74	87.31	6.10	15.48
5 Jambi	40.93	77.18	7.70	12.81
6 Sumatera Selatan	35.85	76.42	7.27	21.91
7 Bengkulu	47.32	134.29	4.74	34.09
8 Lampung	36.37	52.49	12.05	25.28
9 Bangka Belitung	36.11	85.06	16.92	24.93
10 Kepulauan Riau	26.61	53.59	4.41	8.86
11 DKI Jakarta	8.25	68.92	0.55	11.34
12 Jawa Barat	54.38	116.22	6.51	13.45
13 Jawa Tengah	65.92	113.96	9.39	16.47
14 DI Yogyakarta	106.93	249.49	2.90	11.85
15 Jawa Timur	59.27	206.37	3.31	7.32
16 Banten	37.73	75.26	6.33	10.79
17 Bali	88.17	204.04	11.44	20.51
18 Nusa Tenggara Barat	59.04	179.88	3.76	12.23
19 Nusa Tenggara Timur	14.10	38.81	7.68	14.54
20 Kalimantan Barat	48.47	99.72	17.11	33.47
21 Kalimantan Tengah	44.07	112.29	0.00	16.15
22 Kalimantan Selatan	17.74	197.40	3.28	8.04
23 Kalimantan Timur	33.12	53.24	5.37	10.15
24 Kalimantan Utara	21.79	41.62	4.08	8.46
25 Sulawesi Utara	45.41	65.39	11.90	20.31
26 Sulawesi Tengah	2.27	53.15	2.27	11.25
27 Sulawesi Selatan	14.85	94.62	8.37	16.12
28 Sulawesi Tenggara	9.02	154.12	13.85	23.83
29 Gorontalo	41.06	71.00	1.35	12.34
30 Sulawesi Barat	23.66	45.37	11.87	22.69
31 Maluku	20.07	41.31	6.71	11.95
32 Maluku Utara	20.29	33.68	2.88	6.71
33 Papua Barat	28.49	62.10	4.74	14.01
34 Papua	44.44	100.64	1.76	7.44
Indonesia	67.68	91.79	7.69	10.74

Tabel 4.g. Lanjutan
Table 4.g. Continued

Provinsi		Kematian Mortality		Pengurangan Lain Other Reduction	
		Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE	Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE
(1)		(6)	(7)	(8)	(9)
1	Aceh	9.18	15.10	0.93	2.99
2	Sumatera Utara	13.76	22.07	1.69	3.51
3	Sumatera Barat	8.79	17.67	0.14	1.94
4	Riau	13.32	20.23	1.67	5.06
5	Jambi	6.50	15.94	0.24	6.73
6	Sumatera Selatan	6.33	23.78	1.85	9.43
7	Bengkulu	14.35	41.32	0.00	16.54
8	Lampung	19.23	38.40	0.27	6.52
9	Bangka Belitung	22.61	45.01	1.36	8.69
10	Kepulauan Riau	8.25	21.00	0.78	4.76
11	DKI Jakarta	0.61	16.39	-	-
12	Jawa Barat	11.85	25.13	0.25	6.91
13	Jawa Tengah	15.63	45.25	0.88	3.58
14	DI Yogyakarta	13.63	35.21	1.39	7.07
15	Jawa Timur	12.10	33.78	0.10	0.99
16	Banten	2.36	18.86	0.00	3.58
17	Bali	16.68	46.44	2.30	10.99
18	Nusa Tenggara Barat	6.05	25.68	0.00	9.76
19	Nusa Tenggara Timur	4.26	41.78	0.74	4.56
20	Kalimantan Barat	11.05	25.78	1.03	2.46
21	Kalimantan Tengah	0.00	19.34	0.00	5.36
22	Kalimantan Selatan	9.45	16.97	0.00	2.88
23	Kalimantan Timur	15.79	24.85	0.17	1.70
24	Kalimantan Utara	9.62	21.68	0.19	2.25
25	Sulawesi Utara	20.02	29.65	5.23	9.18
26	Sulawesi Tengah	17.87	65.70	0.35	8.37
27	Sulawesi Selatan	17.13	29.83	1.15	6.01
28	Sulawesi Tenggara	52.44	99.51	5.54	26.62
29	Gorontalo	6.15	29.59	0.28	4.60
30	Sulawesi Barat	17.04	64.69	0.48	4.04
31	Maluku	11.63	22.98	0.13	2.37
32	Maluku Utara	5.40	21.87	0.00	8.45
33	Papua Barat	9.88	20.45	0.48	5.94
34	Papua	9.36	20.41	0.13	1.61
Indonesia		17.25	23.80	2.20	3.25

Tabel 4.g. Lanjutan
Table 4.g. Continued

Provinsi		Pembelian <i>Purchase</i>		Kelahiran <i>Hatching</i>	
		Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE	Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE
(1)		(10)	(11)	(12)	(13)
1	Aceh	0.00	16.48	34.44	63.17
2	Sumatera Utara	5.43	50.73	60.76	102.17
3	Sumatera Barat	10.84	48.96	9.82	71.29
4	Riau	0.00	20.83	36.84	117.02
5	Jambi	0.78	2.66	44.49	107.40
6	Sumatera Selatan	0.46	21.22	39.25	127.50
7	Bengkulu	0.00	54.74	72.85	233.96
8	Lampung	0.00	9.02	71.01	131.38
9	Bangka Belitung	0.00	91.99	61.24	93.41
10	Kepulauan Riau	0.00	13.33	19.55	45.11
11	DKI Jakarta	0.00	0.00	3.52	22.12
12	Jawa Barat	6.53	79.35	52.62	93.85
13	Jawa Tengah	0.00	46.32	77.82	156.90
14	DI Yogyakarta	60.63	212.96	51.33	153.54
15	Jawa Timur	0.00	288.30	31.79	94.78
16	Banten	0.00	7.56	15.65	74.51
17	Bali	0.77	3.41	166.93	296.59
18	Nusa Tenggara Barat	0.67	23.30	79.44	158.72
19	Nusa Tenggara Timur	0.00	0.51	60.91	125.54
20	Kalimantan Barat	6.83	25.50	65.13	153.44
21	Kalimantan Tengah	1.33	10.73	0.00	69.65
22	Kalimantan Selatan	0.00	96.60	0.00	150.20
23	Kalimantan Timur	1.29	18.33	34.39	75.42
24	Kalimantan Utara	0.00	8.13	29.12	52.68
25	Sulawesi Utara	0.25	0.99	77.36	124.95
26	Sulawesi Tengah	0.00	1.81	0.00	78.11
27	Sulawesi Selatan	0.21	5.64	39.00	128.49
28	Sulawesi Tenggara	0.36	3.47	131.48	282.79
29	Gorontalo	1.10	33.80	13.38	67.88
30	Sulawesi Barat	0.00	3.26	53.63	127.63
31	Maluku	0.00	0.44	28.99	57.48
32	Maluku Utara	0.00	5.74	28.16	76.57
33	Papua Barat	0.00	0.01	29.29	80.99
34	Papua	7.41	75.78	0.00	91.81
Indonesia		12.65	54.81	59.51	86.46

Tabel 4.g. Lanjutan
Table 4.g. Continued

Provinsi		Penambahan Lain <i>Other Additional</i>	
		Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE
(1)		(14)	(15)
1	Aceh	0.01	0.40
2	Sumatera Utara	0.28	0.93
3	Sumatera Barat	0.00	0.02
4	Riau	0.09	0.76
5	Jambi	0.00	0.46
6	Sumatera Selatan	0.00	20.55
7	Bengkulu	-	-
8	Lampung	0.00	4.18
9	Bangka Belitung	0.00	0.98
10	Kepulauan Riau	0.00	0.11
11	DKI Jakarta	-	-
12	Jawa Barat	0.00	2.01
13	Jawa Tengah	0.00	13.77
14	DI Yogyakarta	0.00	2.01
15	Jawa Timur	0.00	0.83
16	Banten	0.00	0.41
17	Bali	0.00	0.01
18	Nusa Tenggara Barat	0.00	0.54
19	Nusa Tenggara Timur	0.00	2.10
20	Kalimantan Barat	0.20	1.81
21	Kalimantan Tengah	0.00	0.68
22	Kalimantan Selatan	-	-
23	Kalimantan Timur	0.01	0.47
24	Kalimantan Utara	0.00	1.18
25	Sulawesi Utara	0.00	0.42
26	Sulawesi Tengah	0.00	0.69
27	Sulawesi Selatan	0.00	1.19
28	Sulawesi Tenggara	0.03	0.26
29	Gorontalo	0.00	11.59
30	Sulawesi Barat	0.00	0.28
31	Maluku	0.00	0.47
32	Maluku Utara	0.49	5.19
33	Papua Barat	0.00	0.57
34	Papua	0.00	0.99
Indonesia		0.13	1.60

Tabel 4.h. Selang Kepercayaan (95%) dari Estimasi Parameter Ayam Ras Petelur Menurut Provinsi
Table 4.h. Confidence Interval (95%) of Layer Estimation Parameter by Province

Provinsi Province	Penjualan Selling		Pemotongan Slaughtering	
	Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE	Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Aceh	-	-	-	-
2 Sumatera Utara	0.00	35.15	0.00	0.17
3 Sumatera Barat	7.36	71.57	0.00	0.31
4 Riau	-	-	-	-
5 Jambi	0.00	46.31	-	-
6 Sumatera Selatan	16.31	26.84	-	-
7 Bengkulu	-	-	-	-
8 Lampung	4.75	27.18	0.00	0.35
9 Bangka Belitung	-	-	-	-
10 Kepulauan Riau	-	-	-	-
11 DKI Jakarta	-	-	-	-
12 Jawa Barat	0.00	18.76	0.00	0.33
13 Jawa Tengah	1.11	8.95	0.00	0.16
14 DI Yogyakarta	2.13	15.27	0.00	0.23
15 Jawa Timur	2.12	56.75	0.00	5.25
16 Banten	-	-	-	-
17 Bali	15.50	35.06	0.00	0.05
18 Nusa Tenggara Barat	-	-	-	-
19 Nusa Tenggara Timur	12.35	12.35	1.23	1.23
20 Kalimantan Barat	0.78	56.27	0.01	0.14
21 Kalimantan Tengah	21.74	21.74	-	-
22 Kalimantan Selatan	0.93	0.93	-	-
23 Kalimantan Timur	-	-	-	-
24 Kalimantan Utara	-	-	-	-
25 Sulawesi Utara	0.00	58.32	-	-
26 Sulawesi Tengah	7.71	45.86	0.00	0.26
27 Sulawesi Selatan	3.82	20.26	0.03	1.01
28 Sulawesi Tenggara	-	-	-	-
29 Gorontalo	0.00	68.49	0.00	0.23
30 Sulawesi Barat	-	-	-	-
31 Maluku	-	-	-	-
32 Maluku Utara	-	-	-	-
33 Papua Barat	-	-	-	-
34 Papua	-	-	-	-
Indonesia	10.31	33.79	0.00	2.16

Tabel 4.h. Lanjutan
Table 4.h. Continued

Provinsi	Kematian <i>Mortality</i>		Pengurangan Lain <i>Other Reduction</i>	
	Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE	Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1 Aceh	-	-	-	-
2 Sumatera Utara	5.60	9.52	0.00	0.85
3 Sumatera Barat	0.00	5.62	0.00	0.53
4 Riau	-	-	-	-
5 Jambi	0.10	2.55	-	-
6 Sumatera Selatan	3.12	4.32	-	-
7 Bengkulu	0.00	10.52	-	-
8 Lampung	0.00	13.48	0.00	0.05
9 Bangka Belitung	-	-	-	-
10 Kepulauan Riau	-	-	-	-
11 DKI Jakarta	-	-	-	-
12 Jawa Barat	0.70	7.41	0.00	0.01
13 Jawa Tengah	3.26	11.44	0.00	0.08
14 DI Yogyakarta	0.85	3.65	0.00	0.12
15 Jawa Timur	1.62	4.06	0.00	0.09
16 Banten	-	-	-	-
17 Bali	1.74	12.71	-	-
18 Nusa Tenggara Barat	0.37	2.85	-	-
19 Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
20 Kalimantan Barat	0.10	9.41	-	-
21 Kalimantan Tengah	-	-	-	-
22 Kalimantan Selatan	1.96	1.96	-	-
23 Kalimantan Timur	-	-	-	-
24 Kalimantan Utara	-	-	-	-
25 Sulawesi Utara	1.45	8.49	-	-
26 Sulawesi Tengah	0.00	26.22	0.00	2.83
27 Sulawesi Selatan	5.08	21.11	0.00	0.47
28 Sulawesi Tenggara	-	-	-	-
29 Gorontalo	0.90	5.14	0.00	0.49
30 Sulawesi Barat	-	-	-	-
31 Maluku	-	-	-	-
32 Maluku Utara	-	-	-	-
33 Papua Barat	-	-	-	-
34 Papua	-	-	-	-
Indonesia	3.57	7.25	0.01	0.11

Tabel 4.h. Lanjutan
Table 4.h. Continued

Provinsi	Pembelian <i>Purchase</i>		Penetasan <i>Hatching</i>	
	Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE	Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
1 Aceh	-	-	-	-
2 Sumatera Utara	11.36	47.51	-	-
3 Sumatera Barat	17.51	47.20	-	-
4 Riau	-	-	-	-
5 Jambi	-	-	-	-
6 Sumatera Selatan	21.80	33.84	-	-
7 Bengkulu	-	-	-	-
8 Lampung	0.00	15.89	-	-
9 Bangka Belitung	-	-	-	-
10 Kepulauan Riau	-	-	-	-
11 DKI Jakarta	-	-	-	-
12 Jawa Barat	0.00	25.26	-	-
13 Jawa Tengah	0.00	15.84	-	-
14 DI Yogyakarta	1.43	26.00	-	-
15 Jawa Timur	0.00	89.26	-	-
16 Banten	-	-	-	-
17 Bali	19.63	38.71	-	-
18 Nusa Tenggara Barat	-	-	-	-
19 Nusa Tenggara Timur	12.35	12.35	-	-
20 Kalimantan Barat	0.00	73.86	-	-
21 Kalimantan Tengah	-	-	-	-
22 Kalimantan Selatan	-	-	-	-
23 Kalimantan Timur	-	-	-	-
24 Kalimantan Utara	-	-	-	-
25 Sulawesi Utara	14.77	254.88	-	-
26 Sulawesi Tengah	0.00	157.15	-	-
27 Sulawesi Selatan	27.86	58.99	-	-
28 Sulawesi Tenggara	-	-	-	-
29 Gorontalo	0.00	59.21	-	-
30 Sulawesi Barat	-	-	-	-
31 Maluku	-	-	-	-
32 Maluku Utara	-	-	-	-
33 Papua Barat	-	-	-	-
34 Papua	-	-	-	-
Indonesia	2.59	64.01	0.00	0.00

Tabel 4.h. Lanjutan
Table 4.h. Continued

Provinsi		Penambahan Lain <i>Other Additional</i>	
		Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE
(1)		(14)	(15)
1	Aceh	-	-
2	Sumatera Utara	-	-
3	Sumatera Barat	0.00	0.03
4	Riau	-	-
5	Jambi	-	-
6	Sumatera Selatan	-	-
7	Bengkulu	-	-
8	Lampung	-	-
9	Bangka Belitung	-	-
10	Kepulauan Riau	-	-
11	DKI Jakarta	-	-
12	Jawa Barat	-	-
13	Jawa Tengah	0.00	32.24
14	DI Yogyakarta	0.00	14.86
15	Jawa Timur	0.00	0.63
16	Banten	-	-
17	Bali	-	-
18	Nusa Tenggara Barat	-	-
19	Nusa Tenggara Timur	-	-
20	Kalimantan Barat	-	-
21	Kalimantan Tengah	-	-
22	Kalimantan Selatan	-	-
23	Kalimantan Timur	-	-
24	Kalimantan Utara	-	-
25	Sulawesi Utara	-	-
26	Sulawesi Tengah	-	-
27	Sulawesi Selatan	-	-
28	Sulawesi Tenggara	-	-
29	Gorontalo	-	-
30	Sulawesi Barat	-	-
31	Maluku	-	-
32	Maluku Utara	-	-
33	Papua Barat	-	-
34	Papua	-	-
Indonesia		1.66	1.66

Tabel 4.i. Selang Kepercayaan (95%) dari Estimasi Parameter Ayam Ras Pedaging Menurut Provinsi
Table 4.i. Confidence Interval (95%) of Broiler Estimation Parameter by Province

Provinsi Province		Penjualan Selling		Kematian Mortality	
		Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE	Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
1	Aceh	93.26	95.63	3.49	6.43
2	Sumatera Utara	83.67	99.63	3.09	6.27
3	Sumatera Barat	67.39	138.83	1.57	8.51
4	Riau	84.29	98.61	2.47	7.61
5	Jambi	93.15	95.93	4.26	6.87
6	Sumatera Selatan	64.07	130.56	0.00	5.51
7	Bengkulu	61.54	113.01	0.00	6.09
8	Lampung	92.95	104.98	2.65	7.90
9	Bangka Belitung	93.88	100.02	0.35	2.79
10	Kepulauan Riau	90.37	118.58	1.15	3.11
11	DKI Jakarta	-	-	-	-
12	Jawa Barat	92.20	95.28	4.63	7.40
13	Jawa Tengah	92.33	94.65	4.53	5.86
14	DI Yogyakarta	94.14	95.82	3.07	4.76
15	Jawa Timur	89.04	96.56	4.90	8.60
16	Banten	87.90	112.93	3.09	7.14
17	Bali	92.81	97.36	2.81	5.25
18	Nusa Tenggara Barat	82.05	95.20	3.27	15.46
19	Nusa Tenggara Timur	93.73	98.66	1.02	6.56
20	Kalimantan Barat	83.47	96.37	2.08	11.75
21	Kalimantan Tengah	88.12	96.19	3.05	13.05
22	Kalimantan Selatan	83.48	96.38	3.11	5.38
23	Kalimantan Timur	93.55	101.89	0.00	3.62
24	Kalimantan Utara	57.50	117.90	6.04	17.59
25	Sulawesi Utara	94.75	98.00	2.11	4.45
26	Sulawesi Tengah	50.84	142.44	0.95	5.53
27	Sulawesi Selatan	92.04	96.30	3.71	7.89
28	Sulawesi Tenggara	91.82	97.75	0.86	8.25
29	Gorontalo	-	-	-	-
30	Sulawesi Barat	96.23	96.23	3.23	3.23
31	Maluku	98.17	98.17	1.29	1.29
32	Maluku Utara	-	-	-	-
33	Papua Barat	24.30	164.73	0.89	5.82
34	Papua	96.59	96.59	3.41	3.41
Indonesia		92.89	95.81	4.77	6.28

Tabel 4.i. Lanjutan
Table 4.i. Continued

Provinsi		Pemotongan/ Pengurangan Lain <i>Slaughtering/ Other Reduction</i>		Penambahan Lain <i>Other Additional</i>	
		Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE	Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE
(1)		(6)	(7)	(8)	(9)
1	Aceh	0.28	0.92	-	-
2	Sumatera Utara	0.00	0.93	0.00	0.94
3	Sumatera Barat	0.10	0.18	-	-
4	Riau	0.00	0.77	0.00	0.18
5	Jambi	0.04	0.30	0.00	0.49
6	Sumatera Selatan	-	-	-	-
7	Bengkulu	0.00	0.24	0.00	7.96
8	Lampung	0.00	0.64	0.00	0.40
9	Bangka Belitung	0.00	3.81	-	-
10	Kepulauan Riau	0.00	0.11	-	-
11	DKI Jakarta	-	-	-	-
12	Jawa Barat	0.03	0.26	0.00	0.03
13	Jawa Tengah	0.14	1.09	0.00	0.11
14	DI Yogyakarta	0.33	0.66	0.06	0.37
15	Jawa Timur	0.00	2.61	0.00	0.67
16	Banten	0.29	2.34	0.00	0.25
17	Bali	0.00	0.84	0.00	0.30
18	Nusa Tenggara Barat	0.07	1.34	0.00	0.29
19	Nusa Tenggara Timur	0.00	0.05	-	-
20	Kalimantan Barat	0.00	5.35	0.04	1.17
21	Kalimantan Tengah	0.11	0.98	0.36	1.75
22	Kalimantan Selatan	0.00	1.55	-	-
23	Kalimantan Timur	0.00	1.43	-	-
24	Kalimantan Utara	0.00	1.58	-	-
25	Sulawesi Utara	0.09	0.79	0.00	0.32
26	Sulawesi Tengah	0.00	0.69	0.00	0.00
27	Sulawesi Selatan	0.11	0.72	0.00	0.64
28	Sulawesi Tenggara	0.05	1.28	-	-
29	Gorontalo	-	-	-	-
30	Sulawesi Barat	0.54	0.54	-	-
31	Maluku	0.45	0.45	-	-
32	Maluku Utara	-	-	-	-
33	Papua Barat	0.00	18.83	-	-
34	Papua	-	-	-	-
Indonesia		0.27	0.77	0.05	0.21

Tabel 4.j. Selang Kepercayaan (95%) dari Estimasi Parameter Itik Menurut Provinsi
Table 4.j. Confidence Interval (95%) of Duck Estimation Parameter by Province

Provinsi Province	Penjualan Selling		Pemotongan Slaughtering	
	Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE	Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Aceh	10.04	60.88	0.02	13.48
2 Sumatera Utara	19.38	93.03	0.43	4.79
3 Sumatera Barat	28.25	111.76	0.00	2.47
4 Riau	0.00	60.47	0.00	2.88
5 Jambi	12.37	56.44	0.00	0.72
6 Sumatera Selatan	36.60	56.75	4.18	10.48
7 Bengkulu	28.99	73.29	4.10	11.04
8 Lampung	37.77	83.98	0.05	1.79
9 Bangka Belitung	0.00	263.41	0.00	2.38
10 Kepulauan Riau	8.07	101.58	0.00	0.74
11 DKI Jakarta	28.83	48.80	1.41	4.09
12 Jawa Barat	39.15	65.87	0.10	0.92
13 Jawa Tengah	0.00	161.01	0.00	1.56
14 DI Yogyakarta	55.60	226.99	0.00	0.90
15 Jawa Timur	0.00	102.62	0.00	5.56
16 Banten	30.56	106.53	0.00	2.51
17 Bali	140.92	270.81	0.00	1.90
18 Nusa Tenggara Barat	10.35	58.35	0.00	6.57
19 Nusa Tenggara Timur	20.00	20.00	13.33	13.33
20 Kalimantan Barat	7.24	52.24	0.00	6.04
21 Kalimantan Tengah	4.60	101.77	0.00	73.19
22 Kalimantan Selatan	23.79	88.16	0.33	1.02
23 Kalimantan Timur	0.00	47.20	1.20	27.45
24 Kalimantan Utara	15.91	15.91	-	-
25 Sulawesi Utara	4.38	88.17	0.00	15.30
26 Sulawesi Tengah	69.66	129.76	0.00	1.27
27 Sulawesi Selatan	34.09	57.25	2.03	4.66
28 Sulawesi Tenggara	0.00	187.24	0.00	2.94
29 Gorontalo	13.15	167.54	0.00	0.58
30 Sulawesi Barat	23.09	98.14	0.00	2.01
31 Maluku	0.00	42.49	0.18	0.81
32 Maluku Utara	-	-	-	-
33 Papua Barat	0.00	7.46	0.89	3.18
34 Papua	15.72	60.61	1.82	19.63
Indonesia	34.22	91.91	0.00	1.97

Tabel 4.j. Lanjutan
Table 4.j. Continued

Provinsi		Kematian Mortality		Pengurangan Lain Other Reduction	
		Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE	Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE
(1)		(6)	(7)	(8)	(9)
1	Aceh	1.57	14.18	0.00	2.68
2	Sumatera Utara	0.59	11.32	0.00	4.30
3	Sumatera Barat	1.51	15.45	0.33	3.62
4	Riau	4.80	20.13	0.00	6.04
5	Jambi	1.92	8.88	-	-
6	Sumatera Selatan	3.53	9.78	0.00	3.18
7	Bengkulu	3.48	38.34	0.36	1.81
8	Lampung	0.00	14.99	0.00	3.21
9	Bangka Belitung	0.00	46.38	0.00	110.15
10	Kepulauan Riau	2.09	11.16	0.00	0.33
11	DKI Jakarta	2.67	5.91	0.00	4.13
12	Jawa Barat	6.97	19.67	0.14	1.01
13	Jawa Tengah	14.59	46.02	1.05	1.57
14	DI Yogyakarta	2.77	22.13	0.00	1.85
15	Jawa Timur	0.00	14.14	0.00	0.09
16	Banten	5.92	17.99	0.00	3.53
17	Bali	11.99	36.17	0.60	2.30
18	Nusa Tenggara Barat	3.40	9.44	0.00	3.03
19	Nusa Tenggara Timur	26.67	26.67	-	-
20	Kalimantan Barat	13.01	45.19	-	-
21	Kalimantan Tengah	2.27	18.96	0.00	9.67
22	Kalimantan Selatan	17.36	37.50	0.15	0.65
23	Kalimantan Timur	0.00	32.15	-	-
24	Kalimantan Utara	6.82	6.82	-	-
25	Sulawesi Utara	0.00	10.37	0.27	7.25
26	Sulawesi Tengah	0.00	8.34	0.00	0.02
27	Sulawesi Selatan	5.13	10.96	0.06	2.24
28	Sulawesi Tenggara	0.00	15.03	0.00	0.80
29	Gorontalo	0.00	7.66	0.00	0.00
30	Sulawesi Barat	7.16	19.90	0.00	4.05
31	Maluku	0.00	13.94	-	-
32	Maluku Utara	-	-	-	-
33	Papua Barat	0.00	3.62	-	-
34	Papua	0.00	57.42	0.00	7.70
Indonesia		3.34	30.82	0.15	1.30

Tabel 4.j. Lanjutan
Table 4.j. Continued

Provinsi		Pembelian Purchase		Penetasan Hatching	
		Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE	Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE
(1)		(10)	(11)	(12)	(13)
1	Aceh	0.44	36.35	0.00	13.93
2	Sumatera Utara	20.73	90.48	0.00	5.67
3	Sumatera Barat	5.89	104.44	0.00	13.26
4	Riau	0.00	93.81	0.00	39.44
5	Jambi	0.00	43.31	0.85	12.70
6	Sumatera Selatan	38.67	67.87	3.47	13.63
7	Bengkulu	0.00	16.55	28.25	90.35
8	Lampung	0.00	55.98	4.56	24.56
9	Bangka Belitung	0.00	336.31	0.00	18.54
10	Kepulauan Riau	0.00	29.44	0.00	2.32
11	DKI Jakarta	20.64	67.57	0.00	3.98
12	Jawa Barat	29.82	78.10	0.00	24.49
13	Jawa Tengah	0.00	152.15	0.00	5.15
14	DI Yogyakarta	53.27	268.21	0.00	23.28
15	Jawa Timur	94.39	130.14	0.00	15.55
16	Banten	0.60	73.21	0.00	18.87
17	Bali	161.37	292.40	0.00	36.76
18	Nusa Tenggara Barat	0.00	43.90	0.68	16.62
19	Nusa Tenggara Timur	-	-	480.00	480.00
20	Kalimantan Barat	0.00	157.33	0.00	29.94
21	Kalimantan Tengah	0.00	16.76	0.00	110.69
22	Kalimantan Selatan	33.65	73.77	0.00	50.33
23	Kalimantan Timur	0.00	84.83	0.00	216.63
24	Kalimantan Utara	-	-	-	-
25	Sulawesi Utara	18.72	59.43	0.00	31.53
26	Sulawesi Tengah	0.00	6.36	0.00	116.27
27	Sulawesi Selatan	22.58	58.27	0.23	15.21
28	Sulawesi Tenggara	0.00	1.60	0.00	108.78
29	Gorontalo	0.00	6.85	0.62	16.83
30	Sulawesi Barat	60.09	164.75	0.00	54.80
31	Maluku	0.00	7.26	0.00	15.34
32	Maluku Utara	-	-	-	-
33	Papua Barat	0.00	7.25	-	-
34	Papua	0.00	10.29	0.00	147.76
Indonesia		34.51	115.26	0.00	7.91

Tabel 4.j. Lanjutan
Table 4.j. Continued

Provinsi		Penambahan Lain Other Additional	
		Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE
(1)		(14)	(15)
1	Aceh	0.00	1.37
2	Sumatera Utara	0.00	0.07
3	Sumatera Barat	-	-
4	Riau	-	-
5	Jambi	0.00	2.50
6	Sumatera Selatan	0.00	1.79
7	Bengkulu	-	-
8	Lampung	0.00	2.41
9	Bangka Belitung	-	-
10	Kepulauan Riau	0.00	0.49
11	DKI Jakarta	-	-
12	Jawa Barat	0.00	0.32
13	Jawa Tengah	0.00	0.03
14	DI Yogyakarta	0.00	14.73
15	Jawa Timur	0.00	0.45
16	Banten	0.00	3.45
17	Bali	0.00	0.80
18	Nusa Tenggara Barat	-	-
19	Nusa Tenggara Timur	-	-
20	Kalimantan Barat	-	-
21	Kalimantan Tengah	7.67	22.10
22	Kalimantan Selatan	0.00	1.90
23	Kalimantan Timur	0.00	29.93
24	Kalimantan Utara	-	-
25	Sulawesi Utara	-	-
26	Sulawesi Tengah	0.00	0.32
27	Sulawesi Selatan	0.00	3.48
28	Sulawesi Tenggara	0.00	64.91
29	Gorontalo	-	-
30	Sulawesi Barat	-	-
31	Maluku	0.00	0.70
32	Maluku Utara	-	-
33	Papua Barat	-	-
34	Papua	-	-
Indonesia		0.00	0.35

Tabel 4.k. Selang Kepercayaan (95%) dari Estimasi Parameter Itik Manila Menurut Provinsi
Table 4.k. Confidence Interval (95%) of Muscovy Duck Estimation Parameter by Province

Provinsi Province	Penjualan Selling		Pemotongan Slaughtering	
	Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE	Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Aceh	0.00	30.40	0.00	10.40
2 Sumatera Utara	11.40	114.00	0.00	28.03
3 Sumatera Barat	11.08	69.56	0.00	3.50
4 Riau	0.00	201.63	0.00	99.00
5 Jambi	9.23	57.85	0.00	33.64
6 Sumatera Selatan	18.30	38.33	5.23	10.51
7 Bengkulu	3.73	58.52	0.69	11.30
8 Lampung	0.00	256.47	-	-
9 Bangka Belitung	6.76	248.77	0.30	74.19
10 Kepulauan Riau	45.45	45.45	-	-
11 DKI Jakarta	-	-	-	-
12 Jawa Barat	0.00	206.94	0.00	5.83
13 Jawa Tengah	0.00	289.59	0.00	34.71
14 DI Yogyakarta	0.00	280.84	0.00	13.14
15 Jawa Timur	0.00	57.61	0.00	0.25
16 Banten	9.37	43.39	0.00	0.99
17 Bali	-	-	-	-
18 Nusa Tenggara Barat	72.97	185.73	0.00	72.97
19 Nusa Tenggara Timur	0.00	104.52	7.98	29.74
20 Kalimantan Barat	-	-	-	-
21 Kalimantan Tengah	0.00	210.16	0.38	65.31
22 Kalimantan Selatan	39.46	93.57	2.07	7.49
23 Kalimantan Timur	0.00	145.56	0.00	31.03
24 Kalimantan Utara	-	-	-	-
25 Sulawesi Utara	23.75	53.85	2.12	13.82
26 Sulawesi Tengah	0.00	9.83	0.00	86.09
27 Sulawesi Selatan	39.79	87.91	0.00	15.28
28 Sulawesi Tenggara	20.57	81.80	13.71	34.17
29 Gorontalo	0.00	52.81	0.00	19.82
30 Sulawesi Barat	78.43	78.43	3.92	3.92
31 Maluku	11.11	11.11	4.44	4.44
32 Maluku Utara	0.00	26.57	-	-
33 Papua Barat	27.27	27.27	81.82	81.82
34 Papua	0.00	199.75	0.00	18.11
Indonesia	12.77	51.41	1.53	5.82

Tabel 4.k. Lanjutan
Table 4.k. Continued

Provinsi		Kematian Mortality		Pengurangan Lain Other Reduction	
		Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE	Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE
(1)		(6)	(7)	(8)	(9)
1	Aceh	6.15	74.87	0.00	2.15
2	Sumatera Utara	0.00	67.23	2.05	23.72
3	Sumatera Barat	0.09	28.17	0.01	0.62
4	Riau	0.00	36.59	0.00	13.20
5	Jambi	0.00	31.16	0.00	1.19
6	Sumatera Selatan	5.19	10.46	2.77	5.39
7	Bengkulu	0.00	34.75	0.00	2.79
8	Lampung	0.00	14.31	0.00	97.33
9	Bangka Belitung	6.72	149.04	-	-
10	Kepulauan Riau	9.09	9.09	-	-
11	DKI Jakarta	-	-	-	-
12	Jawa Barat	0.00	16.70	0.00	3.83
13	Jawa Tengah	0.00	17.30	-	-
14	DI Yogyakarta	0.00	168.06	-	-
15	Jawa Timur	0.00	30.84	-	-
16	Banten	1.17	14.03	0.00	10.30
17	Bali	-	-	-	-
18	Nusa Tenggara Barat	0.00	130.51	0.00	51.05
19	Nusa Tenggara Timur	0.00	14.90	-	-
20	Kalimantan Barat	-	-	-	-
21	Kalimantan Tengah	0.00	160.75	-	-
22	Kalimantan Selatan	0.00	21.14	0.00	2.24
23	Kalimantan Timur	0.00	33.11	0.00	1.87
24	Kalimantan Utara	-	-	-	-
25	Sulawesi Utara	7.34	42.28	0.00	13.61
26	Sulawesi Tengah	0.00	96.21	0.00	39.27
27	Sulawesi Selatan	14.35	57.52	0.00	19.59
28	Sulawesi Tenggara	0.00	6.43	-	-
29	Gorontalo	0.00	157.22	-	-
30	Sulawesi Barat	5.88	5.88	19.61	19.61
31	Maluku	-	-	-	-
32	Maluku Utara	0.00	28.95	-	-
33	Papua Barat	9.09	9.09	-	-
34	Papua	0.00	32.93	0.00	3.43
Indonesia		4.74	20.21	0.41	2.18

Tabel 4.k. Lanjutan
Table 4.k. Continued

Provinsi		Pembelian Purchase		Kelahiran Hatching	
		Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE	Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE
(1)		(10)	(11)	(12)	(13)
1	Aceh	0.00	1.95	0.00	35.46
2	Sumatera Utara	-	-	0.00	276.79
3	Sumatera Barat	0.00	27.63	0.00	75.69
4	Riau	0.00	1.22	0.00	317.63
5	Jambi	0.00	11.14	0.00	79.94
6	Sumatera Selatan	-	-	5.74	33.09
7	Bengkulu	0.00	13.66	7.90	50.77
8	Lampung	-	-	0.00	405.78
9	Bangka Belitung	0.00	95.91	40.63	401.36
10	Kepulauan Riau	-	-	15.15	15.15
11	DKI Jakarta	-	-	-	-
12	Jawa Barat	0.00	112.91	0.00	79.75
13	Jawa Tengah	0.00	3.90	0.00	435.30
14	DI Yogyakarta	0.00	107.84	0.00	616.50
15	Jawa Timur	0.00	121.12	0.00	14.45
16	Banten	0.00	38.76	7.72	45.65
17	Bali	-	-	-	-
18	Nusa Tenggara Barat	-	-	167.73	242.10
19	Nusa Tenggara Timur	-	-	0.00	121.20
20	Kalimantan Barat	-	-	-	-
21	Kalimantan Tengah	0.00	16.83	0.00	932.11
22	Kalimantan Selatan	32.03	74.40	0.00	102.35
23	Kalimantan Timur	-	-	0.00	243.51
24	Kalimantan Utara	-	-	-	-
25	Sulawesi Utara	0.00	1.07	0.00	122.80
26	Sulawesi Tengah	-	-	0.00	311.92
27	Sulawesi Selatan	0.00	4.58	34.26	183.90
28	Sulawesi Tenggara	0.00	0.48	0.00	84.08
29	Gorontalo	-	-	0.00	514.07
30	Sulawesi Barat	78.43	78.43	-	-
31	Maluku	-	-	26.67	26.67
32	Maluku Utara	-	-	16.33	91.94
33	Papua Barat	-	-	127.27	127.27
34	Papua	0.00	105.82	0.00	194.67
Indonesia		0.00	33.12	14.88	37.64

Tabel 4.k. Lanjutan
Table 4.k. Continued

Provinsi		Penambahan Lain <i>Other Additional</i>	
		Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE
(1)		(14)	(15)
1	Aceh	-	-
2	Sumatera Utara	-	-
3	Sumatera Barat	0.00	4.19
4	Riau	-	-
5	Jambi	-	-
6	Sumatera Selatan	-	-
7	Bengkulu	-	-
8	Lampung	-	-
9	Bangka Belitung	-	-
10	Kepulauan Riau	-	-
11	DKI Jakarta	-	-
12	Jawa Barat	-	-
13	Jawa Tengah	-	-
14	DI Yogyakarta	-	-
15	Jawa Timur	-	-
16	Banten	-	-
17	Bali	-	-
18	Nusa Tenggara Barat	-	-
19	Nusa Tenggara Timur	-	-
20	Kalimantan Barat	-	-
21	Kalimantan Tengah	-	-
22	Kalimantan Selatan	-	-
23	Kalimantan Timur	-	-
24	Kalimantan Utara	-	-
25	Sulawesi Utara	-	-
26	Sulawesi Tengah	-	-
27	Sulawesi Selatan	-	-
28	Sulawesi Tenggara	-	-
29	Gorontalo	-	-
30	Sulawesi Barat	-	-
31	Maluku	-	-
32	Maluku Utara	-	-
33	Papua Barat	-	-
34	Papua	-	-
Indonesia		0.00	0.07

Tabel 4.1. Selang Kepercayaan (95%) dari Estimasi Parameter Kelinci Menurut Provinsi
Table 4.1. Confidence Interval (95%) of Rabbit Estimation Parameter by Province

Provinsi Province	Penjualan Selling		Pemotongan Slaughtering	
	Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE	Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Aceh	-	-	-	-
2 Sumatera Utara	0.00	941.83	0.00	33.89
3 Sumatera Barat	133.75	335.91	-	-
4 Riau	-	-	-	-
5 Jambi	0.00	144.72	-	-
6 Sumatera Selatan	-	-	-	-
7 Bengkulu	-	-	-	-
8 Lampung	410.15	1,894.57	0.00	4.07
9 Bangka Belitung	-	-	-	-
10 Kepulauan Riau	-	-	-	-
11 DKI Jakarta	-	-	-	-
12 Jawa Barat	34.05	654.80	0.00	1.23
13 Jawa Tengah	0.00	5,420.04	0.00	5.36
14 DI Yogyakarta	14.37	395.49	-	-
15 Jawa Timur	260.13	1,632.51	0.00	4.67
16 Banten	-	-	-	-
17 Bali	0.00	324.81	-	-
18 Nusa Tenggara Barat	0.00	1,005.02	0.05	3.42
19 Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
20 Kalimantan Barat	0.00	338.60	0.50	87.53
21 Kalimantan Tengah	-	-	-	-
22 Kalimantan Selatan	-	-	-	-
23 Kalimantan Timur	140.85	140.85	-	-
24 Kalimantan Utara	28.57	28.57	3.57	3.57
25 Sulawesi Utara	273.20	877.70	-	-
26 Sulawesi Tengah	33.93	33.93	8.93	8.93
27 Sulawesi Selatan	250.00	250.00	-	-
28 Sulawesi Tenggara	-	-	-	-
29 Gorontalo	-	-	-	-
30 Sulawesi Barat	-	-	-	-
31 Maluku	-	-	-	-
32 Maluku Utara	-	-	-	-
33 Papua Barat	-	-	-	-
34 Papua	65.57	65.57	-	-
Indonesia	119.32	1,177.61	0.00	4.71

Tabel 4.I. Lanjutan
Table 4.I. Continued

Provinsi	Kematian <i>Mortality</i>		Pengurangan Lain <i>Other Reduction</i>	
	Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE	Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1 Aceh	-	-	-	-
2 Sumatera Utara	11.78	167.55	-	-
3 Sumatera Barat	0.00	60.41	0.00	26.17
4 Riau	-	-	-	-
5 Jambi	-	-	-	-
6 Sumatera Selatan	-	-	-	-
7 Bengkulu	-	-	-	-
8 Lampung	11.85	57.66	0.00	10.47
9 Bangka Belitung	-	-	-	-
10 Kepulauan Riau	-	-	-	-
11 DKI Jakarta	-	-	-	-
12 Jawa Barat	0.00	15.94	-	-
13 Jawa Tengah	5.11	90.58	0.00	3.78
14 DI Yogyakarta	0.28	76.87	0.00	53.24
15 Jawa Timur	2.65	66.42	0.00	0.69
16 Banten	-	-	-	-
17 Bali	0.00	166.06	0.00	30.16
18 Nusa Tenggara Barat	0.00	85.98	-	-
19 Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
20 Kalimantan Barat	0.00	51.88	-	-
21 Kalimantan Tengah	-	-	-	-
22 Kalimantan Selatan	-	-	-	-
23 Kalimantan Timur	-	-	-	-
24 Kalimantan Utara	-	-	-	-
25 Sulawesi Utara	-	-	-	-
26 Sulawesi Tengah	-	-	-	-
27 Sulawesi Selatan	-	-	-	-
28 Sulawesi Tenggara	-	-	-	-
29 Gorontalo	-	-	-	-
30 Sulawesi Barat	-	-	-	-
31 Maluku	-	-	-	-
32 Maluku Utara	-	-	-	-
33 Papua Barat	-	-	-	-
34 Papua	-	-	-	-
Indonesia	9.15	40.66	0.06	2.31

Tabel 4.1. Lanjutan
Table 4.1. Continued

Provinsi	Pembelian <i>Purchase</i>		Kelahiran <i>Birth</i>	
	Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE	Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
1 Aceh	-	-	-	-
2 Sumatera Utara	0.00	3.28	0.00	901.72
3 Sumatera Barat	-	-	0.00	435.95
4 Riau	-	-	-	-
5 Jambi	-	-	0.00	73.51
6 Sumatera Selatan	-	-	-	-
7 Bengkulu	-	-	-	-
8 Lampung	0.00	2.76	151.72	2,175.66
9 Bangka Belitung	-	-	-	-
10 Kepulauan Riau	-	-	-	-
11 DKI Jakarta	-	-	-	-
12 Jawa Barat	0.00	37.74	13.25	609.23
13 Jawa Tengah	0.00	21.22	0.00	5,022.87
14 DI Yogyakarta	0.00	25.24	53.16	489.00
15 Jawa Timur	0.00	1,363.26	68.80	899.38
16 Banten	-	-	-	-
17 Bali	-	-	0.00	493.42
18 Nusa Tenggara Barat	-	-	0.00	998.09
19 Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
20 Kalimantan Barat	0.00	87.68	0.00	390.15
21 Kalimantan Tengah	-	-	-	-
22 Kalimantan Selatan	-	-	-	-
23 Kalimantan Timur	-	-	70.42	70.42
24 Kalimantan Utara	-	-	71.43	71.43
25 Sulawesi Utara	-	-	278.76	873.33
26 Sulawesi Tengah	-	-	37.50	37.50
27 Sulawesi Selatan	250.00	250.00	-	-
28 Sulawesi Tenggara	-	-	-	-
29 Gorontalo	-	-	-	-
30 Sulawesi Barat	-	-	-	-
31 Maluku	-	-	-	-
32 Maluku Utara	-	-	-	-
33 Papua Barat	-	-	-	-
34 Papua	-	-	16.39	16.39
Indonesia	0.00	234.17	132.36	1,021.90

Tabel 4.I. Lanjutan
Table 4.I. Continued

Provinsi		Penambahan Lain <i>Other Additional</i>	
		Est - 1,96 SE	Est + 1,96 SE
(1)		(14)	(15)
1	Aceh	-	-
2	Sumatera Utara	-	-
3	Sumatera Barat	-	-
4	Riau	-	-
5	Jambi	-	-
6	Sumatera Selatan	-	-
7	Bengkulu	-	-
8	Lampung	-	-
9	Bangka Belitung	-	-
10	Kepulauan Riau	-	-
11	DKI Jakarta	-	-
12	Jawa Barat	-	-
13	Jawa Tengah	-	-
14	DI Yogyakarta	-	-
15	Jawa Timur	-	-
16	Banten	-	-
17	Bali	0.00	18.72
18	Nusa Tenggara Barat	-	-
19	Nusa Tenggara Timur	-	-
20	Kalimantan Barat	-	-
21	Kalimantan Tengah	-	-
22	Kalimantan Selatan	-	-
23	Kalimantan Timur	-	-
24	Kalimantan Utara	-	-
25	Sulawesi Utara	-	-
26	Sulawesi Tengah	-	-
27	Sulawesi Selatan	-	-
28	Sulawesi Tenggara	-	-
29	Gorontalo	-	-
30	Sulawesi Barat	-	-
31	Maluku	-	-
32	Maluku Utara	-	-
33	Papua Barat	-	-
34	Papua	-	-
Indonesia		0.00	1.01

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax : (021) 3857046

Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bpshq@bps.go.id

ISSN 2354-6859

